

METODE

Penulisan Ilmiah



Siti Aisyah Tri Rahayu adalah staf pengajar tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Lahir di Cilacap, 27 September 1968. Ia mendapatkan gelas Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1994). Selanjutnya Penulis meraih gelar Magister Sains (M.Si.) dibidang Ekonomi Publik (2001) dan gelar Doktor dalam bidang Moneter (2012) pada Program Magister Sains dan Doktor Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penulis aktif melakukan penelitian khususnya dalam Bidang Ilmu Ekonomi Moneter, Keuangan dan Bank. Disamping itu, penulis mempublikasikan hasil karya ilmiahnya dalam berbagai jurnal ilmiah berreputasi. Saat ini Ia mengajar pada Program Sarjana dan Program Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan dan program Doktor Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

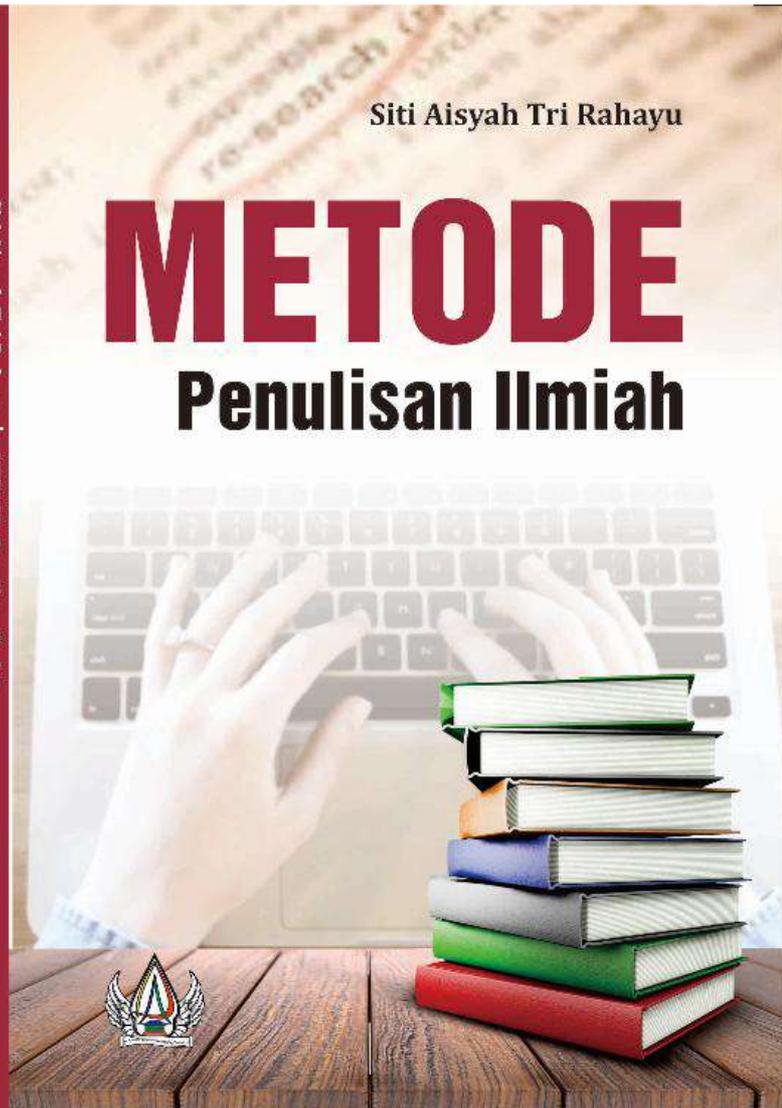


Siti Aisyah Tri Rahayu | METODE Penulisan Ilmiah

Siti Aisyah Tri Rahayu

METODE

Penulisan Ilmiah



**METODE
PENULISAN ILMIAH**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Siti Aisyah Tri Rahayu

**METODE
PENULISAN ILMIAH**



**CV. Djiwa Amarta Press
Surakarta**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Siti Aisyah Tri Rahayu

Metode Penulisan Ilmiah . Cetakan I . Surakarta . CV. Djiwa Amarta
Surakarta. 2019
x + 126 hal; 21 cm

METODE PENULISAN ILMIAH

Hak Cipta© Siti Aisyah Tri Rahayu. 2019

Penulis

Dr. Siti Aisyah Tri Rahayu, S.E., M.Si

Editor

Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum

Ilustrasi Sampul

cakraArtdesign

Penerbit

CV. Djiwa Amarta Press
Jalan Awan, Rt. 03/Rw. 21, Gulon, Jebres, Surakarta
Email : djiwaamartapress@gmail.com
Telp. 081938709199

Cetakan I, Edisi 1, Juli 2019
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

ISBN 978-602-5646-20-1

KATA PENGANTAR

Tujuan Dibuatnya buku ini adalah untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam menguasai matakuliah praktik penulisan ilmiah. Salah satu cara agar mahasiswa dapat menguasai cara penulisan ilmiah dengan baik dan benar adalah dengan memberikan banyak latihan penulisan dan prosedur ilmiah yang melekat pada pengambilan mata kuliah praktik penulisan ilmiah. Untuk tujuan itulah, penulis menyusun buku ini beserta latihan soal yang berisikan materi dan latihan menyelesaikan persoalan yang sering dijumpai dalam proses penelitian dan penulisan ilmiah.

Buku ini terdiri dari 12 (dua belas) bab, dimana pada setiap akhir bab diberikan penugasan untuk dikerjakan oleh mahasiswa sebagai latihan. Khusus pada Bab 10, 11 dan 12 penugasan digabungkan menjadi satu untuk memberikan waktu bagi mahasiswa untuk menyusun proposal penelitian secara keseluruhan. Disusunnya buku ini terutama sekali ditujukan untuk wahana ketrampilan mahasiswa Strata I dan Diploma III atau yang sederajat, dimana membutuhkan banyak latihan atau praktik dalam studinya.

Tentu saja dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis berterima kasih jika ada kritik dan saran membangun dari semua pengguna dan pembaca guna perbaikan buku ini.

Surakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	vi	
Bab 1	KONSEP DASAR PENELITIAN DAN PENULISAN	
	ILMIAH	1
	1.1 Definisi Penelitian	1
	1.2 Definisi Penelitian Bisnis	2
	1.3 Penelitian Ilmiah	3
	1.4 Penulisan	4
	1.5 Ilmiah	4
	1.6 Macam Karya Tulis Ilmiah	5
	1.6.1 Makalah	5
	1.6.2 Skripsi	5
	1.6.3 Tesis	5
	1.6.4 Disertasi	6
	1.6.5 Artikel	6
	1.6.6 Esai	7
	1.6.7 Opini	7
	1.6.8 Fiksi	7
	1.7 Tujuan dan Kegunaan	8
Bab 2	METODE ILMIAH DAN PROSES PENGAMBILAN	
	KEPUTUSAN	11
	2.1 Metode Ilmiah	11
	2.2 Jenis-jenis Penelitian	14
	2.3 Proses Penelitian	18
	2.4 Peran Penelitian Dalam Pengambilan	
	Keputusan	19
	2.4.1 Jenis Pengambilan Keputusan	19
	2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan	20
	2.4.3 Penemuan dan Perumusan Masalah	21
	2.4.4 Pemilihan Model	21
	2.4.5 Contoh Topik Penelitian Ekonomi	24

Bab 3	PROPOSAL PENELITIAN	29
	3.1 Definisi Proposal Penelitian	29
	3.2 Maksud Proposal Penelitian	29
	3.3 Struktur Penulisan Proposal	29
	3.4 Manfaat Penyusunan Proposal	32
	3.5 Manfaat Identifikasi Masalah	33
	3.6 Penyusunan Hipotesis	33
	3.6.1 Jenis Hipotesis	33
	3.7 Penulisan Referensi	34
	3.8 Evaluasi Proposal	36
Bab 4	TOPIK, PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN KONTRIBUSI	39
	4.1 Isu Penelitian	39
	4.2 Identifikasi Topik Penelitian	40
	4.3 Identifikasi Masalah	40
	4.4 Masalah Penelitian	42
	4.4.1 Perumusan Masalah Penelitian	42
	4.4.2 Manfaat Perumusan Masalah	43
	4.4.3 Sumber Masalah Penelitian	43
	4.4.4 Permasalahan yang Baik	44
Bab 5	KERANGKA TEORITIS DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS	47
	5.1 Pengertian Teori	47
	5.2 Konsep dan Konstruk	47
	5.3 Pengertian Model	49
	5.4 Kerangka Teoritis	51
	5.5 Hipotesis	51
	5.5.1 Jenis Hipotesis	52
	5.5.2 Perumusan Hipotesis	52
	5.5.3 Uji Hipotesis	52
Bab 6	DESAIN PENELITIAN	55
	6.1 Pendahuluan	55
	6.2 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan	55

	6.3 Karakteristik-karakteristik yang Perlu Dirancang	56
Bab 7	DATA DAN SAMPEL	59
	7.1 Metode Sampling dan Data	59
	7.2 Karakteristik Sampel	60
	7.3 Kesalahan Sampel (<i>sampling error</i>)	60
	7.4 Tahapan Pemilihan Sampel	61
	7.5 Pertimbangan Penentuan Jumlah Sampel	61
	7.6 Jumlah Sampel Minimal	62
	7.7 Metode Sampel	62
Bab 8	PENGUMPULAN DATA	71
	8.1 Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Kuesioner	71
	8.1.1 Wawancara	71
Bab 9	PENGUKURAN: PENSKALAAN, KEANDALAN DAN VALIDITAS	79
	9.1 Komponen Pengukuran	79
	9.2 Proses Pengukuran	80
	9.3 Skala Pengukuran	82
	9.4 Ketepatan Pengukuran	85
	9.5 Validitas	87
	9.5.1 Validitas Isi (<i>content validity</i>)	87
	9.5.2 Validitas yang Berkaitan dengan Kriteria (<i>criterion-related validity</i>)	87
	9.5.3 Validitas Konstruk (<i>Construct Validity</i>) ...	88
	9.6 Reliabilitas	90
	9.6.1 Stabilitas Ukuran	90
	9.6.2 Konsistensi Internal Ukuran	91
Bab 10	ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	95
	10.1 Menyiapkan Data untuk Analisis	97
	10.1.1 Mengedit Data	97
	10.1.2 Mengkodekan	97

	10.1.3 Kategorisasi	98
	10.1.4 Memasukkan Data	98
	10.1.5 Analisis Data	98
10.2	Tujuan Utama Analisis Data	99
	10.2.1 Deskripsi Data	99
	10.2.2 Menguji Ketepatan Data	101
	10.2.3 Pengujian Hipotesis	101
Bab 11	RINGKASAN, KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN-SARAN	103
	11.1 Ringkasan	103
	11.2 Diskusi	103
	11.3 Kesimpulan	104
	11.4 Keterbatasan	104
	11.5 Saran-saran	104
Bab 12	PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN	105
	12.1 Format Laporan Penelitian	105
	12.2 Teknik Penulisan	114
	Daftar Pustaka	123
	Daftar Indeks	124

BAB I

KONSEP DASAR PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH

Tulisan atau Karya Ilmiah adalah hasil karya tulis mahasiswa yang merupakan tugas akhir sebagai suatu proses pendidikan pada jenjang tertentu. Sebuah tulisan atau hasil karya disebut Ilmiah jika memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan berdasarkan kajian akademik dan prosedur akademik yang disepakati pada tingkat pendidikan tertentu. Untuk sampai kepada sebuah karya tulis ilmiah, maka seseorang harus mengetahui terlebih dahulu aturan atau prosedur yang harus dipenuhi. Tulisan ilmiah biasanya merupakan hasil pelaporan dari sebuah penelitian atau pengamatan atau kajian ilmiah yang sudah dilakukan oleh penulis. Pada bagian awal ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsep dasar penelitian terkait dengan penulisan ilmiah.

1.1 Definisi Penelitian

Kata Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu "*research*" yang mempunyai arti secara harfiah "pencarian kembali". Oleh karena itu penelitian merupakan suatu proses yang terus menerus disempurnakan dalam upaya untuk menjawab suatu permasalahan. Ada beberapa definisi mengenai penelitian atau penelitian (*research*). Berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai definisi dan pengertian penelitian atau riset (Hartono, 2004: 2).

Sekaran (2003: 5):

Suatu investigasi atau keinginan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya.

Kinney, Jr (1986):

Pengembangan dan pengujian dari teori-teori baru tentang bagaimana dunia nyata bekerja atau penolakan dari teori-teori yang sudah ada.

Kerlinger (1973):

Penelitian metode ilmiah sebagai investigasi yang sistematis, terkendali dan empiris terhadap suatu set hipotesis-hipotesis yang dibangun dari suatu struktur teori.

Kerlinger (1986: 17-8):

Investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena.

1.2 Definisi Penelitian Bisnis

Dalam dunia bisnis yang berorientasi pada pengambilan keputusan yang bersifat aplikatif, definisi penelitian disesuaikan untuk penelitian bisnis (Kuncoro, 2003:2), yaitu (Kuncoro, 2003: 2). :

Zilkmund (2000: 5):

Suatu proses sistematis dan obyektif yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan bisnis.

Cooper & Emory (1995: 11):

Suatu penyelidikan yang memberikan informasi untuk menuntun keputusan bisnis.

Sekaran (2000: 3):

Suatu upaya sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah yang muncul dalam dunia kerja yang memerlukan solusi.

Davis & Cosenza (1993: 9):

Suatu investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis mengenai suatu fenomena yang menjadi perhatian pengambil keputusan manajerial.

Cooper and Schindler (2001: 5): penelitian bisnis:

Pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk mengarahkan keputusan-keputusan bisnis.

Cooper and Schindler (2003: 5): penelitian bisnis:

Pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan manajerial.

1.3 Penelitian Ilmiah

Dari beberapa definisi tersebut diatas, maka dapat ditarik definisi Penelitian (riset) ilmiah adalah suatu proses pencarian kebenaran yang belum terungkap secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian Bisnis Ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan . Proses penelitian diawali dengan ide / masalah untuk diteliti.

1.4 Penulisan

Tulisan, adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan sebuah karya tulis yang disusun berdasarkan tulisan, karangan, dan pernyataan gagasan orang lain. Orang yang menyusun kembali hal-hal yang sudah dikemukakan orang lain itu disebut penulis. Ia bukan pengarang. Sebab ia memang hanya mengkompilasikan (meringkas dan menggabungkan menjadi satu) berbagai bahan informasi sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah cerita baru lagi yang lebih utuh.

1.5 Ilmiah

Ilmiah berarti bersifat ilmu, atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Artinya, karya ilmiah menggunakan metode ilmiah dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain seperti objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Pada mulanya karya tulis ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Namun belakangan mulai berkembang suatu paradigma baru bahwa suatu karya tulis ilmiah tidak harus didasarkan atas penelitaian ilmiah saja, melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara professional.

Contoh dari karya tulis ilmiah seperti definisi di atas adalah makalah (paper), artikel ilmiah, Skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain.

1.6 Macam Karya Tulis Ilmiah

Sesuai dengan cirinya yang tertulis tadi, maka karya tulis ilmiah dapat berwujud dalam bentuk makalah (dalam seminar atau simposium), artikel, laporan praktikum, skripsi, tesis, dan disertasi, yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

1.6.1 Makalah

Makalah, adalah karya ilmiah yang membahas suatu pokok persoalan, sebagai hasil penelitian atau sebagai hasil kajian yang disampaikan dalam suatu pertemuan ilmiah (seminar) atau yang berkenaan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen yang harus diselesaikan secara tertulis oleh mahasiswa.

1.6.2 Skripsi

Skripsi, adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian pustaka dan dipertahankan di depan sidang ujian (munaqasyah) dalam rangka penyelesaian studi tingkat Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana.

1.6.3 Tesis

Tesis adalah karya ilmiah yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat program Strata Dua (S2), yang diajukan untuk dinilai oleh tim penguji guna memperoleh gelar Magister. Pembahasan dalam tesis mencoba mengungkapkan persoalan ilmiah tertentu dan memecahkannya secara analisis kritis.

1.6.4 Disertasi

Disertasi, adalah karya ilmiah yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata Tiga (S3) yang dipertahankan di depan sidang ujian promosi untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.). Pembahasan dalam disertasi harus analitis kritis, dan merupakan upaya pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan yang ditekuni oleh mahasiswa yang bersangkutan, dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang berimplikasi filosofis dan mencakup beberapa bidang ilmiah.

1.6.5 Artikel

Artikel, merupakan karya tulis lengkap, seperti laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya (KBBI 2002: 66). Artikel adalah sebuah karangan prosa yang dimuat dalam media massa, yang membahas isu tertentu, persoalan, atau kasus yang berkembang dalam masyarakat secara lugas.

Artikel merupakan: karya tulis atau karangan; karangan nonfiksi; karangan yang tak tentu panjangnya; karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur; sarana penyampaiannya adalah surat kabar, majalah, dan sebagainya; wujud karangan berupa berita.

Artikel mempunyai dua arti: (1) barang, benda, pasal dalam undang-undang dasar atau anggaran dasar; (2) karangan, tulisan yang ada dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Tetapi, kita akan lebih jelas lagi dengan penguraian *Webster's Dictionary* yang mengartikan bahwa artikel adalah *a literary composition in a journal* (suatu komposisi atau susunan tulisan dalam sebuah jurnal atau penerbitan atau media massa). Sejak tahun 1980 para jurnalis Amerika sepakat untuk memakai istilah artikel bagi tulisan yang berisi pendapat, sikap, atau pendirian

subjektif mengenai masalah yang sedang dibahas disertai dengan alasan dan bukti yang mendukung pendapatnya.

1.6.6 Esai

Esai, adalah ekspresi tertulis dari opini penulisnya. Sebuah esai akan makin baik jika penulisnya dapat menggabungkan fakta dengan imajinasi, pengetahuan dengan perasaan, tanpa mengedepankan salah satunya. Tujuannya selalu sama, yaitu mengekspresikan opini, dengan kata lain semuanya akan menunjukkan sebuah opini pribadi (opini penulis) sebagai analisa akhir. Perbedaannya dengan tulisan yang lain, sebuah esai tidak hanya sekadar menunjukkan fakta atau menceritakan sebuah pengalaman; ia menyelipkan opini penulis di antara fakta-fakta dan pengalaman tersebut. Jadi intinya kita harus memiliki sebuah opini sebelum menulis esai.

1.6.7 Opini

Opini, adalah sebuah kepercayaan yang bukan berdasarkan pada keyakinan yang mutlak atau pengetahuan sah, namun pada sesuatu yang nampaknya benar, valid atau mungkin yang ada dalam pikiran seseorang; apa yang dipikirkan seseorang; penilaian.

1.6.8 Fiksi

Fiksi, satu ciri yang pasti ada dalam tulisan fiksi adalah isinya yang berupa kisah rekaan. Kisah rekaan itu dalam praktik penulisannya juga tidak boleh dibuat sembarangan, unsur-unsur seperti penokohan, plot, konflik, klimaks, setting dsb adalah hal-hal penting yang memerlukan perhatian tersendiri. Meski demikian, dengan kisah (bisa juga data) yang asalnya dari imajinasi pengarang tersebut, tulisan fiksi memungkinkan kebebasan bagi seorang pengarang untuk membangun sebuah

'kebenaran' yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin ia sampaikan kepada pembacanya. Sementara itu, kebebasan yang dimiliki pengarang fiksi tadi di lain pihak juga memungkinkan adanya kebebasan bagi pembaca untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Artinya, fiksi sangat memungkinkan adanya multi interpretasi makna. Para pendukung tulisan fiksi meliputi: novelis, cerpenis, dramawan dan kadang penyair pun sering dimasukkan ke dalam golongan ini.

Di Perguruan Tinggi, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah, seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi (tugas akhir). Yang disebut terakhir umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil tetapi dilakukan cukup mendalam. Sementara itu makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis pakar-pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari.

1.7 Tujuan dan Kegunaan

Pada hakikatnya penulisan karya ilmiah pada mahasiswa bertujuan:

1. Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
2. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian studinya.

3. Karya ilmiah yang telah ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, atau orang - orang yang berminat membacanya.
4. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya.
5. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

SOAL:

1. Apakah pengertian penelitian ilmiah menurut yang saudara pahami setelah membaca beberapa literature/textbook?
2. Sudah pernahkah saudara melakukan penelitian atau menulis karya ilmiah sampai dengan saat ini? Jika sudah dalam bentuk apakah karya tulis ilmiah saudara, apakah dipublikasikan/tidak?
3. Tuliskan secara ringkas tulisan ilmiah yang pernah saudara tulis. Jika belum pernah, carilah tulisan ilmiah di perpustakaan, dan ringkaslah.

BAB II

METODE ILMIAH DAN PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN

2.1 Metode Ilmiah

Dalam melakukan penelitian ilmiah, seorang peneliti menggunakan metode yang mempunyai prosedur tertentu supaya dapat memenuhi kriteria ilmiah. Metode penelitian adalah proses berfikir sistematis dan kritis, berupa penalaran, logika, serta argumen yang kuat dan benar dengan aturan tertentu untuk memecahkan masalah. Kebenaran ilmiah: hasil penalaran, logika, tradisi dan otoritas ilmu dapat diterima bila telah diuji kebenarannya dengan observasi sistematis atau eksperimentasi. Metode ilmiah menggunakan perumusan hipotesis, uji hipotesis serta logika deduktif-induktif untuk menarik kesimpulan.

Menurut Cooper and Schindler (2001), beberapa hal penting dari metoda ilmiah (*scientific method*) adalah:

- Observasi langsung terhadap fenomena (*direct observation of phenomena*)
- Variabel-variabel, metode-metode dan prosedur-prosedur penelitian didefinisikan dengan jelas
- Hipotesis-hipotesis diuji secara empiris
- Mempunyai kemampuan mengalahkan hipotesis saingan
- Justifikasi kesimpulan secara statistik tidak secara bahasa
- Mempunyai proses membetulkan dirinya sendiri

Sekaran (2003) membedakan penelitian ilmiah dengan penelitian lainnya, yaitu:

- Mempunyai tujuan yang jelas (*purposiveness*),
- Kokoh (*rigor*), menunjukkan proses penelitian ilmiah dilakukan secara berhati-hati dengan tingkat keakurasian yang tinggi,
- Dapat diuji (*testability*), menunjukkan bahwa penelitian ilmiah dapat menguji hipotesis-hipotesis dengan pengujian statistik menggunakan data yang dikumpulkan,
- Dapat ditiru (*replicability*), penelitian ilmiah dapat diulang dengan menggunakan data yang lain,
- Ketepatan dan keyakinan (*precision* dan *confidence*), ketepatan hasil penelitian tergantung dari keyakinan peneliti yang dapat diterima secara umum. Oleh karenanya, desain penelitian harus dibuat dengan tepat sehingga mendekati kenyataan (*precision*) dan dengan tingkat probabilitas keyakinan yang tinggi (*confidence*),
- Obyektivitas (*objectivity*) menunjukkan bahwa penelitian ilmiah memberikan hasil yang obyektif dan tidak dipengaruhi subyektivitas peneliti,
- Dapat digeneralisasi (*generalizability*), yaitu penelitian ilmiah dapat diulang dengan hasil yang konsisten dengan waktu, obyek dan situasi yang berbeda.
- Sederhana (*parsimony*), penelitian ilmiah mempunyai kesederhanaan/ kemudahan dalam menjelaskannya.

Menurut Davis dan Cosenza (1993:37), beberapa karakteristik metode ilmiah adalah sebagai berikut:

- Metode ilmiah bersifat kritis dan analitis. Karakteristik ini mendorong suatu kepastian dan proses penyelidikan untuk

mengidentifikasi masalah dan metode untuk mendapatkan solusinya.

- Metode ilmiah adalah logis. Logis merujuk pada metode dari argumentasi ilmiah, dimana kesimpulan diturunkan secara rasional dengan pembuktian.
- Metode ilmiah adalah obyektif. Hal ini berarti bahwa hasil yang diperoleh peneliti yang lain akan sama apabila studi yang sama dilakukan pada kondisi yang sama.
- Metode ilmiah bersifat konseptual dan teoritik. Ilmu pengetahuan mendorong kearah pengembangan struktur konsep teoritis yang mengarah kepada usaha penelitian.
- Metode ilmiah adalah empiris, yaitu bersandar pada realitas.
- Metode ilmiah adalah sistematis. Hal ini mengandung arti suatu prosedur yang cermat dan mengikuti aturan tertentu yang baku.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ilmiah menggunakan metode berpikir kritis. Metode berpikir melalui silogisma ini ialah menarik kesimpulan berdasarkan premis yang ada. Secara umum dikenal ada dua metode berpikir kritis, yaitu deduktif dan induktif.

- Metode berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dari umum ke khusus.
- Metode berpikir induktif adalah menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

2.2 Jenis - Jenis Penelitian

Jenis Penelitian akan sangat bergantung pada beberapa faktor seperti:

1. Berpola pada masalah datanya (asal dan cara pengumpulan datanya):
 - penelitian primer
 - penelitian sekunder
2. Berpola pada proses penelitiannya
 - penelitian observasional
 - penelitian eksperimental
3. Berpola pada metodologinya:
 - penelitian deskriptif
 - penelitian inferensial atau analitik

Terdapat berbagai jenis penelitian ilmiah yang dibedakan berdasarkan:

1. Berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi:

(a) Penelitian eksploratif

Penelitian eksploratif ini bertujuan menjawab hipotesis, mencari korelasi dan menemukan sesuatu yang baru (inovasi)

(b) Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan ini tujuannya adalah memperdalam pengetahuan, menerapkan teknologi dan membuat prototype

(c) Penelitian verifikatif

Penelitian verifikatif ini tujuannya adalah melakukan pengujian dan studi perbandingan

2. Berdasarkan tingkat analisisnya, dibedakan menjadi:

(a) Penelitian deskriptif

penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data atau menjawab pertanyaan mengenai atatus terakhir dari subyek penelitian. Misal: penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan obyek penelitian, menggunakan analisis kualitatif dan tanpa pengujian hipotesis.

(b) penelitian inferensial

Penelitian inferensial ini berusaha untuk menarik kesimpulan setelah diadakan pengujian hipotesis.

3. Berdasarkan kegunaannya, dibedakan menjadi:

(a) penelitian dasar (*basic research*),

penelitian dasar sering disebut sebagai penelitian murni, merupakan penelitian yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini lebih ditujukan untuk menguji teori atau konsep tertentu, dan secara langsung bertujuan memecahkan masalah.

(b) penelitian terapan (*applied research*)

Penelitian terapan adalah penelitian yang merupakan aplikasi dari teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Tiga contoh penelitian terapan adalah:

i. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi atau *evaluation research* adalah penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relative dari dua atau lebih alternatif tindakan.

ii. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut mempunyai kualitas yang tinggi.

iii. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk segera digunakan sebagai dasar tindakan pemecahan masalah yang ada.

4. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan,

(a) Penelitian non eksperimental

(b) Penelitian eksperimental

Penelitian eksperimental ini dilakukan dengan manipulasi terhadap obyek penelitian, serta ada control terhadap variabel tertentu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menciptakan fenomena pada kondisi terkendali, untuk menemukan hubungan sebab akibat dan pengaruh faktor-faktor pada kondisi tertentu.

5. Berdasarkan aspek pendekatannya, dibedakan menjadi:

(a) Penelitian longitudinal

Penelitian longitudinal (*longitudinal research*) adalah salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu. Penelitian jenis ini sengaja digunakan untuk penelitian jangka panjang, karena memakan waktu yang lama. Karakteristik dan cakupan utama dari penelitian longitudinal meliputi:

- Data dikumpulkan untuk setiap variabel pada dua atau lebih periode waktu tertentu. Subjek atau kasus yang dianalisis sama, atau setidaknya dapat diperbandingkan antara satu periode dengan periode berikutnya.
- Analisis melibatkan perbandingan data yang sama dalam satu periode dengan antar metode yang berbeda.

(b) penelitian transversal

Penelitian transversal ini adalah penelitian yang dilakukan sekali pada obyek tertentu

6. Berdasarkan waktu pengamatannya, dibedakan menjadi:

(a) penelitian retrospektif

penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan data pada masa lalu (Historis).

(b) penelitian prospektif

penelitian untuk meramalkan apa yang akan terjadi.

7. Berdasarkan tempat penelitiannya, dibedakan menjadi:

(a) penelitian laboratorik,

(b) penelitian klinik,

(c) penelitian lapangan

8. Berdasarkan bidang ilmunya, dibedakan

(a) penelitian kesehatan,

(b) penelitian psikologi

(c) penelitian biologi dsb.

2.3 Proses Penelitian

Hasil dan kualitas penelitian yang dilakukan seorang peneliti tidak lepas dari benar/tidaknya proses penelitian yang dilalui. Proses Penelitian yang dilakukan seorang peneliti tergantung pada:

- Masalah pengamatan data
- Masalah desain penelitian
- Masalah pengambilan sampel
- Masalah metodologi dan analisis data

Diagram berikut menunjukkan tahapan proses penelitian:



Gambar 2.1. Proses Penelitian

2.4 Peran Penelitian Dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian berperan sebagai salah satu bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, disamping tiga hal lainnya, yaitu otoritas, lembaga, dan pengalaman. Peran utama dari penelitian bisnis dalam pengambilan keputusan adalah penyediaan informasi yang relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2003: 19). Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah topik-topik pengambilan keputusan apa saja yang bisa mendapatkan manfaat dari penelitian.

2.4.1 Jenis Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengambilan dalam perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (Davis & Cosenza: 1993:56):

1. Keputusan strategis: keputusan yang menentukan arah kegiatan perusahaan dalam jangka panjang,
2. Keputusan taktis; implementasi dari keputusan strategis.
3. Keputusan teknis; keputusan untuk kegiatan rutin sehari-hari, terkait dengan pengendalian kegiatan tertentu.

2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling terkait, tertuju kepada pemilihan dari berbagai alternatif. Secara umum, langkah-langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2003:16):



Gambar 2.2. Proses Pengambilan Keputusan

2.4.3 Penemuan dan Perumusan Masalah

Menemukan dan merumuskan masalah dengan tepat dan benar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Kekeliruan dalam memahami permasalahan yang ada dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan kemudian. Oleh karena itu permasalahan yang ada perlu dirumuskan dengan baik.

2.4.4 Pemilihan Model

Permasalahan yang muncul memerlukan pemecahan untuk menemukan solusinya. Pemecahan masalah yang ada dapat dilakukan dengan cara membuat suatu model yang tepat. Penggunaan model yang tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan menghasilkan solusi yang tidak tepat pula. Model diperlukan dikarenakan dalam kenyataan di lapangan permasalahan yang ada tidak mudah dicari pemecahannya, sehingga perlu penyederhanaan supaya dapat teridentifikasi dengan baik dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Penyederhanaan masalah di lapangan digunakan untuk mencari mana faktor penyebab dan mana faktor yang terkena dampak dari faktor penyebab tersebut.

Para ahli menyepakati bahwa yang disebut dengan model adalah abstraksi dari kenyataan atau realitas dunia nyata. Dalam ilmu ekonomi, model ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksetaraan darimana kesimpulan akan diturunkan (Insukindro, 1992; 3)

Dalam suatu model ekonomi yang bersifat kausalitas dimana terdapat hubungan perilaku antar beberapa variabel ekonomi,

maka akan diuji seberapa erat hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh dari satu atau beberapa variabel terhadap suatu variabel.

Pada prinsipnya, ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia. Perilaku manusia itu sendiri sifatnya kompleks terutama dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ekonomi, tidak semua aspek yang mempengaruhi keputusan seseorang dapat diamati. Kebanyakan penelitian ekonomi hanya mengambil beberapa faktor utama penentu keputusan seseorang. Peneliti melakukan penyederhanaan dari realitas perilaku ekonomi menjadi bentuk yang lebih sederhana (disebut model) dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar peneliti tersebut tidak kehilangan informasi akibat tidak dimasukkannya beberapa variabel yang dianggap berpengaruh. Langkah-langkah ini secara teknis disebut dengan langkah pembentukan model. Model tidak selalu sama dengan realitas, namun dari model yang baik, seorang peneliti dapat menerangkan dan meramalkan sebagian besar dari apa yang terjadi dengan realitas.

Membuat model bukanlah sesuatu hal yang mudah. Model dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, sesuai dengan tujuan dan keinginan pembuatnya. Dalam kasus tertentu, model dibuat demikian rumit dan kompleks, tetapi dalam kasus tertentu, model demikian sederhana dan mudah dipahami. Namun demikian, pada umumnya model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realita atau dunia nyata, yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan (Insukindro, 1992:3). Mungkin terjadi bahwa satu gejala/realitas yang sama akan melahirkan model yang berbeda, bila gejala tersebut diamati oleh peneliti dengan latar belakang ilmu dan tujuan yang berbeda.

Secara umum, pembentukan model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realitas (dunia nyata), yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan. Perwujudan abstraksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk matematis, grafis, skema, diagram dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam ilmu ekonomi, model ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan (Insukindro, 1992: 1).

Dalam model ekonomi pun akan dijumpai berbagai kemungkinan dan bentuk abstraksi mengenai gejala ekonomi, karena adanya perbedaan persepsi peneliti dan tujuan pembuatan model termaksud. Dalam ilmu ekonomi mikro, misalnya, akan dijumpai berbagai model permintaan barang, produksi dan biaya. Demikian pula dalam ekonomi makro akan dijumpai berbagai model permintaan uang, investasi, konsumsi, permintaan dan penawaran agregat. Dengan demikian, tidak jarang apa yang dibahas oleh seorang peneliti di bidang ekonomi mengenai gejala tertentu, akan berbeda atau mungkin bertentangan dengan pengamat atau ekonom yang lain. Terlebih lagi apabila pembicaraan dipusatkan pada pembentukan model ekonomi dinamis. Hal ini karena deskripsi mengenai spesifikasi dinamis dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya perilaku atau tindak-tanduk pelaku ekonomi, peranan dan kebijakan penguasa ekonomi, faktor-faktor kelembagaan dan pandangan pembuat model ekonomi terhadap realitas yang dihadapinya (Insukindro, 1992: 3).

2.4.5 Contoh Topik Penelitian Ekonomi

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Moneter, Perbankan dan Lembaga Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Inflation targeting b. Analisis kebijakan suku bunga acuan Bank Sentral c. Optimalisasi kebijakan moneter dalam pembangunan d. Analisis pengaruh neraca pembayaran, inflasi, BI rate dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar e. Peranan bank sebagai Lembaga intermediasi keuangan f. Analisis kesehatan bank g. Komparasi efisiensi kinerja bank syari'ah dan bank konvensional

Konsentrasi	Topik
Industri	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis struktur, perilaku dan kinerja industry b. Analisis daya saing industry Indonesia c. Usaha kecil dan kompetisi pasar global d. Analisis input output pada sector unggulan e. Dampak persaingan global pada industry domestic f. Optimasi kebijakan fiskaldan moneter terhadap kinerja sector industry g. Revolusi industri 4.0 dan dampaknya terhadap industri keuangan Indonesia h. Dampak <i>financial technology</i> dalam sector industri perbankan

Konsentrasi	Topik
Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi Indonesia dalam kancah persaingan perdagangan global b. Memacu inovasi produk local untuk meningkatkan nilai perdagangan local dan nasional c. Analisis kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan d. Peran Indonesia dalam World Trade Organisation e. Dampak pasar Bersama ASEAN terhadap daya saing Indonesia

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peranan negara dalam penyediaan barang publik b. Public Private Partnership (PPP) c. Analisis komparasi kinerja sektor publik dan sektor swasta d. Intensivitas pajak dalam pembangunan perekonomian e. Insentif fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi f. Kebijakan anggaran dalam mencapai tingkat ekonomi steady state

Konsentrasi	Topik
Otonomi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis kebijakan pembangunan daerah: Bottom up atau Top Down? b. Evaluasi kinerja pembangunan regional pasca otonomi daerah c. Peran BUMD dalam pembanguna ekonomi regional d. Studi kasus pajak (retribusi) daerah e. Kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) pada kesejahteraan masyarakat di daerah f. Análisis utang daerah dalam meningkatkan kinerja perekonomian daerah

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Regional dan Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis ketimpangan ekonomi antar kawasan Indonesia Timur dan Barat b. Analisis peranan sector public local terhadap pertumbuhan ekonomi regional c. Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada Pendidikan dan kesehatan terhadap indeks Pembangunan Manusia d. Urbanisasi dan perkembangan kota metropolitan

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis peran dalam hubungan keluarga terhadap keberhasilan bisnis keluarga b. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan jasa transportasi online c. Solusi bagi pelaku bisnis dalam negeri menghadapi era disruptive economy d. Kontribusi wirausahawan dalam meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka pengangguran di daerah

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Sumberdaya dan Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi, infrastruktur Pendidikan dan infrastruktur kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia b. Analisis eksistensi program Start Up terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat c. Pengaruh penerapan asuransi pertanian terhadap moral hazard petani d. Analisis disparitas ekonomi dan kesejahteraan di Indonesia

Konsentrasi	Topik
Perencanaan Pembangunan	<ol style="list-style-type: none">Analisis kontribusi pajak daerah terhadap PAD menuju kemandirian daerahAnalisis pertumbuhan ekonomi, identifikasi sektor unggulan, dan strategi peningkatan daya saing di daerahAnalisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerjaPeranan sektor pariwisata lokal dalam perekonomian daerah

SOAL:

1. Merujuk pada jawaban saudara pada Lembar Tugas 1., maka termasuk jenis penelitian yang manakah penelitian tersebut?
2. Cobalah analisis apakah contoh penelitian yang saudara ringkas pada lembar tugas 1, apakah sudah memenuhi tahapan-tahapan metode ilmiah yang seharusnya dilakukan dalam melakukan penelitian ilmiah? Jelaskan!

BAB III

PROPOSAL PENELITIAN

3.1 Definisi proposal Penelitian

Proposal penelitian adalah usulan penelitian yang diajukan oleh seseorang/badan/perusahaan/ organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran tertentu atau memberikan jasa penelitian kepada sponsor/pendukung.

3.2 Maksud Proposal Penelitian

Pembuatan proposal penelitian mempunyai maksud sebagai berikut:

- Merumuskan masalah yang akan diteliti dan mengapa masalah tersebut penting
- Mengkaji upaya-upaya penelitian lain yang telah dilakukan dalam masalah serupa
- Menguraikan jenis data yang digunakan dalam penyelesaian masalah, bagaimana metode pengumpulan data, pengolahan data dan menganalisisnya.

3.3 Struktur Penulisan Proposal

Secara umum struktur penulisan proposal penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Halaman Judul

Judul penelitian sebaiknya ditulis secara ringkas-padat dan menarik. Ringkas-padat berarti judul mencerminkan hakikat

penelitian dan informatif bagi pembaca, sponsor atau pembimbing. Menarik dalam arti topik yang akan diajukan layak dan menarik untuk diteliti.

2. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif ini merupakan salah satu bentuk lain dari usulan penelitian yang disajikan secara singkat dan padat sehingga memungkinkan bagi para sponsor untuk mengetahui maksud dan tujuan secara cepat dan tepat.

Isi ringkasan eksekutif adalah sebagai berikut:

- Rumusan singkat masalah
- Rumusan singkat tujuan/pertanyaan penelitian
- Rumusan singkat metodologi yang digunakan

3. Latar Belakang

Dalam latar belakang dipaparkan uraian singkat mengenai “lingkungan” di seputar masalah yang akan diteliti. Latar belakang juga dibuat berdasarkan observasi umum yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara pencarian isu-isu hangat, data-data terkait isu yang akan diteliti. Disamping itu juga sudah harus dimunculkan mengapa isu atau topik tersebut menarik untuk diteliti dan dikaitkan pula dengan latar belakang teori yang melandasinya.

4. Rumusan Masalah

Menjelaskan permasalahan penelitian yang mudah dipahami pembaca yang diturunkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

5. Tujuan Penelitian

Menjabarkan secara jelas apa saja yang direncanakan dalam usulan penelitian.

6. Studi Pustaka

Melihat kembali atau review semua penelitian yang pernah/sedang dilakukan sebelumnya, yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang diajukan.

7. Manfaat Penelitian

Menjabarkan manfaat atau kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

8. Desain Penelitian

Menjabarkan langkah-langkah teknis pelaksanaan penelitian antara lain tahapan penelitian, penarikan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian dan prosedur teknis penelitian lainnya.

9. Analisis Data

Menjelaskan tentang hasil/temuan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian ini tentunya didukung oleh dasar teori dan prosedur analisis yang tepat.

10. Bentuk Laporan

Merupakan format laporan sebagai bentuk akhir penyampaian hasil penelitian, yang mencakup kesimpulan statistik/hasil temuan, rekomendasi, rencana kegiatan, model, rencana strategis, dll.

11. Kualifikasi Peneliti

Menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam penelitian termasuk kualifikasinya (tercermin dalam CV).

12. Anggaran

13. Jadwal Penelitian

14. Daftar Pustaka

15. Lampiran

(Untuk Proposal tugas akhir mahasiswa pada umumnya tidak perlu memasukkan poin nomor 2, 10, 12).

3.4 Manfaat Penyusunan proposal

Pembuatan proposal mempunyai manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti (Pembuat Proposal):
 - 1) Persamaan persepsi permasalahan
 - 2) Orientasi penelitian keseluruhan
 - 3) Pedoman pelaksanaan penelitian
 - 4) Kejelasan kegiatan penelitian
 - 5) Kemudahan evaluasi penelitian
 - 6) Proteksi pelaksanaan penelitian
 - 7) Persetujuan peneliti dan manajer/sponsor
2. Manfaat Bagi Manajer (Pihak yang meminta proposal):
 - 1) Jaminan kualitas peneliti
 - 2) Persetujuan metode penelitian
 - 3) Kendali penelitian
 - 4) Prioritas penelitian
 - 5) Penelitian informasi

3.5 Manfaat identifikasi masalah

1. Peneliti sudah mempelajari teori yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada
2. Formulasi hipotesis pada umumnya akan lebih mudah dan jelas, karena mempunyai hubungan yang erat dengan teori
3. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan dasar untuk perumusan masalah.

3.6 Penyusunan Hipotesis

Hipotesis: suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi.

Karakteristik hipotesis:

1. Konsisten dengan penelitian sebelumnya
2. Penjelasan yang masuk akal
3. Perkiraan yang tepat dan terukur
4. Dapat diuji

3.6.1 Jenis Hipotesis

1. Bagaimana memperolehnya:
 - Hipotesis induktif: menyusun generalisasi dari observasi
 - Hipotesis deduktif: didasarkan pada kebenaran umum
2. Bagaimana menyatakannya
 - Hipotesis penelitian: pernyataan tentang perkiraan hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Direksional; menunjukkan sifat dari hubungan

atau perbedaan di antara dua variabel. Non direksional; hanya menunjukkan hubungan/perbedaan

- Hipotesis statistik: Hipotesa nol (H_0) dan Hipotesa alternatif (H_a).

3.7 Penulisan Referensi

1. Catatan Kaki (*footnote*)

- a. Untuk buku: no catatan kaki, nama penulis, tahun terbit, judul buku, nama penerbit, kota penerbitan, dan halaman yang dikutip idenya.
- b. Untuk artikel: no catatan kaki, nama penulis, tahun, judul artikel, nama jurnal atau majalah, volume, dan halaman yang dikutip idenya.

2. Penulisan ibit, op cit dan look cit (dicetak tebal atau miring):

- a. Ibit: no catatan kaki, ibit, no halaman yang dikutip.
(sumber yang dikutip berurutan tetapi beda halaman).
- b. Op cit: no catatan kaki, op cit, no halaman yang dikutip.
(sumber yang dikutip diselingi oleh satu kutipan dari sumber yang lain).
- c. Look cit : no catatan kaki, dan look cit.
(sumber yang dikutip berurutan dan halamannya sama).

3. Penulisan Sumber Kutipan

(Cooper, 1999); (Cooper, 1999: 23); Cooper (1999); (Dunphy & Stace: 1990); Dunphy & Stace (1990); (Carini, dikutip dalam Patton, 1990); (Abrahamson, 1991; Daniel, 1992).

4. Penulisan Daftar Pustaka

a. Buku dengan Satu Penulis:

Jordan, R., 1996, *Academic Writing Course*, 2nd ed., Harlow, Longman.

b. Buku dengan lebih dari Satu Penulis:

McTaggart, D., Findly, C. & Parkin, M., 1996, *Economics*, 2nd ed., Sydney, Addison-Wesley.

c. Bagian Buku yang Diedit oleh Penulis yang Berbeda:

Daniels, P., 1992, "Australia's Foreign Debt: Searching for Benefit" in, P. Maxwell & S. Hopkin, *Macroeconomics: Contemporary Australian Readings*, 2nd ed., Pymble, Harper.

d. Artikel Jurnal:

Abrahamson, A., 1991, Managerial Fads and Fashions: The Diffusion and Rejection of Innovations", *Academy of Management Review*, 16(3), 586-612.

e. Artikel Majalah:

Jayasankaran, S., 2000, "Malaysia: Miracle Cure", *Far Eastern Economic Review*, May 11, p36.

f. Sumber dari Internet tanpa Penulis

StatSoft, inc., 1997, Electronic Statistics Textbook, Tulsa OK, StatSoft Online, <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, accessed May 27, 2000.

3.8 Evaluasi Proposal

Cakupan Evaluasi	Point yang Dinilai
Perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang masalah yang jelas ▪ Spesifikasi kondisi yang mengarahkan pada pernyataan masalah ▪ Menunjukkan bahwa peneliti menguasai kompleksitas masalah
Strategi dan metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi untuk menyelesaikan masalah dijabarkan secara ringkas ▪ Alasan pemilihan strategi yang jelas ▪ Ketepatan desain penelitian ▪ Ketepatan desain sampel ▪ Ketepatan prosedur pencarian data ▪ Ketepatan proposal analisis data
Perkiraan hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Garis besar informasi yang akan diperoleh ▪ Usulan hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian
Anggaran dan skedul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertimbangan waktu penelitian ▪ Pertimbangan anggaran ▪ Penelitian mempunyai nilai yang cukup dibandingkan pengorbanan waktu dan dana
Latar belakang peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualifikasi dan pengalaman peneliti

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga.

SOAL:

1. Pernahkan saudara membuat proposal penelitian?
2. Jika pernah, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria ilmiah seperti diuraikan dalam bab ini? Jelaskan.
3. Jika belum pernah membuat proposal, carilah contoh proposal penelitian, kemudian analisislah apakah sudah sesuai dengan kriteria ilmiah yang dimaksud dalam bab ini.

BAB IV

TOPIK, PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

4.1 Isu Penelitian

Aktivitas penelitian dapat dilaksanakan dengan baik jika memiliki topik penelitian yang tepat. Langkah penentuan topik yang tepat tidak terlepas dari isu yang ada atau sedang menjadi pembahasan yang hangat dan terkini atau topik yang masih belum banyak diteliti dan masih menjadi pertanyaan dan masih belum ditemukan jawabannya.

Menurut Hartono (2004: 23-24), identifikasi isu penelitian merupakan hal penting karena tahapan selanjutnya dari penelitian akan tergantung dari isu yang dimunculkan di awal penelitian. Hartono (2004: 23) memandang bahwa isu penelitian dapat berupa:

1. Permasalahan (problem) yang terjadi yang perlu solusi perbaikan
2. Opportunity atau peluang yang akan ditangkap
3. Fenomena yang akan dijelaskan atau diverifikasi dengan teori yang sudah ada
4. Fenomena yang akan diuji untuk menemukan teori yang baru

Abdel-khalik dan Ajinkya (1979) dalam Hartono (2003: 24) menyatakan beberapa hal tentang pengidentifikasian permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor terpenting dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian tergantung dari lingkungan peneliti, termasuk latarbelakang, mata kuliah yang dipelajari dan diambil, kolega-kolega yang terlibat, dll.

2. Faktor terpenting kedua adalah tujuan penelitiannya. Apakah peneliti ingin melakukan penelitian dengan pandangan jauh ke depan atau hanya permasalahan saat ini.
3. Faktor ketiga dari topik penelitian adalah terletak pada kepentingan peneliti sekarang, apakah yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang, pernyataan-pernyataan sekarang, oleh penguasa atau oleh regulator atau lebih sederhananya adalah kepercayaan atau nilai-nilai yang dapat mengarahkan peneliti ke suatu ide.

4.2 Identifikasi Topik penelitian

Kuncoro (2003: 24), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menyeleksi topik penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada permasalahan?
- b. Apakah masalah tersebut dapat dipecahkan melalui penelitian?
- c. Apakah masalah tersebut menarik untuk dipecahkan?
- d. Apakah masalah tersebut bermanfaat untuk dipecahkan?

4.3 Identifikasi Masalah

Menemukan topik dan permasalahan penelitian bukanlah hal yang mudah terlebih bagi peneliti pemula. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah menentukan topik dan permasalahan adalah dengan merujuk kepada teori yang melandasi pemikiran yang terkait dengan permasalahan dimana peneliti tertarik untuk meneliti atau topik dalam teori yang mungkin belum pernah diteliti dan masih ambigu. Manfaat melakukan identifikasi masalah dengan mendasarkan pada teori yang sudah ada adalah (Kuncoro, 2003: 26):

- Peneliti sudah mempelajari teori yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada
- Formulasi hipotesis pada umumnya akan lebih mudah dan jelas, karena mempunyai hubungan yang erat dengan teori.
- Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan dasar untuk perumusan masalah.

Selanjutnya, menurut Kuncoro (2003: 24) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Kegunaan penelitian

Pada setiap permasalahan, perlu dipertanyakan apakah ada manfaat yang bisa diperoleh penelitian dari permasalahan tersebut, dan apa saja manfaatnya serta siapa yang mendapatkan manfaat tersebut. Lebih lanjut, jika ada, lebih besar mana manfaat yang diperoleh dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan penelitian tersebut.

2. Prioritas

Dari sekian banyak permasalahan yang mempunyai manfaat untuk diteliti, terlebih dahulu harus dipilih yang saat ini menjadi prioritas untuk segera dilakukan.

3. Kendala waktu dan dana

Terkait dengan masalah prioritas, dalam pelaksanaan penelitian tidak dapat dipungkiri memerlukan biaya dan waktu yang mungkin tidak sedikit. Sementara itu sumberdaya berupa dana dan waktu yang saat ini ada belum mencukupi untuk dilakukannya penelitian tersebut, sehingga banyak penelitian tertunda karena terhambat masalah dana dan waktu yang tersedia.

4. Dapat diselidiki

Dari beberapa pertanyaan penelitian yang mungkin akan diteliti, perlu dipertimbangkan apakah terdapat teori yang dapat dijadikan sebagai landasan sehingga dapat diuji dengan data yang tersedia di lapangan. Kondisi sebaliknya, ketika teori sudah mendukung, apakah tidak terdapat kendala praktis terkait pelaksanaan dilapangan.

5. Kemampuan peneliti

Ketertarikan terhadap suatu masalah yang akan diteliti belumlah cukup, karena harus mempertimbangkan faktor lain seperti:

- Kendala waktu dan anggaran
- Tersedianya data yang diperlukan
- Tingkat keahlian peneliti.

4.4 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah kesenjangan antara teori (*what should be*) dan fakta (*what is*) yang secara ilmiah belum terungkap. Merumuskan masalah penelitian merupakan *langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian*. Tidak semua masalah ekonomi merupakan masalah penelitian yang berbobot untuk diteliti.

4.4.1 Perumusan Masalah Penelitian

Dalam merumuskan dan menuliskan permasalahan penelitian beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- Kalimat berbentuk interogatif, sehingga mempunyai rumusan yang tegas dan spesifik;
- Perumusan masalah menggambarkan hubungan 2 variabel atau lebih;

- Memungkinkan untuk diuji secara empiris;
- Fleksibel;
- Berbobot dan orisinal.

4.4.2 Manfaat Perumusan Masalah

Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Sebagai langkah awal proses penelitian;
- Sebagai petunjuk operasionalisasi hipotesis;
- Sebagai konfirmasi antara judul dan tujuan penelitian;
- Untuk memprediksi hambatan;
- Untuk menilai bobot dan orisinalitas penelitian.

4.4.3 Sumber Masalah Penelitian

Seorang peneliti bisa memperoleh ide permasalahan penelitian dari beberapa sumber yang paling memungkinkan atau yang paling dekat, sebagai contoh:

- i. Pengalaman profesi
- ii. Penelusuran kepustakaan
- iii. Pemerintah/penyandang dana
- iv. Pertemuan ilmiah
- v. Penalaran

4.4.4 Permasalahan Yang Baik

Beberapa kriteria untuk membuat permasalahan penelitian yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Bermanfaat
- 2) Dapat dilaksanakan, dengan mempertimbangkan:
 - Kemampuan teori dari peneliti
 - Waktu yang tersedia
 - Tenaga yang tersedia
 - Dana yang tersedia
 - Adanya faktor pendukung
 - Tersedianya Data
 - Tersedianya ijin dari pihak yang berwenang
- 3) Adanya Faktor Pendukung
 - Tersedianya Data
 - Tersedianya ijin dari pihak berwenang

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Masalah harus dirumuskan dengan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda
2. Rumusan masalah hendaknya dapat mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih.
3. Rumusan masalah hendaknya dinyatakan dalam kalimat tanya

Seringkali dalam memformulasikan permasalahan penelitian, terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam memilih permasalahan penelitian, diantaranya adalah:

- Permasalahan penelitian tidak diambil dari akar masalah yang sesungguhnya
- Permasalahan yang akan dipecahkan tidak sesuai dengan kemampuan peneliti baik dalam penguasaan teori, waktu, tenaga dan dana.
- Permasalahan yang akan dipecahkan tidak sesuai dengan faktor-faktor pendukung yang ada.

SOAL:

1. Cari dan temukan isu/topik penelitian yang menarik bagi saudara, dan sesuai dengan bidang studi yang saudara tekuni (sejumlah 3 topik/isu).
2. Jelaskan mengapa saudara tertarik dengan topik-topik tadi.
3. Dari ketiga topik yang sudah ditemukan, cari dan temukan satu topik yang paling memungkinkan untuk bisa saudara lanjutkan sebagai salah satu cikal bakal proposal penelitian (magang).
4. Turunkan perumusan masalah yang tepat dari latar belakang masalah topik yang saudara pilih. (Buat latar belakang masalah dengan dilengkapi data pendukung pada lembar terpisah)

BAB V

KERANGKA TEORITIS DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoritis merupakan pondasi utama di mana sepenuhnya penelitian itu ditujukan. Dalam kerangka teoritis menguraikan mengenai teori yang melandasi model penelitian yang dibangun dan membahas serangkaian studi empiric atau penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan.

5.1 Pengertian Teori

Teori adalah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi. Formulasi teori adalah upaya untuk mengintegrasikan semua informasi secara logis sehingga alasan atas masalah yang diteliti dapat dikonseptualisasikan dan diuji (Sekaran, 2000: 29-30).

5.2 Konsep dan Konstruk

Konsep adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu. Konsep amat penting dan menentukan karena sukses suatu penelitian tergantung dari:

- Seberapa jelas kita mengkonseptualisasikan sesuatu

- Seberapa jauh orang lain dapat memahami konsep yang kita pergunakan

Konstruk adalah jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi daripada konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konstruk dapat berupa sebuah pandangan atau pendapat yang biasanya ditemukan untuk sebuah penelitian dan/atau pembentukan teori.

Proposisi adalah pernyataan yang berkaitan dengan hubungan antara konsep-konsep yang ada dan pernyataan dari hubungan universal antara kejadian-kejadian yang memiliki karakteristik tertentu.

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah teori. Secara umum, variabel dibagi menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif terhadap variabel dependen.

Selain kedua variabel utama tersebut, terdapat pula dua jenis variabel lainnya yaitu variabel mediasi/perantara (*intervening variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sekali lagi, memperkuat atau memperlemah. Variabel moderating juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua dan sering dipergunakan dalam analisis regresi linear, atau pada structural equation modeling. Sebagai contoh, hubungan ayah dan ibu akan semakin mesra dengan adanya anak. Jadi anak merupakan variabel moderating antara ayah dan ibu. Atau, selingkuhan merenggangkan hubungan ayah dan ibu, jadi

selingkuhan merupakan variabel moderating antara ayah dan ibu. Variabel yang mempunyai dampak kontinjensi (*contingent effect*) yang kuat pada hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel intervening adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh, prestasi kerja pengaruh ibu terhadap ayah akan semakin kuat setelah berkeluarga. Jadi keluarga merupakan media bagi ibu dalam pengaruhnya terhadap ayah. Faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, tetapi dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel independen dan moderating terhadap fenomena yang dihadapi.

5.3 Pengertian Model

Pada prinsipnya, ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia. Perilaku manusia itu sendiri sifatnya kompleks terutama dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ekonomi, tidak semua aspek yang mempengaruhi keputusan seseorang dapat diamati. Kebanyakan penelitian ekonomi hanya mengambil beberapa faktor utama penentu keputusan seseorang. Peneliti melakukan penyederhanaan dari realitas perilaku ekonomi menjadi bentuk yang lebih sederhana (disebut model) dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar peneliti tersebut tidak kehilangan informasi akibat tidak dimasukkannya beberapa variabel yang dianggap berpengaruh. Langkah-langkah ini secara teknis disebut dengan langkah pembentukan model. Model tidak selalu sama dengan realitas, namun dari model yang baik, seorang peneliti dapat menerangkan dan meramalkan sebagian besar dari apa yang terjadi dengan realitas.

Membuat model bukanlah sesuatu hal yang mudah. Model dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, sesuai dengan tujuan dan keinginan pembuatnya. Dalam kasus tertentu, model dibuat demikian

rumit dan kompleks, tetapi dalam kasus tertentu, model demikian sederhana dan mudah dipahami. Namun demikian, pada umumnya model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realita atau dunia nyata, yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan (Insukindro, 1992:3). Mungkin terjadi bahwa satu gejala/realitas yang sama akan melahirkan model yang berbeda, bila gejala tersebut diamati oleh peneliti dengan latar belakang ilmu dan tujuan yang berbeda.

Secara umum, pembentukan model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realitas (dunia nyata), yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan. Perwujudan abstraksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk matematis, grafis, skema, diagram dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam ilmu ekonomi, model ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan (Insukindro, 1992: 1).

Dalam model ekonomi pun akan dijumpai berbagai kemungkinan dan bentuk abstraksi mengenai gejala ekonomi, karena adanya perbedaan persepsi peneliti dan tujuan pembuatan model termaksud. Dalam ilmu ekonomi mikro, misalnya, akan dijumpai berbagai model permintaan barang, produksi dan biaya. Demikian pula dalam ekonomi makro akan dijumpai berbagai model permintaan uang, investasi, konsumsi, permintaan dan penawaran agregat. Dengan demikian, tidak jarang apa yang dibahas oleh seorang peneliti di bidang ekonomi mengenai gejala tertentu, akan berbeda atau mungkin bertentangan dengan pengamat atau ekonom yang lain. Terlebih lagi apabila pembicaraan dipusatkan pada pembentukan model ekonomi dinamis. Hal ini karena deskripsi mengenai spesifikasi dinamis dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya perilaku atau tindak-tanduk pelaku ekonomi, peranan dan kebijakan penguasa ekonomi,

faktor-faktor kelembagaan dan pandangan pembuat model ekonomi terhadap realitas yang dihadapinya (Insukindro, 1992: 3).

5.4 Kerangka Teoritis

Lima faktor yang memberikan peranan penting yang harus dipenuhi dalam membangun kerangka teoritis adalah (Sekaran, 2000: 103):

1. Penjelasan/penjabaran variabel yang relevan
2. Penjelasan hubungan antara dua variabel atau lebih
3. Jenis atau tanda hubungan antarvariabel tersebut sesuai dengan teori/penelitian sebelumnya dan diketahui arahnya (positif/negatif)
4. Penjelasan akan arah hubungan variabel yang diamati
5. Merumuskan skema/diagram kerangka teoritis yang digunakan secara jelas dan mudah.

5.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi (Kuncoro, 2003:47).

Adapun karakteristik hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Konsisten dengan penelitian sebelumnya:
 - a) hipotesis harus rasional,
 - b) mengikuti penelitian yang sudah ada dan memunculkan penelitian berikutnya, dan
 - c) kontribusi terhadap teori dan praktik bidang ekonomi

2. Penjelasan yang masuk akal
3. Perkiraan yang tepat dan terukur
4. Dapat diuji

5.5.1 Jenis Hipotesis:

1. Bagaimana memperolehnya
 - Hipotesis induktif: menyusun generalisasi dari observasi
 - Hipotesis deduktif: didasarkan pada kebenaran umum
2. Bagaimana menyatakannya
 - Hipotesis penelitian: pernyataan tentang perkiraan hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Yang pertama, *directional* menunjukkan sifat dari hubungan atau perbedaan di antara dua variabel. Kedua, *non directional* hanya menunjukkan hubungan/perbedaan.
 - Hipotesis statistik: hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a).

5.5.2 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan jelas dan ringkas, menyatakan hubungan antara dua variabel, dan menjelaskan variabel tersebut dalam terminologi operasional yang terukur

5.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji

hipotesis peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti atau tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis (Kuncoro, 2003: 50).

SOAL:

1. Dari topik penelitian yang sudah anda pilih dan disetujui dosen/pembimbing, cobalah cari landasan teori yang sesuai dengan topik tersebut, kemudian ringkas/sarikan. (waktu 1 minggu)
2. Cobalah cari dan temukan 5 (lima) penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian yang saudara pilih, kemudian ringkaslah. (waktu 2 minggu)
3. Jika mungkin turunkan hipotesis penelitian dari landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya. (1 minggu setelah soal ke 2. Selesai dikerjakan).

BAB VI

DESAIN PENELITIAN

6.1 Pendahuluan

Tahapan berikutnya dalam penelitian setelah hipotesis dibangun, adalah mendesain penelitian. Dalam membuat desain penelitian, peneliti harus menentukan jenis penelitiannya, menentukan data yang akan di gunakan dan membangun model empiris untuk menguji hipotesis-hipotesis.

Pembuatan desain penelitian adalah proses memikirkan dan mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan (Hartono, 2004: 53). Dalam laporan hasil penelitian, desain penelitian akan disajikan di bab 3.

6.2 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan

Penelitian yang baik perlu dirancang aktivitas dan sumber dayanya dengan baik. Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif (Hartono, 2004: 53). Cooper dan Schindler (2001) dalam (Hartono, 2004: 53) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam desain penelitian sebagai berikut ini.

- Desain penelitian adalah perencanaan aktivitas dan waktu
- Desain penelitian selalu didasarkan pada pertanyaan atau topik penelitian.
- Desain penelitian mengarah ke pemilihan sumber-sumber daya dan tipe informasi yang diperlukan

- Desain penelitian merupakan suatu kerangka untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan di teliti.
- Desain penelitian menggariskan langkah-langkah untuk setiap aktivitas penelitian.

6.3 Karakteristik – Karakteristik Yang Perlu Dirancang

Secara umum, yang perlu ditentukan di dalam desain penelitian adalah karakteristik-karakteristik dari penelitiannya sebagai berikut ini (Hartono, 2004: 54):

1. Menentukan jenis dan penelitiannya, apakah
 - a) Penelitian eksploratori (*exploratory research*) atau
 - b) Penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*)
2. Jika penelitiannya adalah pengujian hipotesis, apakah
 - a) Penelitian deskriptif (*descriptive*) atau
 - b) Penelitian kausal (*causal*)
3. Menentukan dimensi waktu penelitian, apakah
 - a) Melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) atau
 - b) Melibatkan urutan waktu (*time series*) atau
 - c) Gabungan keduanya (*panel data* atau *pooled data*)
4. Menentukan kedalaman penelitiannya, apakah
 - a) Mendalam tetapi hanya melibatkan satu objek saja (studi kasus) atau
 - b) Kurang mendalam akan tetapi generalisisnya tinggi (studi statistik)

5. Menentukan metode pengumpulan datanya, apakah
 - a) Kontak langsung (misalnya wawancara) atau
 - b) Tidak langsung (misalnya observasi, arsip, analitikal)
6. Menentukan lingkungan penelitiannya, apakah setting-nya
 - a) Lingkungan noncontrived setting, yaitu lingkungan rill (field setting)
 - b) Lingkungan pengaturan artificial, yang meliputi eksperimen di laboratorium (laboratory research), atau lewat simulasi (simulation)
7. Menentukan urutan analisisnya (unit of analysis) apakah
 - a) Individual
 - b) Dyads, yaitu grup dari beberapa pasangan data, misalnya penelitian yang melibatkan suami istri.
 - c) Grup
 - d) Organisasi, instansi, industry, pasar modal, Negara.
8. Menentukan model empiris beserta definisi variabel-variabelnya
9. Menentukan sumber-sumber daya penelitian yang dibutuhkan, yaitu
 - a) Menentukan waktu di masing-masing kegiatan penelitian,
 - b) Menentukan biaya sampai penyelesaian penelitian, dan
 - c) Menentukan personel-personel yang terlibat.

Setelah karakteristik penelitian ditentukan, langkah selanjutnya dari desain penelitian adalah merancang sampel data yang akan dikumpulkan, yaitu sebagai berikut ini.

1. Merancang pengukuran dari variabel-variabel yang akan digunakan untuk menangkap datanya.
2. Merancang metode pengambilan sampelnya dan teknik pengumpulan datanya dengan memperhatikan validitas dan reliabilitasnya.
3. Merancang model empirisnya.

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, cobalah saudara susun desain penelitian saudara untuk topik penelitian tersebut.

BAB VII

DATA DAN SAMPEL

7.1 Metode Sampling dan Data

Penelitian dilakukan untuk mengamati sejumlah obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk meneliti seluruh obyek adalah satu hal yang mungkin terlalu memberatkan peneliti dari berbagai sisi. Oleh karena itulah biasanya peneliti hanya mengambil sebagian saja dari obyek sebagai contoh (sampel) yang mewakili seluruh obyek penelitian, inilah yang disebut sampling. Beberapa alasan pengambilan sampel dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Obyek yang mudah rusak sehingga tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh obyek. Contoh: makanan, barang elektronik, mobil.
2. Adanya obyek penelitian yang homogen (100% sama), maka tidak perlu dilakukan penelitian terhadap kesemuanya (populasi), cukup dilakukan penelitian terhadap beberapa bagian populasi saja (sampel).
3. Menghemat biaya.
4. Menghemat waktu.
5. Memperluas lingkup informasi yang diperoleh.
6. Memungkinkan digunakan personal yang ahli dan terlatih, sehingga diharapkan ketepatan hasil yang lebih baik.
7. Dengan perkembangan metode pengambilan dan perhitungan sampel, diharapkan hasil estimasi sampel dapat menggambarkan hasil populasi.

7.2 Karakteristik Sampel

1. Memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan besaran sampel untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.
2. Memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi probabilitas dari setiap analisis untuk menjadi sampel.
3. Memungkinkan peneliti menghitung akurasi dan pengaruh (misalnya kesalahan) dalam pemilihan sampel dari pada harus melakukan semua sensus.
4. Memungkinkan peneliti menghitung derajat kepercayaan yang diterapkan dalam estimasi populasi yang disusun dari sampel statistika.

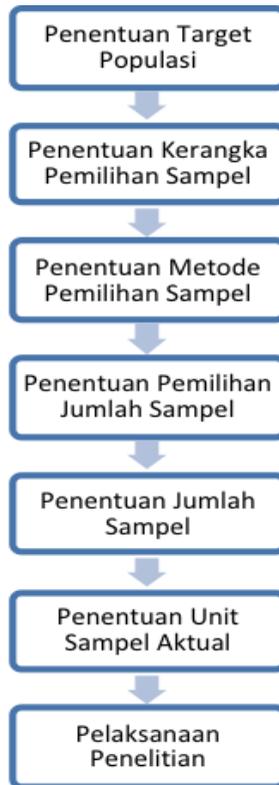
7.3 Kesalahan Sampel (*sampling error*)

Sampling frame error: terjadi bila elemen sampel tertentu tidak diperhitungkan, atau bila seluruh populasi tidak diwakili secara tepat oleh kerangka sampel.

Random sampling error: terjadi karena adanya perbedaan hasil sampel dan sensus yang dilakukan dengan prosedur yang sama.

Nonresponse error: kesalahan akibat perbedaan statistik antara survei yang hanya memasukkan mereka yang merespon dan yang tidak.

7.4 Tahapan Pemilihan Sampel



Gambar 7.1. Tahapan Pemilihan Sampel

7.5 Pertimbangan Penentuan Jumlah Sampel

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan sampel:

1. Homogenitas. Semakin homogen suatu unit penelitian, maka semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya.

2. Derajat Kepercayaan. Derajat kepercayaan mengukur seberapa jauh peneliti yakin dalam mengestimasi parameter populasi secara benar. Semakin tinggi derajat kepercayaan, maka semakin banyak jumlah sampel yang diperlukan.
3. Presisi. Presisi mengukur kesalahan standar dari estimasi yang dilakukan. Presisi diukur dengan standar deviasi penelitian sebelumnya. Semakin tinggi presisi yang diinginkan, semakin besar sampel yang diperlukan.
4. Prosedur Analisis. perbedaan metode analisis yang digunakan mengakibatkan perbedaan jumlah sampel yang diperlukan.
5. Kendala Sumber Daya. Keterbatasan sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, dana, dan waktu.

7.6 Jumlah Sampel Minimal

1. Studi deskriptif, minimal jumlah sampel 10% dari populasi. Untuk populasi yang lebih kecil diperlukan sampel sebesar 20%.
2. Studi korelasional, minimal 30 sampel.
3. studi kausal komparatif, minimal 30 subjek per grup.
4. Studi eksperimen, minimal 15 subjek per grup.

7.7 Metode Sampel

1. Metode Sampel Probabilitas: setiap sampel yang dipilih didasarkan pada prosedur seleksi yang memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Metode ini tepat untuk penelitian yang mementingkan keterwakilan sampel.

2. Metode Sampel Non Probabilitas: pemilihan sampel dilakukan secara arbitrer oleh peneliti. Probabilitas masing-masing anggota populasi tidak diketahui. Metode ini digunakan untuk penelitian yang tidak mementingkan keterwakilan sampel. Dalam Tabel 7.1. diperbandingkan berbagai pertimbangan menggunakan metode sampel dan probabilitas dan sampel non-probabilitas.

Tabel 7.1. Perbandingan Metode Sampel Probabilitas dan Non Probabilitas

Pertimbangan	Probabilitas	Non Probabilitas
Biaya	Lebih mahal	Lebih murah
Akurasi	Lebih tepat	Kurang tepat
Waktu	Lebih lama	Lebih cepat
Penerimaan Hasil	Penerimaan universal	Penerimaan masuk akal
Kemampuan Generalisasi	Baik	Kurang baik

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 111

Tabel 7.2. Metode Sampel Probabilitas

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Random Sederhana	Setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.	Memerlukan pengetahuan yang relatif sedikit dan mudah digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan elemen populasi/sampel yang banyak ▪ Responden cenderung menyebar ▪ Perlu waktu yang lama ▪ Perlu biaya yang besar ▪ Menghasilkan kesalahan yang besar
Sistematis	Menyeleksi dan memilih sampel berdasarkan urutan elemen.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sederhana untuk mendesain ▪ Mudah mencari distribusi data ▪ Lebih murah dibandingkan random sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi yang periodik memungkinkan data berdistribusi tidak normal ▪ Jika populasi mempunyai tren monotonik, hasil estimasi akan bias

Tabel 7.2. Metode Sampel Probabilitas (lanjutan...)

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Stratifikasi	Populasi dibagi menjadi beberapa kelompok dan secara random memilih subsampel dari setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil lebih mewakili populasi sehingga meningkatkan efisiensi secara statistik ▪ Peneliti mengontrol jumlah sampel dalam strata ▪ Memberikan alternatif metode strata ▪ Hasilnya tidak bias 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika subsampel dipilih dengan cara berbeda akan meningkatkan kesalahan ▪ Cenderung mahal
Kluster	Kelompok yang mempunyai sifat heterogen diidentifikasi lalu dipilih secara random. Semua elemen dari hasil random tersebut diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih efisien secara ekonomi dibandingkan sampel random sederhana ▪ Biaya lebih murah, terutama jika kluster berdasarkan daerah ▪ Mudah digunakan tanpa membuat daftar populasi ▪ Informasi lebih akurat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai statistik yang kurang efisien (banyak kesalahan) ▪ Peneliti harus membagi kluster secara lebih spesifik

Tabel 7.2. Metode Sampel Probabilitas (lanjutan...)

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Multitahap	Memilih area yang kecil untuk setiap tahapnya dan mengkombinasikan keempat jenis sampel di atas	Memberikan informasi yang lebih akurat	Cenderung berulang-ulang

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 114

Tabel 7.3. Perbandingan Sampel Stratifikasi dan Kluster

No.	Stratifikasi	Kluster
1	Peneliti membagi populasi menjadi beberapa subkelompok berdasar kriteria yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian dan setiap subkelompok terdiri atas beberapa elemen	Peneliti membagi populasi menjadi beberapa subkelompok berdasar kriteria yang sederhana atau tersedia dalam data
2	Peneliti berusaha mempertahankan homogenitas dalam satu subkelompok dan heterogenitas antar subkelompok	Peneliti berusaha menjaga heterogenitas dalam satu subkelompok dan homogenitas antar subkelompok
3	Peneliti memilih elemen dari setiap subkelompok secara random	Peneliti memilih jumlah subkelompok secara random

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, al. 117

Tabel 7.4. Metode Sampel Non Probabilitas

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Convenience	Peneliti menggunakan sampel yang paling sederhana atau ekonomis.	Tidak memerlukan jumlah populasi yang banyak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabilitas dan estimasi tidak dapat diukur/dikontrol ▪ Proyeksi data dari sampel yang diperoleh tidak sesuai
Judgement	Peneliti ahli memilih sampel sesuai tujuan, seperti meyakinkan bahwa semua populasi mempunyai karakteristik tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermanfaat untuk tipe-tipe estimasi tertentu ▪ Biaya tidak terlalu mahal ▪ Sampel yang digunakan dapat memenuhi tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasilnya bias karena sampel tidak representatif ▪ Proyeksi data dari sampel tidak cocok

Tabel 7.4. Metode Sampel Non Probabilitas (Lanjutan..)

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Quota	Peneliti mengklasifikasikan populasi menurut kriteria tertentu, menentukan proporsi sampel yang dikehendaki untuk tiap kelas, menetapkan kuota untuk setiap pewawancara.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal beberapa stratifikasi populasi ▪ Biaya tidak terlalu mahal ▪ Tidak memerlukan daftar populasi lagi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan hasil klasifikasi yang bias ▪ Penyimpangan klasifikasi dari populasi tidak dapat diperkirakan karena seleksi nonrandom ▪ Proyeksi data dari sampel tidak dapat dilakukan
Snow ball	Responden awal dipilih dengan sampel probabilitas sedangkan responden berikutnya diperoleh dari usulan/masukan responden sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya rendah ▪ Bermanfaat dalam mengalokasikan anggota dari populasi yang jumlahnya sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasilnya bias karena jumlah sampel tidak independen ▪ Proyeksi data di luar sampel tidak sesuai

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 119

Beberapa istilah terkait sampel:

Elemen: unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan.

Populasi: kelompok elemen yang lengkap (keseluruhan objek) yang diteliti.

Sampel: bagian dari populasi

Parameter: ukuran-ukuran dalam populasi

Statistik: ukuran-ukuran dalam sampel

Kesalahan sampel: kesalahan prosedur dan penggunaan statistik untuk estimasi parameter.

Efisiensi statistik: ukuran perbandingan dari desain sampel dengan besar sampel yang sama, yang menghasilkan standar kesalahan yang lebih kecil.

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori dan desain penelitian yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya (Bab 1 – 6), cobalah saudara rancang jenis data yang diperlukan dalam penelitian saudara dan bagaimana cara mendapatkannya beserta kecukupan datanya (populasi dan sampel) untuk topik penelitian tersebut.

BAB VIII

PENGUMPULAN DATA

8.1 Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Kuesioner

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan sejumlah data yang akan digunakan untuk analisis. Hasil analisis data tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan atau sebagai temuan dari penelitian yang dilakukan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data tersebut. Diantara beberapa cara yang dapat digunakan, diantaranya dengan melakukan wawancara atau dengan menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai sumber data (responden). Wawancara dapat dilakukan pula dengan berbagai variasinya. Dalam bagian ini akan diberikan beberapa alternatif pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara.

8.1.1 Wawancara

8.1.1.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara yang tidak terstruktur, pewawancara tidak mengurutkan pertanyaan yang terencana kepada responden. Tujuannya adalah memunculkan isu-isu awal yang dapat membantu peneliti menentukan variabel yang memerlukan investigasi lebih mendalam

“Deskripsikan sesuatu tentang unit/departemen Anda, dan bahkan mungkin organisasi secara keseluruhan, dalam hal pekerjaan, karyawan, dan apa pun yang menurut Anda penting”

“Saya ingin mengetahui sesuai tentang pekerjaan Anda. Mohon dijelaskan secara rinci hal-hal yang Anda lakukan dalam pekerjaan sehari-hari.

8.1.1.2 Sumber Bias Informasi

Ada beberapa bias yang dapat muncul selama wawancara berlangsung. Pewawancara sedapat mungkin harus bisa menghindari bias yang terjadi selama proses wawancara berlangsung. Pada waktu proses wawancara ada 3 sumber bias informasi/data, yaitu:

1. Pewawancara

Kepercayaan dan hubungan baik tidak terjalin dengan responden, respon diartikan salah, ekspresi pewawancara kurang tepat.

2. Responden

Tidak menyampaikan pendapat/data sebenarnya, merasa malu/enggan untuk mengklarifikasi pertanyaan.

3. Situasi

- a) Nonpartisan (ketidakinginan/ketidaktahuan responden),
- b) Tingkat kepercayaan dan hubungan yang dibangun,
- c) Tempat wawancara.

8.1.1.3 Teknik Bertanya

Dalam melakukan wawancara ada beberapa teknik bertanya yang dapat digunakan oleh pewawancara, yaitu:

- 1. Funneling technique (corong) → transisi dari tema luas ke tema yang lebih detail/sempit
- 2. Pertanyaan tidak bias

3. Mengklarifikasi persoalan
4. Membantu responden dalam memikirkan persoalan yang diajukan pewawancara
5. Membuat catatan

8.1.1.4 Wawancara Tatap Muka

Salah satu cara melakukan wawancara adalah dengan bertatap muka langsung dengan sumber informasi. Wawancara langsung dengan bertatap muka ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan kebutuhan
2. Mengklarifikasi keraguan responden
3. Memastikan respon dipahami dengan tepat
4. Bisa melihat langsung ketidaknyamanan responden pada waktu wawancara

Kelemahan:

1. Aspek geografis
2. Pendanaan

8.1.1.5 Wawancara Telepon

Salah satu cara untuk memperoleh data dengan wawancara adalah melakukannya melalui telepon. Disamping beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dengan wawancara telepon, terdapat pula beberapa kelemahan yang mungkin akan muncul.

Kelebihan:

1. Jangkauan luas
2. Tidak memerlukan waktu yang lama
3. Responden mungkin lebih nyaman melalui telepon

Kelemahan: Responden bisa mengakhiri jawaban tanpa konfirmasi (menutup pembicaraan/telepon)

8.1.1.6 Wawancara dengan Bantuan Komputer (IT)

Selain dengan bertatap langsung dan melalui telepon, wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat teknologi informasi (*information technology*).

1. CATI (*computer-assisted telephone interviewing*) → ditambah dengan VRS (*voice recording system*)
2. CAPI (*computer-assisted personal interviewing*)
3. Survei dengan bantuan komputer: manfaat → a) peneliti bisa memulai analisis data meskipun proses transfer data sedang berlangsung, b) kesalahan data secara otomatis dapat dihilangkan, c) bias akibat salah urutan pertanyaan bisa dihilangkan, d) pola lompatan jawaban bisa diprogram, e) pertanyaan bisa disesuaikan dengan terminologi responden

Tabel 8.1. Kelebihan dan Kekurangan Wawancara dan Kuesioner

Pengumpulan Data	Kelebihan	Kekurangan
Wawancara pribadi/ tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun hubungan dan memotivasi responden ▪ Mengklarifikasi pertanyaan, menjernihkan keraguan, menambah pertanyaan baru ▪ Membaca isyarat nonverbal ▪ Memperoleh data yang banyak ▪ CAPI bisa digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghabiskan waktu pribadi ▪ Biaya lebih mahal dengan geografis luas ▪ Responden mungkin meragukan kerahasiaan informasi yg diberikan ▪ Pewawancara perlu dilatih ▪ Menimbulkan bias pewawancara ▪ Responden bisa menghentikan wawancara kapan pun

Tabel 8.1. Kelebihan dan Kekurangan Wawancara dan Kuesioner (Lanjutan...)

Pengumpulan Data	Kelebihan	Kekurangan
Wawancara telepon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya lebih murah dan waktu lebih cepat ▪ Menjangkau geografis yang lebih luas ▪ Anonimitas lbh besar ▪ CATI dapat digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isyarat nonverbal tidak dapat dibaca ▪ Wawancara diusahakan singkat
Kuesioner secara pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun hubungan dan memotivasi responden ▪ Keraguan bisa diklarifikasi ▪ Lebih murah jika diberikan kepada kelompok responden ▪ Respon dapat 100% ▪ Anonimitas responden tinggi 	<p>Organisasi mungkin menolak memberikan waktu untuk survei dengan mengumpulkan karyawannya</p>

Sumber: Sekaran, Uma, 2006, metodologi Penelitian untuk Bisnis, Jakarta, Penerbit: Salemba Empat, hal.101

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, jika data penelitian saudara dapatkan melalui wawancara, cobalah susun kuesioner untuk tujuan pencarian dan penggalian data tersebut.

BAB IX

PENGUKURAN: PENSKALAAN, KEANDALAN DAN VALIDITAS

9.1 Komponen Pengukuran

Komponen pengukuran adalah menerjemahkan karakteristik data empiris ke dalam bentuk yang dapat dianalisis oleh peneliti. Dengan demikian, pengukuran selalu melibatkan penggunaan secara simbolik dapat merefleksikan dimensi realitas dalam dunia analitik si peneliti. Oleh karena itu, penggunaan prosedur yang tepat dalam proses penelitian ini amat penting bila kita menginginkan dapat memperoleh data yang bermanfaat bagi pegambil keputusan. Singkatnya, titik fokus pengukuran adalah pemberian “angka” terhadap data empiris berdasarkan sebuah aturan/prosedur tertentu. Prosedur ini dinamakan *proses pengukuran*, yaitu: investigasi mengenai ciri-ciri yang mendasari kejadian empiris dan member angka atas cirri-ciri tersebut. Kendati komponen pengukuran amat beragam, setidaknya ada tiga komponen yang dibutuhkan setiap pengukuran, yaitu: (1) kejadian empiris (*empirical events*) yang dapat diamati; (2) penggunaan angka (*the use of number*) untuk menggambarkan kejadian tersebut; (3) sejumlah aturan pemetaan (*set of mapping rules*)

Kejadian empiris merupakan sebuah ciri-ciri dari objek, individu, atau kelompok yang dapat diamati. Dapat diamati mengandung arti bahwa setiap orang dapat menangkap, atau setidaknya menyimpulkan, bahwa suatu objek, individu, atau kelompok mempunyai ciri-ciri tertentu. Sebagai contoh, bila kita ingin mempelajari hubungan antara jenis kelamin administrator dan kepuasan kerja bawahan-bawahannya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi unit analisis, yaitu: objek, individu, atau kelompok yang kita amati.

Dalam kasus ini, unit analisis adalah individu administrator dan bawahannya. Setelah objek empiris utama berhasil diidentifikasi, peneliti dapat mengidentifikasi ciri-ciri (konsep) yang menjadi pusat perhatian, yang dalam hal ini adalah jenis kelamin administrator dan tingkat kepuasan kerja bawahannya. Inilah konsep-konsep yang perlu kita ukur.

Komponen pengukuran kedua adalah penggunaan angka untuk menggambarkan kejadian empiris. “Angka” adalah numerik atau simbol-simbol lain yang digunakan untuk mengidentifikasi. Penggunaan angka adalah untuk memberi arti bagi ciri-ciri yang menjadi pusat perhatian peneliti. Spesifikasi tingkat pengukuran, kemudian, diberikan dengan memberi arti bagi angka tersebut.

Komponen terakhir yang penting dari setiap pengukuran adalah sejumlah aturan pemetaan, yaitu pernyataan yang menjelaskan arti angka terhadap kejadian empiris. Misalnya, dalam kasus diatas, aturan pemetaan mengenai jenis kelamin administrator memberikan angka 1 bila pria dan angka 2 bila wanita. Sementara untuk kepuasan kerja bawahan, aturan pemetaannya adalah -2 bila sangat tidak puas, -1 bila tidak puas, 0 bila netral (puas/tidak puas), 1 bila puas, dan 2 bila sangat puas. Aturan–aturan ini menggambarkan dengan gamblang ciri-ciri apa yang kita ukur. Aturan-aturan pemetaan disusun oleh peneliti untuk tujuan studi.

9.2 Proses Pengukuran

Proses pengukuran dapat digambarkan sebagai sederet tahap yang saling berkaitan yang dimulai dari: (1) mengisolasi kejadian empiris ; (2) mengembangkan konsep kepentingan (*concept of interes*); (3) mendefinisikan konsep secara konstitutif dan operasional; (4) mengembangkan skala pengukuran; (5) mengevaluasi skala berdasar rehabilitas dan validitasnya; (6) penggunaan skala (lihat gambar 9.3).

Proses pengukuran dimulai dari mengisolasi kejadian empiris untuk kepentingan pengukuran. Aktivitas ini merupakan konsekuensi langsung dari masalah identifikasi dan formulasi. Intinya, kejadian empiris dirangkum dalam bentuk konsep/konstruksi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Konsep adalah abstrak ide yang digeneralisasi dan fakta tertentu.

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi konsep yang telah diidentifikasi. Dalam taraf ini dibedakan definisi konstitutif (*constitutive definitions*) dan definisi operasional (*operational definitions*). Definisi konstitutif mendefinisikan konsep dengan konsep lain sehingga melandasi konsep kepentingan. Jika suatu konsep telah didefinisikan secara konstitutif telah ditetapkan, maka definisi operasional harus dinyatakan karena definisi operasional akan merefleksikan dengan tepat esensi definisi konstitutif. Definisi operasional memperinci aturan pemetaan dan alat dimana variabel akan diukur dalam kenyataan. Definisi ini menyatakan prosedur yang harus diikuti oleh peneliti dalam memberikan angka terhadap konsep yang diukur.

Sampai saat ini proses pengukuran nampaknya amat jelas. Namun dalam praktek biasanya peneliti akan berhadapan dengan berbagai teori yang mendasari definisi konstitutif dan operasional. Misalnya, tentang konsep kinerja pekerjaan (*job performance*). Konsep ini dapat diartikan sebagai hasil sukses atau tidak sukses dari suatu tugas; namun peneliti lain barangkali mengartikan kinerja pekerjaan sebagai reaksi karyawan terhadap konsekuensi menyelesaikan pekerjaan tertentu. Di sini, peneliti dan manajemen harus menyetujui esensi konsep (definisi konstitutif) untuk meyakinkan bahwa kedua belah pihak mempunyai persepsi yang sama mengenai kinerja pekerjaan. Setelah tercapai kesepakatan mengenai definisi konseptual dari suatu konsep, peneliti harus memilih beberapa alternatif definisi operasi. Sebagai contoh, bila definisi konstitutif dari kinerja

pekerjaan adalah tingkat dimana seorang karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya pada jabatan tertentu, maka konsep ini dapat dioperasikan menjadi beberapa alternatif definisi operasi. Sebagai contoh, bila definisi konstitutif dari kinerja pekerjaan adalah tingkat dimana seorang karyawan menyelesaikan tugas-tugasnya pada jabatan tertentu, maka konsep ini dapat dioperasionalkan menjadi beberapa alternatif, seperti: proporsi hari kerja dimana si karyawan tidak absen, kuantitas produktif, kualitas produk yang diukur dengan tingkat kesalahan, atau bahkan tingkat kertelambatan/kecerobohan.

Setelah definisi dinyatakan dengan tepat, pemberian angka dapat dilakukan. Tujuan utamanya adalah agar sifat-sifat yang sama angka tersebut seiring dengan sifat-sifat kejadian yang ingin diukur. Tugas ini dicapai oleh peneliti dengan: (1) memahami betul hakekat kejadian empiris yang diukur; (2) menterjemahkan pengetahuan ini dalam pemilihan dan pengukuran skala pengukuran yang mencerminkan sifat-sifat yang sama. Skala pengukuran (*measurement scale*) dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memberikan angka terhadap objek/kejadian empiris.

9.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran amat bervariasi. Skala yang sederhana (*simple scales*) adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur beberapa karakteristik. Misalnya; “Apakah Anda laki-laki atau perempuan?” Skala yang kompleks adalah skala yang beragam yang digunakan untuk mengukur beberapa karakteristik. Misalnya, bagaimana tanggapan Anda tentang pemberantasan penyakit AIDS di kompleks lokalisasi peluncuran: Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Tidak peduli, Setuju, Sangat setuju.

Kendati kompleksitas dan alat pengukuran amat beragam, semua skala mempunyai ciri-ciri setidaknya satu dari empat tingkat pengukuran, yaitu: nominal, ordinal, interval dan rasio. Perbedaan antara tingkat pengukuran ini dapat dilihat pada Tabel 9.1. dan 9.2.

Setelah variabel yang menjadi perhatian diidentifikasi dan didefinisikan secara konseptual, suatu jenis skala harus dipilih. Pemilihan skala amat tergantung ciri-ciri yang mendasari konsep danantisipasi peneliti terhadap penggunaan variabel yang digunakan dalam analisis data. Dengan kata lain, untuk memilih skala yang sesuai, peneliti harus memilih peralatan yang dapat mengukur secara tepat dan konsisten apa yang harus diukur untuk mencapai tujuan penelitian. Proses ini disebut evaluasi mengenai skala pengukuran. Dalam mengevaluasi skala pengukuran, harus diperhatikan dua hal: (1) validitas; (2) reliabilitas.

Tabel 9.1. Skala Peringkat

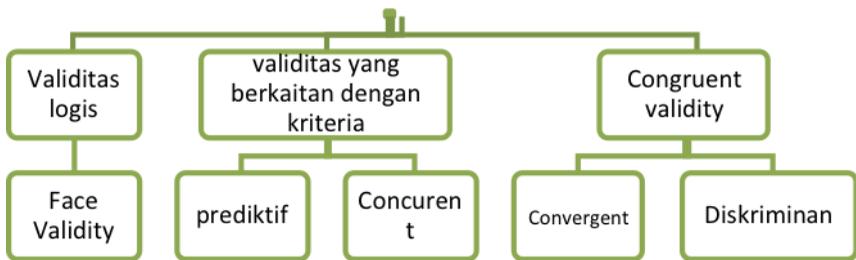
Jenis Skala	Keterangan
Skala Dikotomi	Digunakan untuk memperoleh jawaban YA atau TIDAK
Skala Kategori	Menggunakan banyak item untuk mendapatkan respon tunggal
Skala Likert	Didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju dengan pertanyaan yang ada
Skala Diferensial Semantik	Digunakan untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan, objek, atau orang tertentu dengan dua pilihan kategori
Skala Numerikal	Mirip dengan skala diferensial semantik, bedanya pada jumlah pilihan/titik skalanya
Skala Peringkat Terperinci	Sejumlah titik pilihan dengan panduan, sesuai keperluan, untuk panduan responden
Skala jumlah konstan	Memberikan pilihan kepada responden untuk mendistribusikan poin/nilai ke sejumlah kategori/criteria
Skala Stapel	Mengukur arah dan intensitas sikap terhadap item yang dipelajari
Skala Peringkat Grafik	Memberikan petunjuk kepada responden untuk memberikan jawaban dengan menempatkan tanda pada titik yg ditentukan
Skala Konsensus	Panel juri memilih item tertentu, mengukur konsep yang menurut mereka relevan.

Tabel 9.2. Skala Ranking

Jenis Skala	Keterangan
Perbandingan Berpasangan	Digunakan ketika di antara sejumlah kecil objek, responden diminta memilih dua objek pada satu waktu
Pilihan yang Diharuskan	Memungkinkan responden untuk meranking objek secara relatif satu sama lain, di antara alternatif yang ada.
Skala Komparatif	Memberikan standar atau referensi untuk menilai objek, kejadian atau situasi yang sedang diteliti.

9.4 Ketepatan Pengukuran

Secara prinsip perlu ada kepastian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur variabel yang seharusnya diukur dan instrumen tersebut mengukur variabel secara akurat. Analisis item, sebagai langkah pertama, dilakukan untuk melihat apakah item dalam instrumen memang sudah benar dan tepat.



Gambar 9.1. Menguji Kebaikan Ukuran: Reliabilitas dan Validitas.
Sumber: Sekaran (2000)

9.5 Validitas

Suatu skala pengukuran disebut **valid** bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Secara konseptual, dibedakan menjadi 3 macam jenis validitas (Sekaran, 2000; 207-8), yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion-related validity*), validitas konstruk (*construct validity*).

9.5.1 Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif dalam menyusun sebuah konsep yang diukur, maka semakin besar validitas isi. Dengan kata lain, validitas isi adalah sebuah fungsi yang menunjukkan seberapa baik dimensi dan sebuah konsep digambarkan. *Face validity* dipertimbangkan oleh sebagian ahli sebagai dasar dan indeks yang sangat minimum bagi validitas isi. *Face validity* menunjukkan bahwa seolah-olah sebuah item mengukur sebuah konsep. Sebagian peneliti tidak menganggap *face validity* sebagai komponen validitas isi yang valid.

9.5.2 Validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion-related validity*)

Validitas yang berkaitan dengan kriteria terjadi ketika sebuah ukuran membedakan individual pada kriteria yang akan diperkirakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan *concurrent validity* atau *predictive validity*. **Concurrent validity** terjadi ketika skala yang ditetapkan dapat membedakan individual yang telah diketahui berbeda, sehingga, skor untuk masing-masing instrumen harus berbeda. Sebagai contoh, jika ukuran etika kerja dikembangkan dan diterapkan pada

sekelompok masyarakat yang hidup dari jaminan sosial, maka harus membedakan kelompok yang antusias dalam memperoleh pekerjaan dan kelompok yang tidak bersedia untuk bekerja walaupun ditawarkan pekerjaan. Bagi kelompok yang memiliki nilai etika kerja yang tinggi akan berusaha memperoleh pekerjaan sesegera mungkin. Sebaliknya, kelompok dengan nilai etika kerja yang rendah akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk tetap mendapatkan jaminan sosial tanpa harus bekerja. Jika kedua jenis kelompok tersebut memiliki skor yang sama dalam skala etika kerja, maka pengujiannya bukan merupakan pengukuran etika kerja, tetapi pati hal lain.

Predictive validity menunjukkan kemampuan sebuah instrumen pengukuran dalam membedakan individu dalam kriteria masa depan. Sebagai contoh, uji kecerdasan atau uji kemampuan dilakukan pada para pekerja pada saat seleksi penerimaan diharapkan mampu untuk membedakan setiap individual dalam kinerjanya di masa mendatang. Pekerja dengan hasil tes yang tinggi diharapkan memiliki kinerja yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya, dan sebaliknya.

9.5.3 Validitas konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang. Hal ini dinilai dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* terjadi ketika skor yang dihasilkan oleh dua buah instrumen yang mengukur konsep yang sama memiliki korelasi yang tinggi. *Discriminant validity* terjadi berdasarkan teori, dua buah variabel diperkirakan tidak berkorelasi, dan skor pengukuran yang dihasilkan juga menunjukkan tidak berkorelasi secara empiris.

Tabel 9.3. Validitas

Jenis Validitas	Deskripsi
Validitas Isi	Apakah pengukuran benar-benar mengukur konsep?
Validitas Muka	Apakah “para ahli” mengesahkan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur
Validitas berdasarkan kriteria	Apakah pengukuran membedakan cara yang membantu memprediksi kriteria variabel?
Validitas Konkuren	Apakah pengukuran membedakan cara yang membantu memprediksi kriteria variabel saat ini?
Validitas Prediktif	Apakah pengukuran membedakan individual dalam membantu memprediksi kriteria masa depan
Validitas Konsep	Apakah instrumen menyediakan konsep sebagai teori?
Validitas Konvergen	Apakah dua instrumen mengukur konsep dengan korelasi yang tinggi?
Validitas Diskriminan	Apakah pengukuran memiliki korelasi rendah dengan variabel yang diperkirakan tidak ada hubungannya dengan variabel tertentu?

Sumber: Sekaran (2000:209)

9.6 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran (Sekaran, 2000: 205-7)

9.6.1 Stabilitas ukuran

Stabilitas ukuran menunjukkan kemampuan sebuah ukuran untuk tetap stabil atau tidak rentan terhadap perubahan situasi apapun. Kestabilan ukuran dapat membuktikan kebaikan (*goodnes*) sebuah ukuran dalam mengukur sebuah konsep. Terdapat dua jenis uji stabilitas, yaitu *test-retest reliability* dan reliabilitas bentuk paralel (*parallel-from reliability*). Kedua jenis uji stabilitas tersebut akan dibahas di bawah ini.

Test-retest reliability, yaitu koefisien reliabilitas yang diperoleh dari pengulangan pengukuran konsep yang sama dalam dua kali kesempatan. Yaitu ketika kuesioner yang berisi item-item untuk mengukur konsep yang sama diberikan kepada responden pada saat ini dan diberikan kembali kepada responden yang sama dalam waktu yang berbeda (misalnya, 2 minggu – 6 bulan). Kemudian korelasi antar skor yang diperoleh dari responden yang sama dengan dua waktu yang berbeda inilah yang disebut dengan koefisien test-retest. Semakin tinggi koefisien, semakin baik *test-retest reliability*, sehingga semakin stabil sebuah ukuran untuk waktu yang berbeda.

Reliabilitas bentuk paralel (*parallel-from reliability*), terjadi ketika respon dari dua pengukuran yang sebanding dalam menyusun konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi. Kedua bentuk pengukuran memiliki item yang serupa dan

format respon yang sama dengan sedikit perubahan dalam penyusunan kalimat dan urutan pertanyaan. Yang ingin diketahui disini adalah kesalahan variabilitas (*error variability*) yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan kalimat dan urutan pertanyaan. Jika dua bentuk pengukuran yang sebanding memiliki korelasi yang tinggi (katakan 0,8 atau lebih), maka dipastikan ukuran tersebut dapat dipercaya (*reliable*) dengan kesalahan varian minimal karena faktor penyusunan kalimat dan urutan pertanyaan.

9.6.2 Konsistensi Internal Ukuran

Konsistensi minimal ukuran merupakan indikasi homogenitas item-item yang ada dalam ukuran yang menyusun konstruk. Dengan kata lain, item-item yang ada harus “sama” dan harus mampu mengukur konsep yang sama secara independen, sedemikian rupa sehingga responden seragam dalam mengartikan setiap item. Hal ini dapat dilihat dengan mengamati apakah mengartikan setiap item dan subset item dalam instrumen pengukur memiliki korelasi yang tinggi. Konsisten ukuran dapat diamati melalui reabilitas konsisten antar item (*interitem consistency reliability*) dan *split-half reliability*.

Reliabilitas konsistensi antar item adalah konsistensi jawaban responden untuk semua item dalam ukuran. Ketika sebuah item merupakan ukuran yang independen untuk dua buah konsep yang sama, maka item-item tersebut akan saling berkorelasi.

Split-half reliability menunjukkan korelasi antara dua bagian instrumen. Estimasi *split-half reliability* akan berbeda, tergantung pada bagaimana item-item dalam ukuran dibagi kedalam dua bagian. Skor separuh pertama dibandingkan dengan skor-skor separuh kedua. Kemudian kedua skor

dibandingkan dengan diukur dengan analisis korelasi. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan koefisien konsistensi internal dari alat ukur.

Koefisien konsistensi internal dapat diperoleh dari koefisien korelasi product moment biasa atau dengan koefisien korelasi Spearman-Brown yang merupakan koreksi dari koefisien korelasi *product moment*. Rumus untuk koefisien korelasi Spearman-Brown adalah sebagai berikut:

$$r_{SB} = \frac{2r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Dimana:

r_{SB} = koefisien reliabilitas korelasi Spearman-Brown

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = koefisien korelasi product moment dari dua kelompok pecahan separuh.

Rumus Spearman-Brown menggunakan asumsi teori klasik dengan implikasi bahwa masing-masing komponen pecahan adalah parallel terhadap komponen-komponen yang lainnya. Jika item-item individual atau komponen-komponen tidak parallel satu dengan yang lainnya, maka formulasi Spearman-Brown ini tidak tepat, karena varian dan kovarian dari komponen-komponennya tidak sama dan tidak dapat menghilangkan satu dengan yang lainnya dalam rumusnya (Ghizelli, et al., dalam Hartono, 2004: 136). Rumus yang dapat digunakan jika varian dan kovarian dari komponen-komponennya tidak sama adalah rumus koefisien alpha dari Cronbach, sehingga disebut dengan *cronbach's coefficient alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Dimana:

α = *Cronbach's coefficient alpha*

k = jumlah pecahan

$\sum \sigma_{xi}^2$ = total varian masing-masing pecahan

σ_x^2 = varian dari total skor

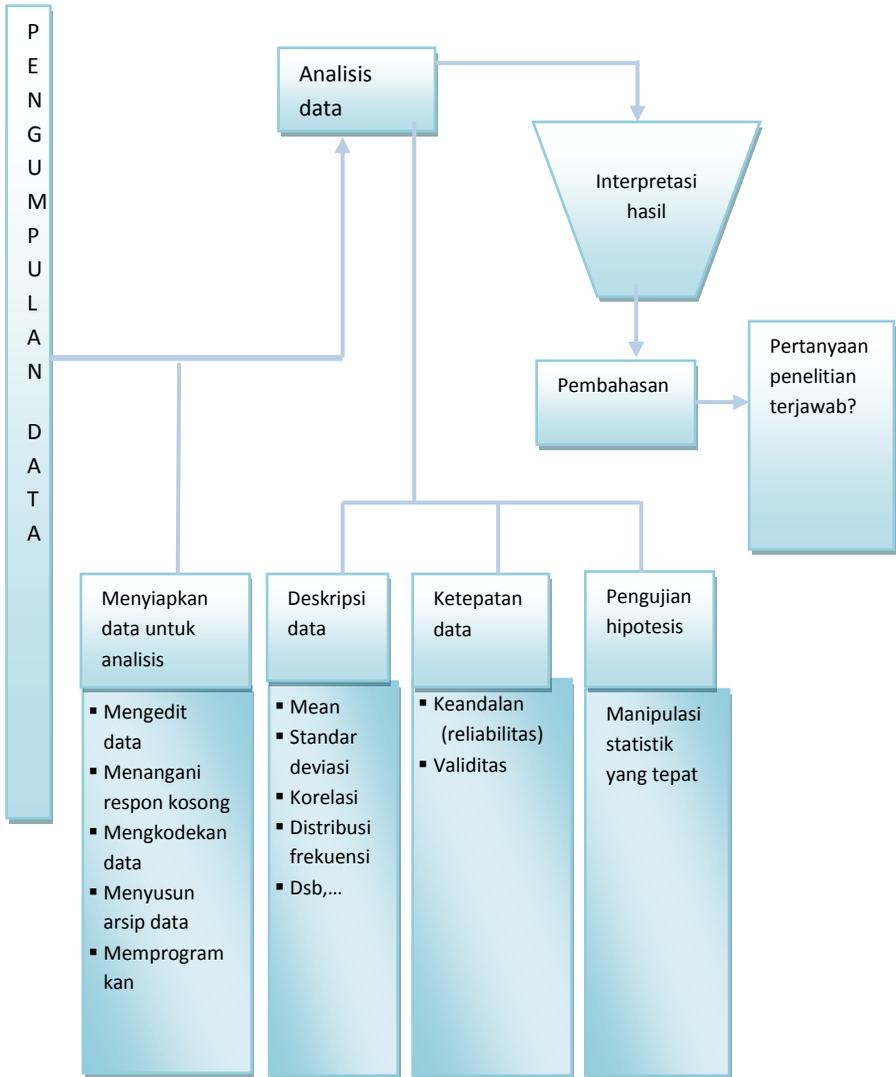
SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, telitilah kembali bagaimana konsep variabel, definisi operasional dan pengukuran variabelnya.

BAB X

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili populasi, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan program peranti lunak (*software*) seperti SPSS (*Statiscal Package For Social Scienses*), Eviews, Limdep, STATPAK, SYSTAT, STATA, Excel dan piranti lunak lainnya. Sebelum memulai menganalisis data untuk menguji hipotesis, ada beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan. Persiapan ini untuk membantu memastikan bahwa data cukup baik dan menjamin kualitas untuk analisis lebih jauh. Langkah-langkah dalam menganalisis data dapat digambarkan seperti dalam Gambar 10.1 berikut.



Gambar 10.1.Langkah-langkah Analisis Data

(Sumber: Sekaran, 2006: 169)

Gambar 10.1 memperlihatkan langkah yang seharusnya dilalui dalam proses analisis data, dimulai dari (1) persiapan analisis, (2) mendapatkan gambaran data (*feel for data*), (3) menguji ketepatan data (*goodness of data*), (4) menguji hipotesis. Berikut akan dibahas masing masing tahapan tersebut.

10.1 Menyiapkan Data untuk Analisis

Setelah data diperoleh melalui kuosioner, wawancara, observasi atau melalui sumber sekunder, data perlu di edit terlebih dahulu. Jika terdapat respon yang kosong, harus ditangani dengan cara tertentu, data dikodekan, dan skema kategorisasi perlu di susun. Data kemudian akan diinput, dan beberapa program peranti lunak digunakan untuk menganalisisnya. Tahap-tahap persiapan data tersebut akan dibahas dalam bagian ini satu per satu.

10.1.1 Mengedit Data

Data harus di edit, khususnya jika berkaitan dengan respons terhadap pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) dalam wawancara kuesioner, atau observasi tidak terstruktur (*unstructured observations*). Dengan kata lain, informasi yang mungkin secara tergesa-gesa di catat oleh pewawancara (*interviewer*), pengamat (*observer*), atau peneliti (*researcher*) harus dilakukan dengan jelas.

10.1.2 Mengkodekan

Tahap berikutnya adalah mengkodekan respons. Untuk memindahkan data peneliti dapat juga menggunakan instrumen pemindai (*scanner*) untuk mengumpulkan data kuesioner; instrumen semacam itu mempermudah memasukan respons secara langsung kedalam komputer tanpa menetik data secara manual. Tetapi jika karena alasan

tertentu hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka mungkin lebih baik pada saat pertama menggunakan instrumen pengkodean (*coding sheet*) untuk mentranskripsi data dari kuesioner dan kemudian memasukkan data metode ini, sebaliknya dengan menelusuri setiap kuesioner untuk tiap item, menghindari kebingungan, terutama jika terdapat banyak pertanyaan dan sejumlah besar kuesioner.

10.1.3 Kategorisasi

Pada tahapan ini adalah berguna untuk membuat skema untuk mengategorikan variabel, sehingga beberapa item yang mengukur suatu konsep dapat semuanya di kelompokkan bersama. Respon atas beberapa pertanyaan yang di susun secara negatif juga perlu dibalik sehingga semua jawaban berada dalam arah yang sama. Bila pertanyaan yang mengukur satu konsep tidak berdekatan tetapi terpecah di berbagai bagian kuesioner, kita harus teliti untuk memasukkan semua item tanpa penghilangan atau penambahan yang keliru.

10.1.4 Memasukkan Data

Bila data kuesioner tidak dikumpulkan pada lembar jawaban scanner, yang dapat secara langsung dimasukkan kedalam komputer sebagai arsip data, data mentah harus secara manual di ketik kedalam komputer. Data mentah bisa di masukkan dengan program peranti lunak apapun. Setelah nilai yang hilang, recode, dan perhitungan variabel baru ditangani, data siap untuk di analisis.

10.1.5 Analisis Data

Setelah data selesai di kodekan, maka tahap selanjutnya adalah membuat analisis data. Saat ini banyak piranti lunak yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Analisis data

dimulai dari deskripsi data, piranti seperti SPSS dan Excell dapat memberikan fasilitas deskripsi data yang diinginkan oleh peneliti. Penggunaan kedua program tersebut sebagian besar diilustrasikan karena keduanya mudah di temukan dalam dunia bisnis. Perlu di ingat bahwa program piranti lunak lainnya juga bisa dipakai, dan akan menampilkan hasil yang sama, yang akan diinterpretasi dengan cara yang sama.

10.2 Tujuan Utama Analisis Data

Dalam analisis data kita memiliki tiga tujuan :mendapatkan perasaan terhadap data (*feel of the data*), menguji kualitas data (*goodness of data*), dan menguji hipotesis penelitian. Perasaan terhadap data akan memberi ide awal mengenai seberapa baik skala yang di buat, seberapa baik pengkodean dan pemasukkan data dilakukan, dan seterusnya. Anggaphlah suatu item skala 7 titik secara keliru dikodekan dan/ dimasukkan sebagai 8; hal tersebut akan nampak sebagai nilai maksimum pada statistik deskriptif dan kesalahan dapat diralat. Tujuan kedua menguji ketepatan data dapat dilakukan dengan memasukkan data untuk analisis faktor, memperoleh *Alfa Cronbach* atau keandalan belah dua pengukuran dan seterusnya. Tujuan ke tiga – pengujian hipotesis – di capai dengan memilih menu program piranti lunak yang sesuai, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Hasil pengujian tersebut akan menunjukkan apakah hipotesis terbukti atau tidak. Sekarang kita akan membahas analisis data berkaitan dengan masing masing dari tiga tujuan tersebut secara rinci.

10.2.1 Deskripsi Data

Kita bisa memperoleh perasaan terhadap data dengan memeriksa tendensi sentral dan dispersi. Rerata hitung

(*mean*), kisaran (*range*), standar deviasi (*standard deviaton*), dan varians (*variance*) dalam data akan memberi peneliti ide yang baik tentang bagaimana responden bereaksi terhadap *item* dalam kuesioner dan seberapa baik *item* dan ukuran yang dipakai. Bila respons pada tiap *item* individual dalam suatu skala tidak memiliki kisaran yang baik dan menunjukkan sangat sedikit variabilitas, maka peneliti akan menduga bahwa pertanyaan tertentu mungkin belum tersusun dengan baik dan responden tidak cukup memahami maksud pertanyaan. Biasanya, jika ada, juga dapat dideteksi jika responden cenderung merespons semua *item* secara sama-yaitu, hanya terpaku pada titik skala tertentu. Skor maksimum dan minimum, rata-rata, standar deviasi, varians, dan statistik lainnya dapat dengan mudah diperoleh, dan hal tersebut akan menunjukkan apakah kisaran data respons pada skala cukup memuaskan. Ingatlah bahwa jika tidak terdapat variabilitas dalam data, maka tidak ada varians yang dapat dijelaskan. Peneliti melalui proses yang panjang untuk mendapatkan tendensi sentral, kisaran, dispersi, dan statistik lain untuk semua *item* tunggal yang mengukur variabel terikat (*dependent variable*) dan bebas (*independent variable*), terutama jika ukuran untuk sebuah konsep baru disusun.

Distribusi frekuensi dari variabel penelitian nominal sebaiknya dihasilkan. Tampilan visual melalui grafik histogram/batang, dan sebagainya, juga dapat disediakan melalui program yang menghasilkan grafik. Selain distribusi frekuensi (*frequency*), mean, dan standar deviasi, juga baik untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan bebas dalam penelitian berkaitan satu sama lain. Untuk tujuan tersebut, suatu matriks interkorelasi variabel juga dapat disusun.

Dalam mendeskripsikan data sebaiknya ditampilkan juga (1) frekuensi distribusi untuk variabel demografis, (2) rata-rata, standar deviasi, kisaran, dan varians pada variabel terikat dan bebas lainnya, dan (3) matriks interkorelasi variabel, tanpa memedulikan apakah hipotesis berkaitan secara langsung terhadap analisis tersebut. Semua statistik tersebut memberikan *feeling* terhadap data.

10.2.2 Menguji Ketepatan Data

Keandalan (*reliabilitas*) pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan. *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Semakin dekat *Alfa Cronbach* dengan angka 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Uraian mengenai uji ketepatan data dapat dilihat lagi pada BAB IX buku ini.

10.2.3 Pengujian Hipotesis

Setelah data siap dianalisis, dan terbukti keandalannya, peneliti siap untuk menguji hipotesis yang telah disusun untuk penelitian (jika penelitian yang dilakukan memang bertujuan untuk menguji hipotesis)

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, sampai dengan bab 9, coba saudara sempurnakan dengan menambah bagian-bagian yang diperlukan untuk sebuah proposal penelitian yang lengkap dan kemudian nanti dipresentasikan di kelas.

BAB XI

RINGKASAN, KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN-SARAN

11.1 Ringkasan

Setelah hasil penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membuat ringkasan (*summary*) dari hasil penelitian tersebut. Tujuan dibuatnya ringkasan adalah untuk memberikan hasil yang padat, ringkas kepada pembaca hasil riset yang tidak mempunyai banyak waktu atau yang tidak ingin mengetahui keseluruhan proses penelitian. Ringkasan penelitian semacam ini biasanya selalu diminta terutama untuk penelitian bisnis pada suatu perusahaan yang biasanya disebut ringkasan eksekutif (*executive summary*). Isi dari ringkasan adalah hasil pengujian hipotesis (hasil penelitian), apakah hipotesis diterima atau ditolak tanpa melihat proses pengujiannya.

11.2 Diskusi

Apapun hasil penelitian yang dihasilkan harus didiskusikan hasilnya. Jika menggunakan hipotesis, maka haruslah dijelaskan mengapa hipotesis nol atau hipotesis alternatif diterima ataupun ditolak. Penjelasan hasil penelitian haruslah didasarkan pada teori yang melandasi atau logika yang mendukungnya. Kesulitan akan terjadi ketika harus menjelaskan hipotesis alternatif yang tidak diterima. Hal ini karena ternyata data empirik tidak mendukung teori yang digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hasil penelitian. Hal yang bisa membantu adalah dengan menghubungkan dengan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian kemudian mendiskusikan dengan hasil penelitian.

11.3 Kesimpulan

Setelah hasil penelitian diperoleh dan didiskusikan, maka peneliti harus menarik kesimpulan dari hasil-hasil tersebut. Kesimpulan yang dibuat haruslah dengan tujuan-tujuan dari penelitian yang sudah dicantumkan di bagian awal rencana penelitian. Dijelaskan pula apakah kesimpulan yang diperoleh sudah dapat ataukah belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

11.4 Keterbatasan

Tidak ada penelitian yang sempurna. Semua penelitian pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu dicantumkan agar supaya dapat diperbaiki oleh penelitian-penelitian serupa lainnya yang akan dilakukan di masa mendatang.

Diantara keterbatasan-keterbatasan penelitian itu adalah dikarenakan kendala: dana, waktu atau mungkin ketersediaan data yang minim. Dengan adanya keterbatasan – keterbatasan tadi tidak dapat diatasi oleh peneliti. Oleh karena itu, apa yang seharusnya dapat dilakukan dalam penelitian menjadi tidak bisa dilakukan.

11.5 Saran – saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitiannya, maka peneliti tidak dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam penelitiannya. Untuk itulah peneliti dapat menganjurkan dan menyarankan apa yang masih menjadi keterbatasan dalam penelitiannya saat ini untuk dapat dilakukan pada penelitian lain di masa yang akan datang jika keterbatasan itu sudah tidak menjadi kendala. Sangat mungkin dengan berjalannya waktu dan tersedianya lebih banyak sumber daya maka yang semula menjadi keterbatasan dalam penelitian yang sudah dilakukan menjadi dapat ditemukan jalan keluarnya dalam penelitian selanjutnya.

BAB XII

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

12.1 Format Laporan Penelitian

Format laporan merupakan faktor penting dalam penyajian laporan penelitian. Format laporan selalu berkembang dan mempunyai format yang berbeda-beda (Kuncoro, 2003: 289). Perkembangan ini bertujuan untuk menentukan bagian mana yang harus dilaporkan dan bagaimana cara pelaporannya.

Ada berbagai macam format penulisan .Namun perbedaan di antara format format yang ada jangan terlalu dipermasalahkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pembaca dapat memahami dengan jelas bahwa penelitian telah dilakukan tujuan dan hasilnya. Langkah – langkah medannya jelas , agar jika pembaca tertarik dapat mengulang kembali. Pada umumnya sistematika penulisan proposal penelitian dan penulisan laporan penelitian sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 - 1.1. Halaman Judul
 - 1.2. Lembar Persetujuan dan Pengesahan
 - 1.3. Prakata atau Kata Pengantar
 - 1.4. Daftar Isi
 - 1.5. Daftar tabel (jika ada)
 - 1.6. Daftar gambar (jika ada)
 - 1.7. Daftar lampiran (jika ada)

1.8. Ringkasan (abstrak atau executive summary)

- 1.8.1. Tujuan
- 1.8.2. Metode
- 1.8.3. Hasil
- 1.8.4. Simpulan
- 1.8.5. Rekomendasi

2. Bagian Tengah

2.1. Pendahuluan

- 2.1.1. Latar Belakang Masalah
- 2.1.2. Perumusan Masalah
- 2.1.3. Tujuan
- 2.1.4. Manfaat

2.2. Tinjauan Teoritis

- 2.2.1. Landasan Teori
- 2.2.2. Studi Empiris Terdahulu

2.3. Metodologi

- 2.3.1. Jenis penelitian
- 2.3.2. Populasi dan sampel (untuk penelitian disertai unit penelitian)

- 2.3.3. Variabel penelitian (untuk penelitian laboratorium / eksperimental, sebelum variabel penelitian dicantumkan bahan dan alat)
- 2.3.4. Definisi operasional variabel atau istilah –istilah lain yang digunakan untuk memberi batasan operasional agar jelas definisi dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian.
- 2.3.5. Desain / rancangan penelitian
- 2.3.6. Lokasi dan waktu penelitian
- 2.3.7. Teknik pengumpulan data.
- 2.3.8. Instrumen penelitian yang digunakan
- 2.3.9. Pengolahan dan analisis data

2.4. Gambaran Umum Obyek Penelitian

2.5. Hasil Empiris (Penelitian)

2.6. Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

3.1. Daftar Pustaka

3.2. Glosary

3.3. Lampiran-Lampiran

3.3.1. Bibliografi

- 3.3.2. Tabel-tabel Data
- 3.3.3. Kuesioner
- 3.3.4. Output-output Hasil Perhitungan
- 3.3.5. Bahan-bahan Pendukung

Penjelasan secara terinci dari struktur penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

A. Bagian Awal.

Pada bagian ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi yakni sebagai berikut :

1. Halaman Judul

Bagian ini menyajikan judul laporan, jenis proyek penelitian (tugas akhir, skripsi, tesis, penelitian hibah, penelitian kompetitif, dll), Jika penelitian tersebut adalah tugas akhir pada suatu jenjang pendidikan biasanya dituliskan tujuan formal administrative dilakukannya penelitian tersebut, logo institusi terkait, nama peneliti, Lembaga/Institusi Peneliti atau kemana penelitian ditujukan, periode waktu penelitian dan Kota/Lokasi Peneliti.

2. Lembar Pernyataan

Lembar pernyataan ini biasanya dilampirkan pada laporan penelitian yang merupakan persyaratan kelulusan pada lingkungan akademik (pendidikan), yaitu tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi. Lembar pernyataan ini merupakan halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan penelitian (tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi) ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain.

3. Lembar Pengesahan

Lembar Pengesahan ini berisi pengesahan penelitian, penanggungjawab penelitian, dan sumber dana penelitian. Untuk tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi lembar pengesahan memuat nama dan tanda tangan dosen pembimbing dan dapat juga nama dan tanda tangan tim penguji.

4. Abstraksi atau ringkasan

Yakni berisi penjelasan tentang mengapa penelitian tersebut dilakukan, masalah penelitian apa yang diteliti, hasilnya bagaimana, dan kesimpulan serta saran apa yang direkomendasikan dari penelitian tersebut. Ringkasan ini penting karena bagian inilah yang akan dibaca pertama kali oleh pengguna, penilai dan mungkin manajer atau para pembuat kebijakan yang mungkin saja tidak sempat untuk membaca laporan secara keseluruhan.

5. Kata Pengantar

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan serta dalam pelaksanaan penelitian (untuk penulisan Skripsi/Tesis/Disertasi a.l. Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Pembimbing, Perusahaan, dll).

6. Daftar Isi

Berisi informasi mengenai semua bagian dan subbagian laporan penelitian dengan diberi nomor dan halamannya.

7. Daftar Tabel

Berisi informasi mengenai semua table yang ada dalam laporan penelitian dengan diberi nomor dan halamannya.

8. Daftar Gambar, Daftar Grafik, Daftar Diagram

Berisi informasi mengenai semua tabel, grafik dan diagram yang ada dalam laporan penelitian dengan diberi nomor dan halamannya.

B. Bagian Tengah

1. Pendahuluan

Pada Bab Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain:

a. Latar Belakang Masalah

Menguraikan tentang alasan dan motivasi dari penulis terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.

b. Perumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

c. Batasan Masalah

Memberikan batasan yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan bagian mana yang tidak.

d. Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil-hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

e. Metode Penelitian

Menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup cara pengumpulan data, alat yang digunakan dan cara analisa data.

Jenis-Jenis Metode Penelitian:

- 1) Studi Pustaka : Semua bahan diperoleh dari buku-buku dan/atau jurnal.
- 2) Studi Lapangan : Data diambil langsung di lokasi penelitian.
- 3) Gabungan : Menggunakan gabungan kedua metode di atas.

f. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari Penulisan Skripsi

2. Landasan Teori

Menguraikan teori-teori yang menunjang penulisan / penelitian, yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

3. Metode Penelitian

Menjelaskan cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat-alat analisis yang ada.

a) Desain Penelitian

Berisi desain penelitian yang digunakan pada Laporan Penelitian. Bagian ini menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan merupakan studi eksploratif, deskriptif, kausal-

komparatif, atau eksperimen. Dijelaskan juga mengapa studi tersebut tepat untuk penelitian yang dilakukan. Desain penelitian ini menyesuaikan jenis proyek penelitian ataupun jenjang pendidikan yang sedang ditempuh peneliti. Pada level Diploma 3 desain penelitian dapat berupa survei ataupun kasus.

b) Objek Penelitian

Berisi penjelasan singkat tentang objek penelitian dilakukan.

c) Jenis dan Sumber Data

Berisi berbagai macam jenis data yang diperlukan untuk melakukan pembahasan penelitian ataupun tugas akhir, serta penjelasan tentang sumber primer atau sekunder darimana data tersebut dapat diperoleh.

d) Teknik Pengumpulan Data

Berisi penjelasan tentang cara-cara yang ditempuh mahasiswa dalam mengumpulkan data yang diperlukan, misalnya melalui observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen perusahaan.

e) Teknik Pembahasan atau Teknik Analisis Data

Berisi penjelasan tentang model pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ataupun tugas akhir. Teknik pembahasan ini dapat berupa:

i. Pembahasan Deskriptif

Yaitu teknik untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Beberapa alat pendukung untuk

pembahasan deskriptif adalah penggunaan gambar/foto untuk memperjelas deskripsi, serta penggunaan teknik statistik deskriptif.

ii. Optimasi Keputusan

Yaitu teknik untuk mensintesis suatu keputusan optimal dalam bidang manajemen khususnya.

iii. Beberapa alat pendukung untuk sintesis keputusan adalah penggunaan teknik matematika dan *operation research* untuk membuat keputusan optimal dalam bidang manajemen operasi ataupun pemasaran.

iv. Korelasi atau kausalitas

Yaitu teknik untuk mengetahui hubungan ataupun ketergantungan perilaku antar variabel-variabel yang menunjukkan perilaku agen-agen (baik individual maupun agregat) dalam perekonomian atau kenyataan.

4. Analisis Data dan Pembahasan

Membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

5. Kesimpulan (dan Saran)

Bab ini bisa terdiri dari Kesimpulan saja atau ditambahkan Saran.

- **Kesimpulan**

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian.

- **Saran**

Ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

B. BAGIAN AKHIR

- **Daftar Pustaka**

Berisi daftar referensi (buku, jurnal, majalah, dll), yang digunakan dalam penulisan

- **Lampiran**

Penjelasan tambahan, dapat berupa uraian, gambar, perhitungan-perhitungan, grafik atau tabel, yang merupakan penjelasan rinci dari apa yang disajikan di bagian-bagian terkait sebelumnya.

12.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan laporan penelitian ini adalah semacam pengorganisasian laporan penelitian. Pengorganisasian laporan penelitian yang baik diatur dengan menyusun skema laporan (Kuncoro, 2003: 296-297). Penyusunan skema ini penting karena jika tidak ada skema yang jelas maka kemungkinan akan terjadi hal-hal seperti terlewatkannya hal-hal yang penting yang seharusnya dibahas dalam penelitian atau sebaliknya memasukkan hal-hal yang tidak penting ke dalam pembahasan. Hal lain yang mungkin adalah terjadinya

pembahasan yang tidak lugas dan berputar-putar tidak jelas dalam laporan penelitian.

Skema Laporan

Skema laporan memiliki dua fungsi utama: (1) menunjukkan urutan penyajian laporan, dan (2) menunjukkan bagaimana bagian-bagian yang ada saling terkait. Fungsi pertama ditunjukkan oleh urutan pada halaman, dan fungsi kedua ditunjukkan oleh indensitas subbagian yang ada. Terdapat dua cara penulisan skema laporan, yaitu:

1. Metode Tradisional

Menggunakan nomor dan huruf untuk menunjukkan tingkat subordinasi.

2. Metode Desimal

Menggunakan sistem desimal, yaitu semakin banyak desimal disebelah kanan, menunjukkan tingkat subordinasi yang semakin rendah.

1. Bentuk Tradisional

- a. Penulisan bab digunakan nomor urut angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya) dan judul bab diketik dengan huruf besar semua (huruf kapital), berbentuk piramid terbalik, simetris kiri kanan dan jarak dua spasi.
- b. Penulisan subbab digunakan nomor urut huruf besar (A,B,C dan seterusnya) dan judul subbab diketik dengan kapitalisasi huruf (huruf besar setiap permulaan kata kecuali untuk kata sambung).
- c. Penulisan sub dan subbab digunakan nomor urut angka Arab (1,2,3 dan seterusnya dan judul sub dan subbab diketik dengan kapitalisasi huruf. Anak sub dan subbab digunakan nomor urut

huruf kecil (a,b,c,... dan seterusnya) dan judul anak sub dan subbab diketik dengan huruf kapital.

- d. Penulisan pasal digunakan nomor urut angka Arab dengan kurung tutup 1), 2), 3), dan seterusnya dan judul pasal diketik dengan huruf kapital.
- e. Penulisan anak pasal digunakan huruf kecil dengan kurung tutup : a), b), c) dan seterusnya dan judul anak pasal diketik dengan huruf besar pada huruf awal kecuali untuk kata sambung.
- f. Penulisan ayat digunakan nomor urut angka Arab yang dituliskan di antara tanda kurung : (1), (2), (3), ...dan seterusnya dan judul ayat diketik dengan huruf besar pada huruf awal kecuali untuk kata sambung. Penulisan anak ayat digunakan nomor urut huruf kecil yang dituliskan di antara tanda kurung : (a), (b), (c), . . .dan seterusnya, dan judul anak ayat diketik dengan huruf besar pada huruf awal kecuali untuk kata sambung.

2. Metode Desimal

a. Penomoran Bab serta subbab

- Bab dinomori dengan menggunakan angka romawi.
- Subbab dinomori dengan menggunakan angka latin dengan mengacu pada nomor bab/subbab dimana bagian ini terdapat.

II (Judul Bab)

2.1(Judul Subbab)

2.2(Judul Subbab)

2.2.1(Judul Sub-Subbab)

- Penulisan nomor dan judul bab di tengah dengan huruf besar, ukuran *font* 14, tebal.
- Penulisan nomor dan judul subbab dimulai dari kiri, dimulai dengan huruf besar, ukuran *font* 12, tebal.

b. Penomoran Halaman

- Bagian Awal, nomor halaman ditulis dengan angka romawi huruf kecil (i,ii,iii,iv,...).Posisi di tengah bawah (2 cm dari bawah). Khusus untuk lembar judul dan lembar pengesahan, nomor halaman tidak perlu diketik, tapi tetap dihitung.
- Bagian Pokok, nomor halaman ditulis dengan angka latin. Halaman pertama dari bab pertama adalah halaman nomor satu. Peletakan nomor halaman untuk setiap awal bab di bagian bawah tengah, sedangkan halaman lainnya di pojok kanan atas.
- Bagian akhir, nomor halaman ditulis di bagian bawah tengah dengan angka latin dan merupakan kelanjutan dari penomoran pada bagian pokok.

2. Judul dan Nomor Gambar / Grafik / Tabel

- Judul gambar / grafik diketik di bagian bawah tengah dari gambar. Judul tabel diketik di sebelah atas tengah dari tabel.
- Penomoran tergantung pada bab yang bersangkutan, contoh : gambar 3.1 berarti gambar pertama yang ada di bab III.

3. Penulisan Daftar Pustaka

- Ditulis berdasarkan urutan penunjukan referensi pada bagian pokok tulisan ilmiah.
- Ditulis menurut kutipan-kutipan
- Menggunakan nomor urut, jika tidak dituliskan secara alfabetik
- Nama pengarang asing ditulis dengan format : nama keluarga, nama depan.
- Nama pengarang Indonesia ditulis normal, yaitu : nama depan + nama keluarga
- Gelar tidak perlu disebutkan.
- Setiap pustaka diketik dengan jarak satu spasi (rata kiri), tapi antara satu pustaka dengan pustaka lainnya diberi jarak dua spasi.
- Bila terdapat lebih dari tiga pengarang, cukup ditulis pengarang pertama saja dengan tambahan 'et al'.
- Penulisan daftar pustaka tergantung jenis informasinya yang secara umum memiliki urutan sebagai berikut :

Nama Pengarang, Judul karangan (digarisbawah / tebal / miring), Edisi, Nama Penerbit, Kota Penerbit, Tahun Penerbitan.

4. Penulisan Daftar Pustaka

Satu Pengarang

1. Budiono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
2. Friedman. 1990. *M. Capitalism and Freedom*. Chicago : University of Chicago Press.

Dua Pengarang

1. Cohen, Moris R., and Ernest Nagel. 1939. *An Introduction to Logic and Scientific Method*. New york: Harcourt
2. Nasoetion, A. H., dan Barizi. 1990. *Metode Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia

Tiga Pengarang

1. Heidjrahman R., Sukanto R., dan Irawan. 1980. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
2. Nelson, R., P. Schultz, and R. Slighton. 1971. *Structural change in a Developing Economy*. Princeton: Princeton University Press.

Lebih dari Tiga Pengarang

1. Barlow, R. et al. 1966. *Economics Behavior of the Affluent*. Washington D.C.: The Brooking Institution.
2. Sukanto R. et al. 1982. *Business Frocasting*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Pengarang Sama

1. Djarwanto Ps. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
2. _____. 1982. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Tanpa Pengarang

1. *Author's Guide*. 1975. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
2. *Interview Manual*. 1969. Ann Arbor, MI: Institute for Social Research, University of Michigan.

Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan.

1. Herman Wibowo (Penterjemah). 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
2. Karyadi dan Sri Suwarni (Penyadur). 1978. *Marketing Management*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Buku Jurnal atau Buletin

- a) Insukindro dan Aliman, 1999. "Pemilihan dan Bentuk Fungsi Empirik : Studi Kasus Permintaan Uang Kartal Riil di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 4:49-61.
- b) Granger, C.W.J., 1986. "Developments in the Study of Co-integrated Economic Variables", *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, Vol.48 : 215-226.

diantara kutipan tersebut. Sedangkan kutipan panjang langsung adalah kutipan yang panjangnya melebihi tiga baris ketikan dan kutipan harus diberi tempat tersendiri dalam alinea baru.

- b. ***Kutipan tidak langsung (Indirect Quotation)*** merupakan kutipan yang tidak persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan ini merupakan ringkasan atau pokok-pokok yang disusun menurut jalan pikiran pengutip. Baik kutipan tidak langsung pendek maupun panjang harus dimasukkan kedalam kalimat atau alinea. Dalam kutipan tidak langsung pengutip tidak boleh memasukkan pendapatnya sendiri.

Catatan kaki atau footnote adalah catatan tentang sumber karangan dan setiap mengutip suatu karangan harus dicantumkan sumbernya. Kewajiban mencantumkan sumber ini untuk menyatakan penghargaan kepada pengarang lain yang menyatakan bahwa penulis meminjam pendapat atau buah pikiran orang lain. Unsur-unsur dalam catatan kaki meliputi: nama pengarang, judul karangan, data penerbitan dan nomor halaman.

Ada dua cara dalam menempatkan sumber kutipan sebagai berikut:

- a. ***Cara ringkas*** yaitu menempatkan sumber kutipan dibelakang bahan yang dikutip yang ditulis dalam tanda kurung dengan menyebutkan "***Nama pengarang, Tahun penerbitan dan Halaman yang dikutip***".
- b. ***Cara langsung*** yaitu menempatkan sumber kutipan langsung dibawah pernyataan yang dikutip yang dipisahkan dengan garis lurus sepanjang garis teks. Jarak antara garis pemisah dengan teks satu spasi, jarak antara garis pemisah dengan sumber kutipan dua spasi, dan jarak baris dari kutipan harus satu spasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper , D. R., and Schindler, P.S. (2001). *Business Research Methods*. (7th ed), Boston: McGraw-Hill.
- Davis, D., & Cosenza, R.M. (1993). *Business Research for Decision Making*. Belmont: PWS-KENT Publishing Company.
- Hartono, Jogiyanto (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Insukindro (1992). Pembentukan Model dalam Penelitian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 1 Tahun VII, hal. 1 – 18.
- Kuncoro, Mudrajad (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana meneliti & menulis tesis?*. Jakarta, Penerbit: Erlangga
- Render, B. & Stair, R.M.J. (2000). *Quantitative Analysis for Management*. (7th ed.). Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. (3rd ed.). New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma, (2003). *Research Methods for Business*. (4th ed.). New York: John Willey & Sons, Inc.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad (2008), *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, Penerbit: UPP STIM YPM.

DAFTAR INDEKS

A

Abdel-khalik dan Ajinkya 39
Action research 16
Alfa Cronbach 99, 101
Analisis dan interpretasi data
95
Analisis Data 2, 18, 31, 36, 53,
71, 74, 83, 95, 96, 97, 98,
99, 107, 112, 113
Applied research 15
Artikel 4, 5, 6, 34, 35

B

Bagian akhir 107, 114, 117
Bagian awal 1, 104, 105, 108,
117
Bagian tengah 106, 110
Basic research 15
Bentuk tradisional 115

C

Catatan Kaki 34, 122
Coding sheet 98
Constitutive definitions 81
Content validity 87
Contingent effect 49
Convergent validity 88
Cooper & Emory 3
Criterion-related validity 87
Cronbach's coefficient alpha
92, 93, 99, 101

D

Dampak kontinjensi 49
Data dan sampel 59
Davis & Cosenza 3, 19
Definisi konstitutif 81, 82
Definisi operasional 81, 93,
107
Definisi Penelitian 1, 3
Definisi Penelitian Bisnis 2
Definisi proposal penelitian
29
Dependent variable 48, 100
Desain penelitian 12, 18, 31,
36, 55, 56, 58, 70,
111, 112
Deskripsi data 96, 99, 103
Discriminant validity 88
Disertasi 4, 5, 6, 108, 109
Diskusi 103
Distribusi frekuensi 96, 100

E

Esai 6, 7
Evaluasi Proposal 36

F

Face validity 87
Feel of the data 99
Fiksi 7, 8
Footnote 34
Format laporan penelitian
105

G

Goodness of data 97, 99

H

Hartono 1, 39, 55, 56, 92
 Hipotesis 2, 11, 14, 15, 33, 34,
 41, 43, 47, 51, 52, 53, 55,
 56, 95, 96, 97, 99, 101,
 103

I

Identifikasi masalah 33, 40
 Identifikasi topik penelitian
 40
 Ilmiah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11,
 12, 13, 14, 28, 37, 42, 43,
 52, 118, 121
 Independent variable 48, 100
 Instrumen pengkodean 98
 Insukindro 21, 22, 23, 50, 51,
 120
 Intervening variable 48
 Isu penelitian 39

J

Jenis Hipotesis 33, 52
 Jenis penelitian ilmiah 14
 Jenis pengambilan keputusan
 19
 Jenis-jenis penelitian 14
 Judul dan nomor gambar/
 grafik/tabel 118

K

Kajian Akademik 1
 Karakteristik metode ilmiah
 12
 Karakteristik sampel 60
 Karya Ilmiah 1, 4, 5, 6, 8, 9
 Karya Tulis 1, 4, 5, 6, 8, 9
 Karya Tulis Ilmiah 1, 4, 5, 9
 Kategorisasi 97, 98
 Kerangka teoritis 47, 51
 Kerlinger 2
 Kesalahan sampel 60, 70
 Kesalahan variabilitas 91
 Kesimpulan 6, 11, 13, 15, 21,
 23, 31, 50, 71, 103, 104,
 107, 109, 113, 114
 Keterbatasan 103, 104
 Kinney, Jr. 2,
 Koefisien konsistensi internal
 92
 Koefisien korelasi Spearman-
 Brown 92
 Komponen pengukuran 79, 80
 Konsep dan konstruk 47
 Konsisten antar item (interim
 consistency reliability
 91
 Konsistensi internal ukuran 90,
 91
 Kontribusi Penelitian 31, 39
 Kuncoro 2, 19, 20, 26, 34, 38,
 41, 51, 53, 63, 66, 67, 69,
 105, 114
 Kutipan 34, 118, 121, 122

L

Lampiran 32, 105, 107, 114,
121
Langkah-langkah analisis data
96
Laporan praktikum 5, 8

M

Makalah 4, 5, 8
Maksud proposal penelitian
29
Manfaat penyusunan proposal
32
Manfaat perumusan masalah
43
Masalah penelitian 42, 43, 81,
109
Mean 96, 100
Memasukkan data 98, 99
Mengedit data 96, 97
Mengkodekan 96, 97
Menguji ketepatan data 97,
99, 101
Menyiapkan data untuk analisis
97
Metode desimal 115, 116
Metode ilmiah 2, 3, 4, 11, 12,
13, 26
Metode Sampel 60, 61, 62, 63,
64, 66, 67
Metode Sampel non
probabilitas 68, 69
Metode Sampel probabilitas
62, 63, 64, 65, 66
Metode sampling 59
Metode tradisional 115

Moderating variable 48

O

Operational definitions 81
Opini 7

P

Paralel-form reliability 90
Pemilihan model 21
Penelitian 1
Penelitian Bisnis 2, 3, 19, 103
Penelitian dan pengembangan
16
Penelitian dasar 15
Penelitian deskriptif 14, 15, 56
Penelitian eksperimental 14,
16
Penelitian eksploratif 14
Penelitian evaluasi 15
Penelitian Ilmiah 3, 4, 9, 11, 12,
13, 14, 28, 121
penelitian inferensial 14, 15
Penelitian klinik 17
Penelitian laboratorik 17
Penelitian lapangan 5, 17
Penelitian longitudinal 16
Penelitian non eksperimental
16
Penelitian pengembangan 14
Penelitian psikologi 17
Penelitian restrospektif 17
Penelitian terapan 15
Penelitian tindakan 16
Penelitian transversal 17
Penelitian verifikatif 14
Penelitian prospektif 17

- Pendahuluan 7, 55, 106, 110
 Pengertian model 49
 Pengertian teori 47
 Pengukuran 58, 79, 80, 81, 82, 83, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 99, 101, 107
 Pengumpulan Data 14, 15, 29, 31, 57, 58, 71, 75, 107, 111, 112
 Penomoran bab serta subbab 116
 Penomoran halaman 117
 Penulisan 4
 Penulisan daftar pustaka 35, 118, 119
 Penulisan ibit, op cit, dan look cit 34
 Penulisan Referensi 34
 Penulisan sumber kutipan 34
 Penyusunan hipotesis 33, 47
 Penyusunan laporan penelitian 105
 Peran penelitian 19
 Permasalahan penelitian 30, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
 Permasalahan yang baik 44
 Perumusan hipotesis 11, 52
 Perumusan masalah 21, 33, 36, 39, 41, 42, 43, 45, 106, 110
 Perumusan masalah penelitian 42
 Predictive validity 87, 88
 Proposal penelitian 29, 37, 45, 101, 105
 Proposisi 2, 47, 48
 Prosedur Akademik 1
 Proses penelitian 3, 12, 18, 42, 43, 79, 103
 Proses pengambilan keputusan 11, 20, 21
 Proses pengukuran 79, 80, 81
- R**
 Range 100, 120
 Reliabilitas 83, 86, 90, 91, 92, 96, 101
 Reliabilitas bentuk paralel 90
 Reliability 90, 91
 Research 1
 Research and development 16
 Ringkasan 103, 106, 109, 122
 Ringkasan eksekutif 30, 103
 Riset 1, 3, 103
- S**
 Sampling error 60
 Saran-saran 103
 Scientific method 11, 119
 Sekaran 1, 3
 Skala pengukuran 80, 82, 83, 87, 90
 Skala peringkat 84
 Skala rangking 85
 Skema laporan 114, 115
 Skripsi 4
 Split-half reliability 91
 Stabilitas ukuran 90
 Standar deviasi 62, 96, 100, 101

Struktur penulisan proposal
29

Sumber masalah penelitian 43

Summary 103, 106

T

Tahapan pemilihan sampel 61

Teknik bertanya 72

Teknik penulisan 114

Tesis 5

Test-retest reliability 90

Topik 24, 25, 26, 27, 28, 39, 40

Tugas Akhir 1

Tujuan Penelitian 29, 31, 36,
40, 43, 83, 110

Tujuan utama analisis data 99

Tulisan 1

U

Uji hipotesis 52

V

Valid 7, 55, 87

Validitas 58, 79, 87, 88

Validitas isi 87, 89

Validitas konstruk 87, 88

Validitas yang berkaitan
dengan kriteria 87

Variabel 11, 16, 17, 21, 22, 33,
34, 42, 44, 47, 48, 49, 51,
52, 56, 57, 58, 71, 81, 83,
85, 100, 101, 107, 113

Variabel bebas 48, 49

Variabel mediasi/perantara
48

Variabel moderasi 48

Variabel terikat 48, 49, 100,
101

Varians 100, 101

W

Wawancara 57, 69, 71, 72, 73,
74, 75, 76, 112

Z

Zilkmond 2

METODE PENULISAN ILMIAH

by Leon Akbar

Submission date: 06-Mar-2020 07:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1270502786

File name: Metode_Penulisan_Ilmiyah.pdf (1.93M)

Word count: 19203

Character count: 128673

**METODE
PENULISAN ILMIAH**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Siti Aisyah Tri Rahayu

**METODE
PENULISAN ILMIAH**



**CV. Djiwa Amarta Press
Surakarta**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Siti Aisyah Tri Rahayu

Metode Penulisan Ilmiah . Cetakan I . Surakarta . CV. Djiwa Amarta
Surakarta. 2019

x + 126 hal; 21 cm

METODE PENULISAN ILMIAH

Hak Cipta© Siti Aisyah Tri Rahayu. 2019

Penulis

Dr. Siti Aisyah Tri Rahayu, S.E., M.Si

Editor

Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum

Ilustrasi Sampul

cakraArtdesign

Penerbit

CV. Djiwa Amarta Press

Jalan Awan, Rt. 03/Rw. 21, Gulon, Jebres, Surakarta

Email : djiwaamartapress@gmail.com

Telp. 081938709199

Cetakan I, Edisi 1, Juli 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

ISBN 978-602-5646-20-1

KATA PENGANTAR

Tujuan Dibuatnya buku ini adalah untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam menguasai matakuliah praktik penulisan ilmiah. Salah satu cara agar mahasiswa dapat menguasai cara penulisan ilmiah dengan baik dan benar adalah dengan memberikan banyak latihan penulisan dan prosedur ilmiah yang melekat pada pengambilan mata kuliah praktik penulisan ilmiah. Untuk tujuan itulah, penulis menyusun buku ini beserta latihan soal yang berisikan materi dan latihan menyelesaikan persoalan yang sering dijumpai dalam proses penelitian dan penulisan ilmiah.

Buku ini terdiri dari 12 (dua belas) bab, dimana pada setiap akhir bab diberikan penugasan untuk dikerjakan oleh mahasiswa sebagai latihan. Khusus pada Bab 10, 11 dan 12 penugasan digabungkan menjadi satu untuk memberikan waktu bagi mahasiswa untuk menyusun proposal penelitian secara keseluruhan. Disusunnya buku ini terutama sekali ditujukan untuk wahana ketrampilan mahasiswa Strata I dan Diploma III atau yang sederajat, dimana membutuhkan banyak latihan atau praktik dalam studinya.

Tentu saja dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis berterima kasih jika ada kritik dan saran membangun dari semua pengguna dan pembaca guna perbaikan buku ini.

Surakarta, Juli 2019

Penulis

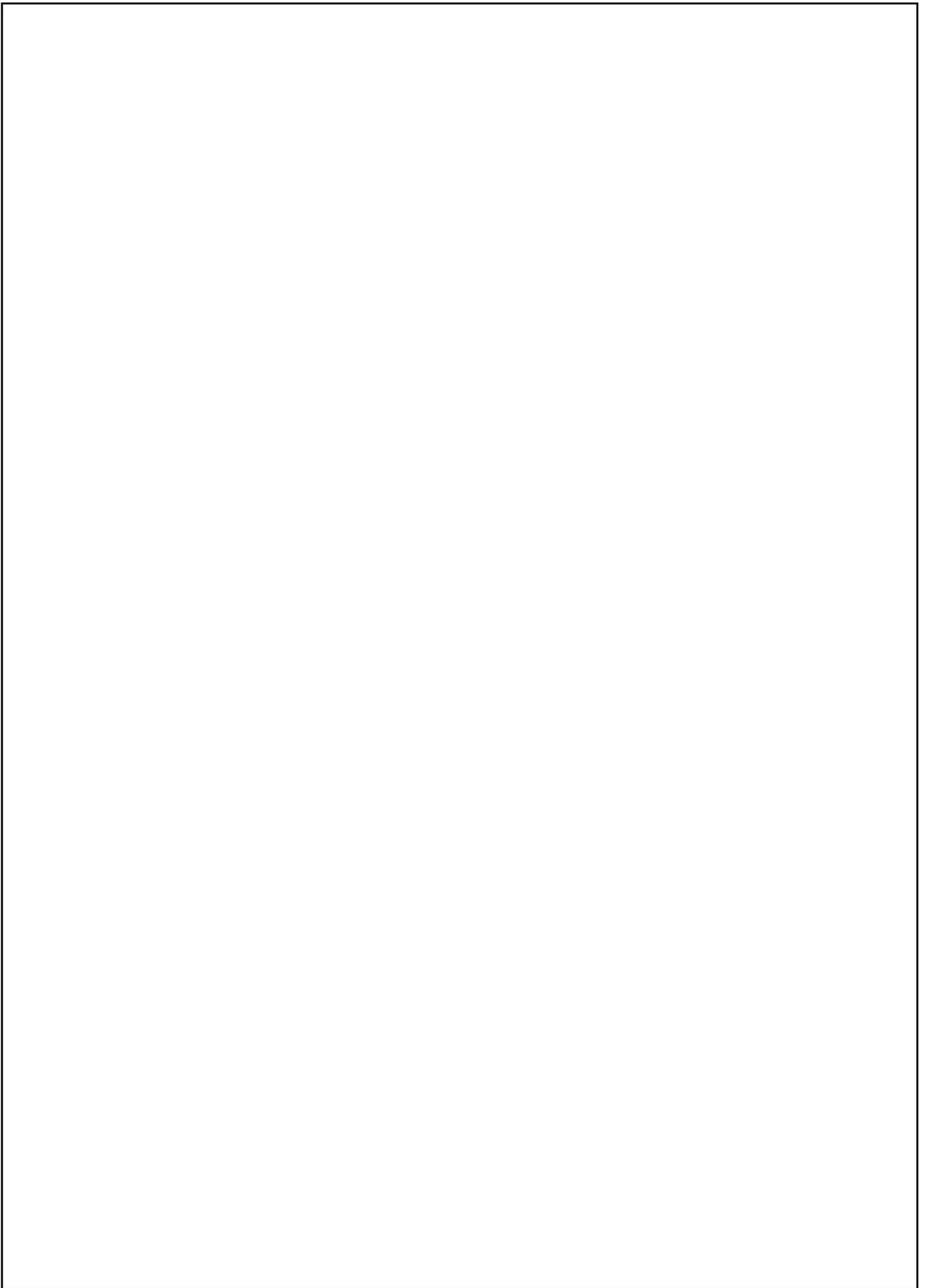
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	vi	
Bab 1	KONSEP DASAR PENELITIAN DAN PENULISAN	
	ILMIAH	1
	1.1 Definisi Penelitian	1
	1.2 Definisi Penelitian Bisnis	2
	1.3 Penelitian Ilmiah	3
	1.4 Penulisan	4
	1.5 Ilmiah	4
	1.6 Macam Karya Tulis Ilmiah	5
	1.6.1 Makalah	5
	1.6.2 Skripsi	5
	1.6.3 Tesis	5
	1.6.4 Disertasi	6
	1.6.5 Artikel	6
	1.6.6 Esai	7
	1.6.7 Opini	7
	1.6.8 Fiksi	7
	1.7 Tujuan dan Kegunaan	8
Bab 2	METODE ILMIAH DAN PROSES PENGAMBILAN	
	KEPUTUSAN	11
	2.1 Metode Ilmiah	11
	2.2 Jenis-jenis Penelitian	14
	2.3 Proses Penelitian	18
	2.4 Peran Penelitian Dalam Pengambilan	
	Keputusan	19
	2.4.1 Jenis Pengambilan Keputusan	19
	2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan	20
	2.4.3 Penemuan dan Perumusan Masalah	21
	2.4.4 Pemilihan Model	21
	2.4.5 Contoh Topik Penelitian Ekonomi	24

Bab 3	PROPOSAL PENELITIAN	29
	3.1 Definisi Proposal Penelitian	29
	3.2 Maksud Proposal Penelitian	29
	3.3 Struktur Penulisan Proposal	29
	3.4 Manfaat Penyusunan Proposal	32
	3.5 Manfaat Identifikasi Masalah	33
	3.6 Penyusunan Hipotesis	33
	3.6.1 Jenis Hipotesis	33
	3.7 Penulisan Referensi	34
	3.8 Evaluasi Proposal	36
Bab 4	TOPIK, PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN KONTRIBUSI	39
	4.1 Isu Penelitian	39
	4.2 Identifikasi Topik Penelitian	40
	4.3 Identifikasi Masalah	40
	4.4 Masalah Penelitian	42
	4.4.1 Perumusan Masalah Penelitian	42
	4.4.2 Manfaat Perumusan Masalah	43
	4.4.3 Sumber Masalah Penelitian	43
	4.4.4 Permasalahan yang Baik	44
Bab 5	KERANGKA TEORITIS DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS	47
	5.1 Pengertian Teori	47
	5.2 Konsep dan Konstruk	47
	5.3 Pengertian Model	49
	5.4 Kerangka Teoritis	51
	5.5 Hipotesis	51
	5.5.1 Jenis Hipotesis	52
	5.5.2 Perumusan Hipotesis	52
	5.5.3 Uji Hipotesis	52
Bab 6	DESAIN PENELITIAN	55
	6.1 Pendahuluan	55
	6.2 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan	55

	6.3 Karakteristik-karakteristik yang Perlu Dirancang	56
Bab 7	DATA DAN SAMPEL	59
	7.1 Metode Sampling dan Data	59
	7.2 Karakteristik Sampel	60
	7.3 Kesalahan Sampel (<i>sampling error</i>)	60
	7.4 Tahapan Pemilihan Sampel	61
	7.5 Pertimbangan Penentuan Jumlah Sampel	61
	7.6 Jumlah Sampel Minimal	62
	7.7 Metode Sampel	62
Bab 8	PENGUMPULAN DATA	71
	8.1 Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Kuesioner	71
	8.1.1 Wawancara	71
Bab 9	PENGUKURAN: PENSKALAAN, KEANDALAN DAN VALIDITAS	79
	9.1 Komponen Pengukuran	79
	9.2 Proses Pengukuran	80
	9.3 Skala Pengukuran	82
	9.4 Ketepatan Pengukuran	85
	9.5 Validitas	87
	9.5.1 Validitas Isi (<i>content validity</i>)	87
	9.5.2 Validitas yang Berkaitan dengan Kriteria (<i>criterion-related validity</i>)	87
	9.5.3 Validitas Konstruk (<i>Construct Validity</i>) ...	88
	9.6 Reliabilitas	90
	9.6.1 Stabilitas Ukuran	90
	9.6.2 Konsistensi Internal Ukuran	91
Bab 10	ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	95
	10.1 Menyiapkan Data untuk Analisis	97
	10.1.1 Mengedit Data	97
	10.1.2 Mengkodekan	97

	10.1.3 Kategorisasi	98
	10.1.4 Memasukkan Data	98
	10.1.5 Analisis Data	98
10.2	Tujuan Utama Analisis Data	99
	10.2.1 Deskripsi Data	99
	10.2.2 Menguji Ketepatan Data	101
	10.2.3 Pengujian Hipotesis	101
Bab 11	RINGKASAN, KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN-SARAN	103
	11.1 Ringkasan	103
	11.2 Diskusi	103
	11.3 Kesimpulan	104
	11.4 Keterbatasan	104
	11.5 Saran-saran	104
Bab 12	PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN	105
	12.1 Format Laporan Penelitian	105
	12.2 Teknik Penulisan	114
	Daftar Pustaka	123
	Daftar Indeks	124



BAB I

KONSEP DASAR PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH

Tulisan atau Karya Ilmiah adalah hasil karya tulis mahasiswa yang merupakan tugas akhir sebagai suatu proses pendidikan pada jenjang tertentu. Sebuah tulisan atau hasil karya disebut Ilmiah jika memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan berdasarkan kajian akademik dan prosedur akademik yang disepakati pada tingkat pendidikan tertentu. Untuk sampai kepada sebuah karya tulis ilmiah, maka seseorang harus mengetahui terlebih dahulu aturan atau prosedur yang harus dipenuhi. Tulisan ilmiah biasanya merupakan hasil pelaporan dari sebuah penelitian atau pengamatan atau kajian ilmiah yang sudah dilakukan oleh penulis. Pada bagian awal ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsep dasar penelitian terkait dengan penulisan ilmiah.

1.1 Definisi Penelitian

Kata Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu "*research*" yang mempunyai arti secara harfiah "pencarian kembali". Oleh karena itu penelitian merupakan suatu proses yang terus menerus disempurnakan dalam upaya untuk menjawab suatu permasalahan. Ada beberapa definisi mengenai penelitian atau penelitian (*research*). Berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai definisi dan pengertian penelitian atau riset (Hartono, 2004: 2).

Sekaran (2003: 5):

Suatu investigasi atau keinginan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya.

Kinney, Jr (1986):

Pengembangan dan pengujian dari teori-teori baru tentang bagaimana dunia nyata bekerja atau penolakan dari teori-teori yang sudah ada.

Kerlinger (1973):

Penelitian metode ilmiah sebagai investigasi yang sistematis, terkendali dan empiris terhadap suatu set hipotesis-hipotesis yang dibangun dari suatu struktur teori.

Kerlinger (1986: 17-8):

Investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena.

1.2 Definisi Penelitian Bisnis

Dalam dunia bisnis yang berorientasi pada pengambilan keputusan yang bersifat aplikatif, definisi penelitian disesuaikan untuk penelitian bisnis (Kuncoro, 2003:2), yaitu (Kuncoro, 2003: 2). :

Zilkmund (2000: 5):

Suatu proses sistematis dan obyektif yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan bisnis.

Cooper & Emory (1995: 11):

Suatu penyelidikan yang memberikan informasi untuk menuntun keputusan bisnis.

Sekaran (2000: 3):

Suatu upaya sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah yang muncul dalam dunia kerja yang memerlukan solusi.

Davis & Cosenza (1993: 9):

Suatu investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis mengenai suatu fenomena yang menjadi perhatian pengambil keputusan manajerial.

Cooper and Schindler (2001: 5): penelitian bisnis:

Pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk mengarahkan keputusan-keputusan bisnis.

Cooper and Schindler (2003: 5): penelitian bisnis:

Pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan manajerial.

1.3 Penelitian Ilmiah

Dari beberapa definisi tersebut diatas, maka dapat ditarik definisi Penelitian (riset) ilmiah adalah suatu proses pencarian kebenaran yang belum terungkap secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian Bisnis Ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan . Proses penelitian diawali dengan ide / masalah untuk diteliti.

1.4 Penulisan

Tulisan, adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan sebuah karya tulis yang disusun berdasarkan tulisan, karangan, dan pernyataan gagasan orang lain. Orang yang menyusun kembali hal-hal yang sudah dikemukakan orang lain itu disebut penulis. Ia bukan pengarang. Sebab ia memang hanya mengkompilasikan (meringkas dan menggabungkan menjadi satu) berbagai bahan informasi sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah cerita baru lagi yang lebih utuh.

1.5 Ilmiah

Ilmiah berarti bersifat ilmu, atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Artinya, karya ilmiah menggunakan metode ilmiah dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain seperti objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Pada mulanya karya tulis ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Namun belakangan mulai berkembang suatu paradigma baru bahwa suatu karya tulis ilmiah tidak harus didasarkan atas penelitaian ilmiah saja, melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara professional.

Contoh dari karya tulis ilmiah seperti definisi di atas adalah makalah (paper), artikel ilmiah, Skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain.

1.6 Macam Karya Tulis Ilmiah

Sesuai dengan cirinya yang tertulis tadi, maka karya tulis ilmiah dapat berwujud dalam bentuk makalah (dalam seminar atau simposium), artikel, laporan praktikum, skripsi, tesis, dan disertasi, yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

1.6.1 Makalah

Makalah, adalah karya ilmiah yang membahas suatu pokok persoalan, sebagai hasil penelitian atau sebagai hasil kajian yang disampaikan dalam suatu pertemuan ilmiah (seminar) atau yang berkenaan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen yang harus diselesaikan secara tertulis oleh mahasiswa.

1.6.2 Skripsi

Skripsi, adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian pustaka dan dipertahankan di depan sidang ujian (munaqasyah) dalam rangka penyelesaian studi tingkat Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana.

1.6.3 Tesis

Tesis adalah karya ilmiah yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat program Strata Dua (S2), yang diajukan untuk dinilai oleh tim penguji guna memperoleh gelar Magister. Pembahasan dalam tesis mencoba mengungkapkan persoalan ilmiah tertentu dan memecahkannya secara analisis kritis.

1.6.4 Disertasi

Disertasi, adalah karya ilmiah yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata Tiga (S3) yang dipertahankan di depan sidang ujian promosi untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.). Pembahasan dalam disertasi harus analitis kritis, dan merupakan upaya pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan yang ditekuni oleh mahasiswa yang bersangkutan, dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang berimplikasi filosofis dan mencakup beberapa bidang ilmiah.

1.6.5 Artikel

Artikel, merupakan karya tulis lengkap, seperti laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya (KBBI 2002: 66). Artikel adalah sebuah karangan prosa yang dimuat dalam media massa, yang membahas isu tertentu, persoalan, atau kasus yang berkembang dalam masyarakat secara lugas.

Artikel merupakan: karya tulis atau karangan; karangan nonfiksi; karangan yang tak tentu panjangnya; karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur; sarana penyampaian adalah surat kabar, majalah, dan sebagainya; wujud karangan berupa berita.

Artikel mempunyai dua arti: (1) barang, benda, pasal dalam undang- undang dasar atau anggaran dasar; (2) karangan, tulisan yang ada dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Tetapi, kita akan lebih jelas lagi dengan penguraian *Webster's Dictionary* yang mengartikan bahwa artikel adalah *a literary composition in a journal* (suatu komposisi atau susunan tulisan dalam sebuah jurnal atau penerbitan atau media massa). Sejak tahun 1980 para jurnalis Amerika sepakat untuk memakai istilah artikel bagi tulisan yang berisi pendapat, sikap, atau pendirian

subjektif mengenai masalah yang sedang dibahas disertai dengan alasan dan bukti yang mendukung pendapatnya.

1.6.6 Esai

Esai, adalah ekspresi tertulis dari opini penulisnya. Sebuah esai akan makin baik jika penulisnya dapat menggabungkan fakta dengan imajinasi, pengetahuan dengan perasaan, tanpa mengedepankan salah satunya. Tujuannya selalu sama, yaitu mengekspresikan opini, dengan kata lain semuanya akan menunjukkan sebuah opini pribadi (opini penulis) sebagai analisa akhir. Perbedaannya dengan tulisan yang lain, sebuah esai tidak hanya sekedar menunjukkan fakta atau menceritakan sebuah pengalaman; ia menyelipkan opini penulis di antara fakta-fakta dan pengalaman tersebut. Jadi intinya kita harus memiliki sebuah opini sebelum menulis esai.

1.6.7 Opini

Opini, adalah sebuah kepercayaan yang bukan berdasarkan pada keyakinan yang mutlak atau pengetahuan sah, namun pada sesuatu yang nampaknya benar, valid atau mungkin yang ada dalam pikiran seseorang; apa yang dipikirkan seseorang; penilaian.

1.6.8 Fiksi

Fiksi, satu ciri yang pasti ada dalam tulisan fiksi adalah isinya yang berupa kisah rekaan. Kisah rekaan itu dalam praktik penulisannya juga tidak boleh dibuat sembarangan, unsur-unsur seperti penokohan, plot, konflik, klimaks, setting dsb adalah hal-hal penting yang memerlukan perhatian tersendiri. Meski demikian, dengan kisah (bisa juga data) yang asalnya dari imajinasi pengarang tersebut, tulisan fiksi memungkinkan kebebasan bagi seorang pengarang untuk membangun sebuah

'kebenaran' yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin ia sampaikan kepada pembacanya. Sementara itu, kebebasan yang dimiliki pengarang fiksi tadi di lain pihak juga memungkinkan adanya kebebasan bagi pembaca untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Artinya, fiksi sangat memungkinkan adanya multi interpretasi makna. Para pendukung tulisan fiksi meliputi: novelis, cerpenis, dramawan dan kadang penyair pun sering dimasukkan ke dalam golongan ini.

Di Perguruan Tinggi, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah, seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi (tugas akhir). Yang disebut terakhir umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil tetapi dilakukan cukup mendalam. Sementara itu makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis pakar-pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari.

1.7 Tujuan dan Kegunaan

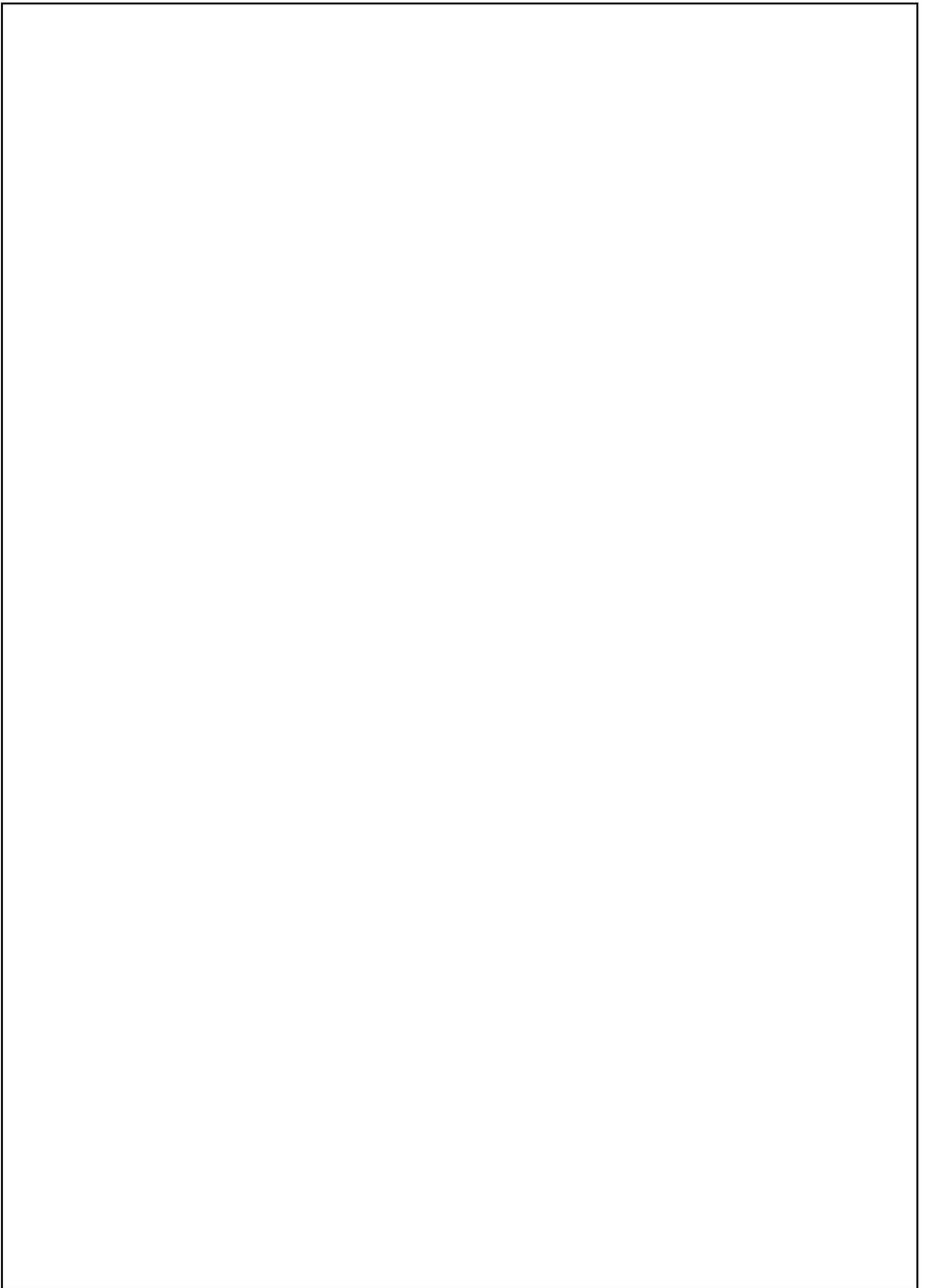
Pada hakikatnya penulisan karya ilmiah pada mahasiswa bertujuan:

1. Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
2. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian studinya.

3. Karya ilmiah yang telah ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, atau orang - orang yang berminat membacanya.
4. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya.
5. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

SOAL:

1. Apakah pengertian penelitian ilmiah menurut yang saudara pahami setelah membaca beberapa literature/textbook?
2. Sudah pernahkah saudara melakukan penelitian atau menulis karya ilmiah sampai dengan saat ini? Jika sudah dalam bentuk apakah karya tulis ilmiah saudara, apakah dipublikasikan/tidak?
3. Tuliskan secara ringkas tulisan ilmiah yang pernah saudara tulis. Jika belum pernah, carilah tulisan ilmiah di perpustakaan, dan ringkaslah.



BAB II

METODE ILMIAH DAN PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN

2.1 Metode Ilmiah

Dalam melakukan penelitian ilmiah, seorang peneliti menggunakan metode yang mempunyai prosedur tertentu supaya dapat memenuhi kriteria ilmiah. Metode penelitian adalah proses berfikir sistematis dan kritis, berupa penalaran, logika, serta argumen yang kuat dan benar dengan aturan tertentu untuk memecahkan masalah. Kebenaran ilmiah: hasil penalaran, logika, tradisi dan otoritas ilmu dapat diterima bila telah diuji kebenarannya dengan observasi sistematis atau eksperimentasi. Metode ilmiah menggunakan perumusan hipotesis, uji hipotesis serta logika deduktif-induktif untuk menarik kesimpulan.

Menurut Cooper and Schindler (2001), beberapa hal penting dari metoda ilmiah (*scientific method*) adalah:

- Observasi langsung terhadap fenomena (*direct observation of phenomena*)
- Variabel-variabel, metode-metode dan prosedur-prosedur penelitian didefinisikan dengan jelas
- Hipotesis-hipotesis diuji secara empiris
- Mempunyai kemampuan mengalahkan hipotesis saingan
- Justifikasi kesimpulan secara statistik tidak secara bahasa
- Mempunyai proses membetulkan dirinya sendiri

Sekaran (2003) membedakan penelitian ilmiah dengan penelitian lainnya, yaitu:

- Mempunyai tujuan yang jelas (*purposiveness*),
- Kokoh (*rigor*), menunjukkan proses penelitian ilmiah dilakukan secara berhati-hati dengan tingkat keakurasian yang tinggi,
- Dapat diuji (*testability*), menunjukkan bahwa penelitian ilmiah dapat menguji hipotesis-hipotesis dengan pengujian statistik menggunakan data yang dikumpulkan,
- Dapat ditiru (*replicability*), penelitian ilmiah dapat diulang dengan menggunakan data yang lain,
- Ketepatan dan keyakinan (*precision* dan *confidence*), ketepatan hasil penelitian tergantung dari keyakinan peneliti yang dapat diterima secara umum. Oleh karenanya, desain penelitian harus dibuat dengan tepat sehingga mendekati kenyataan (*precision*) dan dengan tingkat probabilitas keyakinan yang tinggi (*confidence*),
- Obyektivitas (*objectivity*) menunjukkan bahwa penelitian ilmiah memberikan hasil yang obyektif dan tidak dipengaruhi subyektivitas peneliti,
- Dapat digeneralisasi (*generalizability*), yaitu penelitian ilmiah dapat diulang dengan hasil yang konsisten dengan waktu, obyek dan situasi yang berbeda.
- Sederhana (*parsimony*), penelitian ilmiah mempunyai kesederhanaan/ kemudahan dalam menjelaskannya.

Menurut Davis dan Cosenza (1993:37), beberapa karakteristik metode ilmiah adalah sebagai berikut:

- Metode ilmiah bersifat kritis dan analitis. Karakteristik ini mendorong suatu kepastian dan proses penyelidikan untuk

mengidentifikasi masalah dan metode untuk mendapatkan solusinya.

- Metode ilmiah adalah logis. Logis merujuk pada metode dari argumentasi ilmiah, dimana kesimpulan diturunkan secara rasional dengan pembuktian.
- Metode ilmiah adalah obyektif. Hal ini berarti bahwa hasil yang diperoleh peneliti yang lain akan sama apabila studi yang sama dilakukan pada kondisi yang sama.
- Metode ilmiah bersifat konseptual dan teoritik. Ilmu pengetahuan mendorong kearah pengembangan struktur konsep teoritis yang mengarah kepada usaha penelitian.
- Metode ilmiah adalah empiris, yaitu bersandar pada realitas.
- Metode ilmiah adalah sistematis. Hal ini mengandung arti suatu prosedur yang cermat dan mengikuti aturan tertentu yang baku.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ilmiah menggunakan metode berpikir kritis. Metode berpikir melalui silogisma ini ialah menarik kesimpulan berdasarkan premis yang ada. Secara umum dikenal ada dua metode berpikir kritis, yaitu deduktif dan induktif.

- Metode berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dari umum ke khusus.
- Metode berpikir induktif adalah menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

2.2 Jenis – Jenis Penelitian

Jenis Penelitian akan sangat bergantung pada beberapa faktor seperti:

1. Berpola pada masalah datanya (asal dan cara pengumpulan datanya):
 - penelitian primer
 - penelitian sekunder
2. Berpola pada proses penelitiannya
 - penelitian observasional
 - penelitian eksperimental
3. Berpola pada metodologinya:
 - penelitian deskriptif
 - penelitian inferensial atau analitik

Terdapat berbagai jenis penelitian ilmiah yang dibedakan berdasarkan:

1. Berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi:
 - (a) Penelitian eksploratif
Penelitian eksploratif ini bertujuan menjawab hipotesis, mencari korelasi dan menemukan sesuatu yang baru (inovasi)
 - (b) Penelitian pengembangan
Penelitian pengembangan ini tujuannya adalah memperdalam pengetahuan, menerapkan teknologi dan membuat prototype
 - (c) Penelitian verifikatif
Penelitian verifikatif ini tujuannya adalah melakukan pengujian dan studi perbandingan

2. Berdasarkan tingkat analisisnya, dibedakan menjadi:

(a) Penelitian deskriptif

penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data atau menjawab pertanyaan mengenai atatus terakhir dari subyek penelitian. Misal: penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan obyek penelitian, menggunakan analisis kualitatif dan tanpa pengujian hipotesis.

(b) penelitian inferensial

Penelitian inferensial ini berusaha untuk menarik kesimpulan setelah diadakan pengujian hipotesis.

3. Berdasarkan kegunaannya, dibedakan menjadi:

(a) penelitian dasar (*basic research*),

penelitian dasar sering disebut sebagai penelitian murni, merupakan penelitian yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini lebih ditujukan untuk menguji teori atau konsep tertentu, dan secara langsung bertujuan memecahkan masalah.

(b) penelitian terapan (*applied research*)

Penelitian terapan adalah penelitian yang merupakan aplikasi dari teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Tiga contoh penelitian terapan adalah:

i. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi atau *evaluation research* adalah penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relative dari dua atau lebih alternatif tindakan.

ii. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut mempunyai kualitas yang tinggi.

iii. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk segera digunakan sebagai dasar tindakan pemecahan masalah yang ada.

4. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan,

(a) Penelitian non eksperimental

(b) Penelitian eksperimental

Penelitian eksperimental ini dilakukan dengan manipulasi terhadap obyek penelitian, serta ada control terhadap variabel tertentu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menciptakan fenomena pada kondisi terkendali, untuk menemukan hubungan sebab akibat dan pengaruh faktor-faktor pada kondisi tertentu.

5. Berdasarkan aspek pendekatannya, dibedakan menjadi:

(a) Penelitian longitudinal

Penelitian longitudinal (*longitudinal research*) adalah salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu. Penelitian jenis ini sengaja digunakan untuk penelitian jangka panjang, karena memakan waktu yang lama. Karakteristik dan cakupan utama dari penelitian longitudinal meliputi:

- Data dikumpulkan untuk setiap variabel pada dua atau lebih periode waktu tertentu. Subjek atau kasus yang dianalisis sama, atau setidaknya dapat diperbandingkan antara satu periode dengan periode berikutnya.
- Analisis melibatkan perbandingan data yang sama dalam satu periode dengan antar metode yang berbeda.

(b) penelitian transversal

Penelitian transversal ini adalah penelitian yang dilakukan sekali pada obyek tertentu

6. Berdasarkan waktu pengamatannya, dibedakan menjadi:

(a) penelitian retrospektif

penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan data pada masa lalu (Historis).

(b) penelitian prospektif

penelitian untuk meramalkan apa yang akan terjadi.

7. Berdasarkan tempat penelitiannya, dibedakan menjadi:

(a) penelitian laboratorik,

(b) penelitian klinik,

(c) penelitian lapangan

8. Berdasarkan bidang ilmunya, dibedakan

(a) penelitian kesehatan,

(b) penelitian psikologi

(c) penelitian biologi dsb.

2.3 Proses Penelitian

Hasil dan kualitas penelitian yang dilakukan seorang peneliti tidak lepas dari benar/tidaknya proses penelitian yang dilalui. Proses Penelitian yang dilakukan seorang peneliti tergantung pada:

- Masalah pengamatan data
- Masalah desain penelitian
- Masalah pengambilan sampel
- Masalah metodologi dan analisis data

Diagram berikut menunjukkan tahapan proses penelitian:



Gambar 2.1. Proses Penelitian

2.4 Peran Penelitian Dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian berperan sebagai salah satu bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, disamping tiga hal lainnya, yaitu otoritas, lembaga, dan pengalaman. Peran utama dari penelitian bisnis dalam pengambilan keputusan adalah penyediaan informasi yang relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2003: 19). Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah topik-topik pengambilan keputusan apa saja yang bisa mendapatkan manfaat dari penelitian.

2.4.1 Jenis Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengambilan dalam perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (Davis & Cosenza: 1993:56):

1. Keputusan strategis: keputusan yang menentukan arah kegiatan perusahaan dalam jangka panjang,
2. Keputusan taktis; implementasi dari keputusan strategis.
3. Keputusan teknis; keputusan untuk kegiatan rutin sehari-hari, terkait dengan pengendalian kegiatan tertentu.

2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling terkait, tertuju kepada pemilihan dari berbagai alternatif. Secara umum, langkah-langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2003:16):



Gambar 2.2. Proses Pengambilan Keputusan

2.4.3 Penemuan dan Perumusan Masalah

Menemukan dan merumuskan masalah dengan tepat dan benar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Kekeliruan dalam memahami permasalahan yang ada dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan kemudian. Oleh karena itu permasalahan yang ada perlu dirumuskan dengan baik.

2.4.4 Pemilihan Model

Permasalahan yang muncul memerlukan pemecahan untuk menemukan solusinya. Pemecahan masalah yang ada dapat dilakukan dengan cara membuat suatu model yang tepat. Penggunaan model yang tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan menghasilkan solusi yang tidak tepat pula. Model diperlukan dikarenakan dalam kenyataan di lapangan permasalahan yang ada tidak mudah dicari pemecahannya, sehingga perlu penyederhanaan supaya dapat teridentifikasi dengan baik dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Penyederhanaan masalah di lapangan digunakan untuk mencari mana faktor penyebab dan mana faktor yang terkena dampak dari faktor penyebab tersebut.

Para ahli menyepakati bahwa yang disebut dengan model adalah abstraksi dari kenyataan atau realitas dunia nyata. Dalam ilmu ekonomi, model ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan darimana kesimpulan akan diturunkan (Insukindro, 1992; 3)

Dalam suatu model ekonomi yang bersifat kausalitas dimana terdapat hubungan perilaku antar beberapa variabel ekonomi,

maka akan diuji seberapa erat hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh dari satu atau beberapa variabel terhadap suatu variabel.

Pada prinsipnya, ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia. Perilaku manusia itu sendiri sifatnya kompleks terutama dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ekonomi, tidak semua aspek yang mempengaruhi keputusan seseorang dapat diamati. Kebanyakan penelitian ekonomi hanya mengambil beberapa faktor utama penentu keputusan seseorang. Peneliti melakukan penyederhanaan dari realitas perilaku ekonomi menjadi bentuk yang lebih sederhana (disebut model) dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar peneliti tersebut tidak kehilangan informasi akibat tidak dimasukkannya beberapa variabel yang dianggap berpengaruh. Langkah-langkah ini secara teknis disebut dengan langkah pembentukan model. Model tidak selalu sama dengan realitas, namun dari model yang baik, seorang peneliti dapat menerangkan dan meramalkan sebagian besar dari apa yang terjadi dengan realitas.

Membuat model bukanlah sesuatu hal yang mudah. Model dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, sesuai dengan tujuan dan keinginan pembuatnya. Dalam kasus tertentu, model dibuat demikian rumit dan kompleks, tetapi dalam kasus tertentu, model demikian sederhana dan mudah dipahami. Namun demikian, pada umumnya model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realita atau dunia nyata, yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan (Insukindro, 1992:3). Mungkin terjadi bahwa satu gejala/realitas yang sama akan melahirkan model yang berbeda, bila gejala tersebut diamati oleh peneliti dengan latar belakang ilmu dan tujuan yang berbeda.

Secara umum, pembentukan model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realitas (dunia nyata), yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan. Perwujudan abstraksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk matematis, grafis, skema, diagram dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam ilmu ekonomi, model ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan (Insukindro, 1992: 1).

Dalam model ekonomi pun akan dijumpai berbagai kemungkinan dan bentuk abstraksi mengenai gejala ekonomi, karena adanya perbedaan persepsi peneliti dan tujuan pembuatan model termaksud. Dalam ilmu ekonomi mikro, misalnya, akan dijumpai berbagai model permintaan barang, produksi dan biaya. Demikian pula dalam ekonomi makro akan dijumpai berbagai model permintaan uang, investasi, konsumsi, permintaan dan penawaran agregat. Dengan demikian, tidak jarang apa yang dibahas oleh seorang peneliti di bidang ekonomi mengenai gejala tertentu, akan berbeda atau mungkin bertentangan dengan pengamat atau ekonom yang lain. Terlebih lagi apabila pembicaraan dipusatkan pada pembentukan model ekonomi dinamis. Hal ini karena deskripsi mengenai spesifikasi dinamis dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya perilaku atau tindak-tanduk pelaku ekonomi, peranan dan kebijakan penguasa ekonomi, faktor-faktor kelembagaan dan pandangan pembuat model ekonomi terhadap realitas yang dihadapinya (Insukindro, 1992: 3).

2.4.5 Contoh Topik Penelitian Ekonomi

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Moneter, Perbankan dan Lembaga Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Inflation targeting b. Analisis kebijakan suku bunga acuan Bank Sentral c. Optimalisasi kebijakan moneter dalam pembangunan d. Analisis pengaruh neraca pembayaran, inflasi, BI rate dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar e. Peranan bank sebagai Lembaga intermediasi keuangan f. Analisis kesehatan bank g. Komparasi efisiensi kinerja bank syari'ah dan bank konvensional

Konsentrasi	Topik
Industri	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis struktur, perilaku dan kinerja industry b. Analisis daya saing industry Indonesia c. Usaha kecil dan kompetisi pasar global d. Analisis input output pada sector unggulan e. Dampak persaingan global pada industry domestic f. Optimasi kebijakan fiskaldan moneter terhadap kinerja sector industry g. Revolusi industri 4.0 dan dampaknya terhadap industri keuangan Indonesia h. Dampak <i>financial technology</i> dalam sector industri perbankan

Konsentrasi	Topik
Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi Indonesia dalam kancah persaingan perdagangan global b. Memacu inovasi produk local untuk meningkatkan nilai perdagangan local dan nasional c. Analisis kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan d. Peran Indonesia dalam World Trade Organisation e. Dampak pasar Bersama ASEAN terhadap daya saing Indonesia

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peranan negara dalam penyediaan barang publik b. Public Private Partnership (PPP) c. Analisis komparasi kinerja sektor publik dan sektor swasta d. Intensivitas pajak dalam pembangunan perekonomian e. Insentif fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi f. Kebijakan anggaran dalam mencapai tingkat ekonomi steady state

Konsentrasi	Topik
Otonomi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis kebijakan pembangunan daerah: Bottom up atau Top Down? b. Evaluasi kinerja pembangunan regional pasca otonomi daerah c. Peran BUMD dalam pembanguna ekonomi regional d. Studi kasus pajak (retribusi) daerah e. Kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) pada kesejahteraan masyarakat di daerah f. Análisis utang daerah dalam meningkatkan kinerja perekonomian daerah

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Regional dan Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis ketimpangan ekonomi antar kawasan Indonesia Timur dan Barat b. Analisis peranan sector public local terhadap pertumbuhan ekonomi regional c. Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada Pendidikan dan kesehatan terhadap indeks Pembangunan Manusia d. Urbanisasi dan perkembangan kota metropolitan

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis peran dalam hubungan keluarga terhadap keberhasilan bisnis keluarga b. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan jasa transportasi online c. Solusi bagi pelaku bisnis dalam negeri menghadapi era disruptive economy d. Kontribusi wirausahawan dalam meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka pengangguran di daerah

Konsentrasi	Topik
Ekonomi Sumberdaya dan Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi, infrastruktur Pendidikan dan infrastruktur kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia b. Analisis eksistensi program Start Up terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat c. Pengaruh penerapan asuransi pertanian terhadap moral hazard petani d. Analisis disparitas ekonomi dan kesejahteraan di Indonesia

Konsentrasi	Topik
Perencanaan Pembangunan	a. Analisis kontribusi pajak daerah terhadap PAD menuju kemandirian daerah b. Analisis pertumbuhan ekonomi, identifikasi sektor unggulan, dan strategi peningkatan daya saing di daerah c. Analisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja d. Peranan sektor pariwisata lokal dalam perekonomian daerah

SOAL:

1. Merujuk pada jawaban saudara pada Lembar Tugas 1., maka termasuk jenis penelitian yang manakah penelitian tersebut?
2. Cobalah analisis apakah contoh penelitian yang saudara ringkas pada lembar tugas 1, apakah sudah memenuhi tahapan-tahapan metode ilmiah yang seharusnya dilakukan dalam melakukan penelitian ilmiah? Jelaskan!

BAB III

PROPOSAL PENELITIAN

3.1 Definisi proposal Penelitian

Proposal penelitian adalah usulan penelitian yang diajukan oleh seseorang/badan/perusahaan/ organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran tertentu atau memberikan jasa penelitian kepada sponsor/pendukung.

3.2 Maksud Proposal Penelitian

Pembuatan proposal penelitian mempunyai maksud sebagai berikut:

- Merumuskan masalah yang akan diteliti dan mengapa masalah tersebut penting
- Mengkaji upaya-upaya penelitian lain yang telah dilakukan dalam masalah serupa
- Menguraikan jenis data yang digunakan dalam penyelesaian masalah, bagaimana metode pengumpulan data, pengolahan data dan menganalisisnya.

3.3 Struktur Penulisan Proposal

Secara umum struktur penulisan proposal penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Halaman Judul

Judul penelitian sebaiknya ditulis secara ringkas-padat dan menarik. Ringkas-padat berarti judul mencerminkan hakikat

penelitian dan informatif bagi pembaca, sponsor atau pembimbing. Menarik dalam arti topik yang akan diajukan layak dan menarik untuk diteliti.

2. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif ini merupakan salah satu bentuk lain dari usulan penelitian yang disajikan secara singkat dan padat sehingga memungkinkan bagi para sponsor untuk mengetahui maksud dan tujuan secara cepat dan tepat.

Isi ringkasan eksekutif adalah sebagai berikut:

- Rumusan singkat masalah
- Rumusan singkat tujuan/pertanyaan penelitian
- Rumusan singkat metodologi yang digunakan

3. Latar Belakang

Dalam latar belakang dipaparkan uraian singkat mengenai “lingkungan” di seputar masalah yang akan diteliti. Latar belakang juga dibuat berdasarkan observasi umum yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara pencarian isu-isu hangat, data-data terkait isu yang akan diteliti. Disamping itu juga sudah harus dimunculkan mengapa isu atau topik tersebut menarik untuk diteliti dan dikaitkan pula dengan latar belakang teori yang melandasinya.

4. Rumusan Masalah

Menjelaskan permasalahan penelitian yang mudah dipahami pembaca yang diturunkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

5. Tujuan Penelitian

Menjabarkan secara jelas apa saja yang direncanakan dalam usulan penelitian.

6. Studi Pustaka

Melihat kembali atau review semua penelitian yang pernah/sedang dilakukan sebelumnya, yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang diajukan.

7. Manfaat Penelitian

Menjabarkan manfaat atau kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

8. Desain Penelitian

Menjabarkan langkah-langkah teknis pelaksanaan penelitian antara lain tahapan penelitian, penarikan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian dan prosedur teknis penelitian lainnya.

9. Analisis Data

Menjelaskan tentang hasil/temuan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian ini tentunya didukung oleh dasar teori dan prosedur analisis yang tepat.

10. Bentuk Laporan

Merupakan format laporan sebagai bentuk akhir penyampaian hasil penelitian, yang mencakup kesimpulan statistik/hasil temuan, rekomendasi, rencana kegiatan, model, rencana strategis, dll.

11. Kualifikasi Peneliti

Menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam penelitian termasuk kualifikasinya (tercermin dalam CV).

12. Anggaran

13. Jadwal Penelitian

14. Daftar Pustaka

15. Lampiran

(Untuk Proposal tugas akhir mahasiswa pada umumnya tidak perlu memasukkan poin nomor 2, 10, 12).

3.4 Manfaat Penyusunan proposal

Pembuatan proposal mempunyai manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti (Pembuat Proposal):
 - 1) Persamaan persepsi permasalahan
 - 2) Orientasi penelitian keseluruhan
 - 3) Pedoman pelaksanaan penelitian
 - 4) Kejelasan kegiatan penelitian
 - 5) Kemudahan evaluasi penelitian
 - 6) Proteksi pelaksanaan penelitian
 - 7) Persetujuan peneliti dan manajer/sponsor
2. Manfaat Bagi Manajer (Pihak yang meminta proposal):
 - 1) Jaminan kualitas peneliti
 - 2) Persetujuan metode penelitian
 - 3) Kendali penelitian
 - 4) Prioritas penelitian
 - 5) Penelitian informasi

3.5 Manfaat identifikasi masalah

1. Peneliti sudah mempelajari teori yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada
2. Formulasi hipotesis pada umumnya akan lebih mudah dan jelas, karena mempunyai hubungan yang erat dengan teori
3. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan dasar untuk perumusan masalah.

3.6 Penyusunan Hipotesis

Hipotesis: suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi.

Karakteristik hipotesis:

1. Konsisten dengan penelitian sebelumnya
2. Penjelasan yang masuk akal
3. Perkiraan yang tepat dan terukur
4. Dapat diuji

3.6.1 Jenis Hipotesis

1. Bagaimana memperolehnya:
 - Hipotesis induktif: menyusun generalisasi dari observasi
 - Hipotesis deduktif: didasarkan pada kebenaran umum
2. Bagaimana menyatakannya
 - Hipotesis penelitian: pernyataan tentang perkiraan hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Direksional; menunjukkan sifat dari hubungan

atau perbedaan di antara dua variabel. Non direksional; hanya menunjukkan hubungan/perbedaan

- Hipotesis statistik: Hipotesa nol (H_0) dan Hipotesa alternatif (H_a).

3.7 Penulisan Referensi

1. Catatan Kaki (*footnote*)

- a. Untuk buku: no catatan kaki, nama penulis, tahun terbit, judul buku, nama penerbit, kota penerbitan, dan halaman yang dikutip idenya.
- b. Untuk artikel: no catatan kaki, nama penulis, tahun, judul artikel, nama jurnal atau majalah, volume, dan halaman yang dikutip idenya.

2. Penulisan ibit, op cit dan look cit (dicetak tebal atau miring):

- a. Ibit: no catatan kaki, ibit, no halaman yang dikutip.
(sumber yang dikutip berurutan tetapi beda halaman).
- b. Op cit: no catatan kaki, op cit, no halaman yang dikutip.
(sumber yang dikutip diselingi oleh satu kutipan dari sumber yang lain).
- c. Look cit : no catatan kaki, dan look cit.
(sumber yang dikutip berurutan dan halamannya sama).

3. Penulisan Sumber Kutipan

(Cooper, 1999); (Cooper, 1999: 23); Cooper (1999); (Dunphy & Stace: 1990); Dunphy & Stace (1990); (Carini, dikutip dalam Patton, 1990); (Abrahamson, 1991; Daniel, 1992).

4. Penulisan Daftar Pustaka

a. Buku dengan Satu Penulis:

Jordan, R., 1996, *Academic Writing Course*, 2nd ed., Harlow, Longman.

b. Buku dengan lebih dari Satu Penulis:

McTaggart, D., Findly, C. & Parkin, M., 1996, *Economics*, 2nd ed., Sydney, Addison-Wesley.

c. Bagian Buku yang Diedit oleh Penulis yang Berbeda:

Daniels, P., 1992, "Australia's Foreign Debt: Searching for Benefit" in, P. Maxwell & S. Hopkin, *Macroeconomics: Contemporary Australian Readings*, 2nd ed., Pymble, Harper.

d. Artikel Jurnal:

Abrahamson, A., 1991, "Managerial Fads and Fashions: The Diffusion and Rejection of Innovations", *Academy of Management Review*, 16(3), 586-612.

e. Artikel Majalah:

Jayasankaran, S., 2000, "Malaysia: Miracle Cure", *Far Eastern Economic Review*, May 11, p36.

f. Sumber dari Internet tanpa Penulis

StatSoft, inc., 1997, *Electronic Statistics Textbook*, Tulsa OK, StatSoft Online, <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, accessed May 27, 2000.

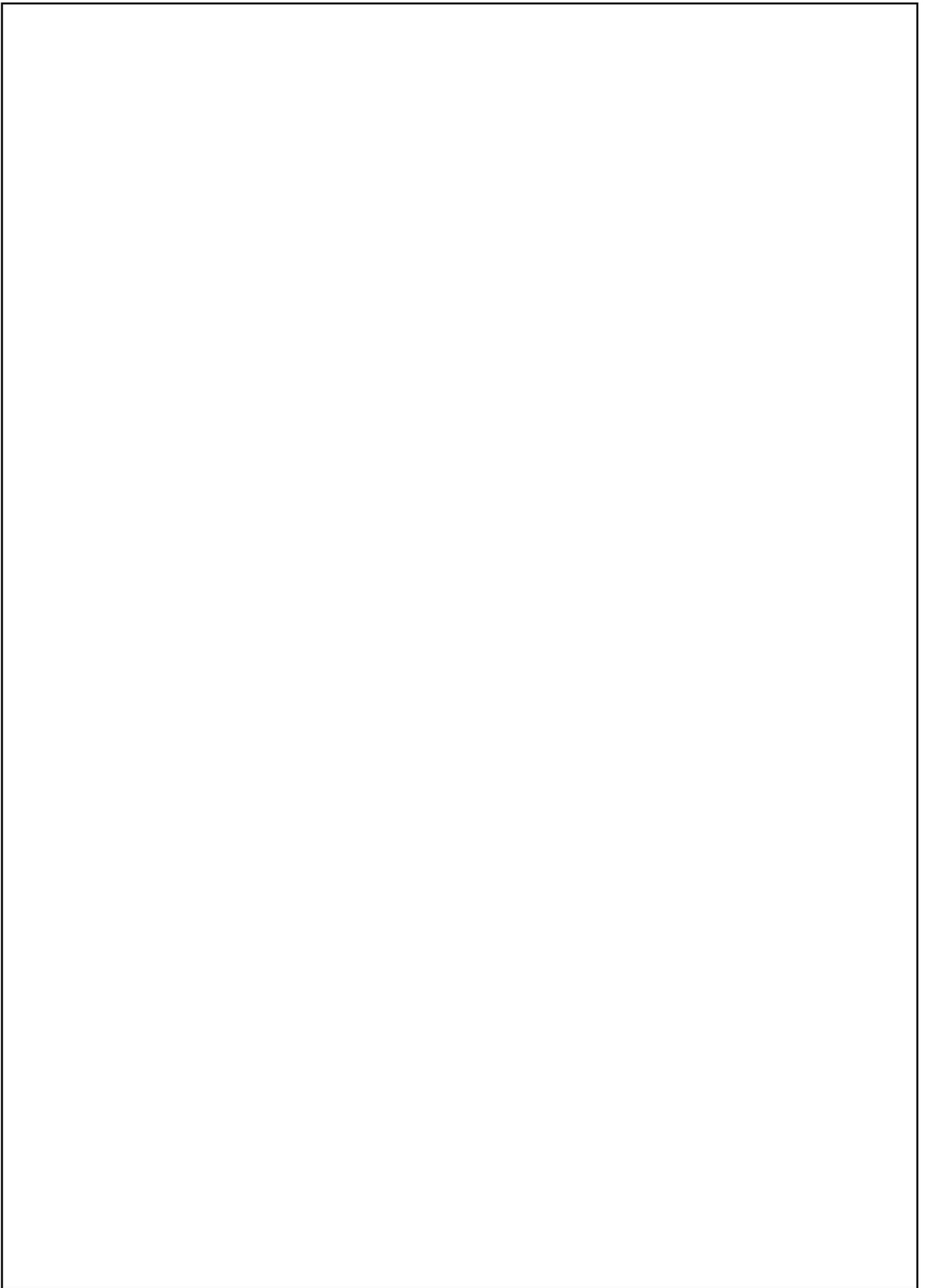
3.8 Evaluasi Proposal

Cakupan Evaluasi	Point yang Dinilai
Perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang masalah yang jelas ▪ Spesifikasi kondisi yang mengarahkan pada pernyataan masalah ▪ Menunjukkan bahwa peneliti menguasai kompleksitas masalah
Strategi dan metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi untuk menyelesaikan masalah dijabarkan secara ringkas ▪ Alasan pemilihan strategi yang jelas ▪ Ketepatan desain penelitian ▪ Ketepatan desain sampel ▪ Ketepatan prosedur pencarian data ▪ Ketepatan proposal analisis data
Perkiraan hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Garis besar informasi yang akan diperoleh ▪ Usulan hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian
Anggaran dan skedul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertimbangan waktu penelitian ▪ Pertimbangan anggaran ▪ Penelitian mempunyai nilai yang cukup dibandingkan pengorbanan waktu dan dana
Latar belakang peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualifikasi dan pengalaman peneliti

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga.

SOAL:

1. Pernahkan saudara membuat proposal penelitian?
2. Jika pernah, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria ilmiah seperti diuraikan dalam bab ini? Jelaskan.
3. Jika belum pernah membuat proposal, carilah contoh proposal penelitian, kemudian analisislah apakah sudah sesuai dengan kriteria ilmiah yang dimaksud dalam bab ini.



BAB IV

TOPIK, PERUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

4.1 Isu Penelitian

Aktivitas penelitian dapat dilaksanakan dengan baik jika memiliki topik penelitian yang tepat. Langkah penentuan topik yang tepat tidak terlepas dari isu yang ada atau sedang menjadi pembahasan yang hangat dan terkini atau topik yang masih belum banyak diteliti dan masih menjadi pertanyaan dan masih belum ditemukan jawabannya.

Menurut Hartono (2004: 23-24), identifikasi isu penelitian merupakan hal penting karena tahapan selanjutnya dari penelitian akan tergantung dari isu yang dimunculkan di awal penelitian. Hartono (2004: 23) memandang bahwa isu penelitian dapat berupa:

1. Permasalahan (problem) yang terjadi yang perlu solusi perbaikan
2. Opportunity atau peluang yang akan ditangkap
3. Fenomena yang akan dijelaskan atau diverifikasi dengan teori yang sudah ada
4. Fenomena yang akan diuji untuk menemukan teori yang baru

Abdel-khalik dan Ajinkya (1979) dalam Hartono (2003: 24) menyatakan beberapa hal tentang pengidentifikasian permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor terpenting dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian tergantung dari lingkungan peneliti, termasuk latarbelakang, mata kuliah yang dipelajari dan diambil, kolega-kolega yang terlibat, dll.

2. Faktor terpenting kedua adalah tujuan penelitiannya. Apakah peneliti ingin melakukan penelitian dengan pandangan jauh ke depan atau hanya permasalahan saat ini.
3. Faktor ketiga dari topik penelitian adalah terletak pada kepentingan peneliti sekarang, apakah yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang, pernyataan-pernyataan sekarang, oleh penguasa atau oleh regulator atau lebih sederhananya adalah kepercayaan atau nilai-nilai yang dapat mengarahkan peneliti ke suatu ide.

4.2 Identifikasi Topik penelitian

Kuncoro (2003: 24), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menyeleksi topik penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada permasalahan?
- b. Apakah masalah tersebut dapat dipecahkan melalui penelitian?
- c. Apakah masalah tersebut menarik untuk dipecahkan?
- d. Apakah masalah tersebut bermanfaat untuk dipecahkan?

4.3 Identifikasi Masalah

Menemukan topik dan permasalahan penelitian bukanlah hal yang mudah terlebih bagi peneliti pemula. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah menentukan topik dan permasalahan adalah dengan merujuk kepada teori yang melandasi pemikiran yang terkait dengan permasalahan dimana peneliti tertarik untuk meneliti atau topik dalam teori yang mungkin belum pernah diteliti dan masih ambigu. Manfaat melakukan identifikasi masalah dengan mendasarkan pada teori yang sudah ada adalah (Kuncoro, 2003: 26):

- Peneliti sudah mempelajari teori yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada
- Formulasi hipotesis pada umumnya akan lebih mudah dan jelas, karena mempunyai hubungan yang erat dengan teori.
- Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan dasar untuk perumusan masalah.

Selanjutnya, menurut Kuncoro (2003: 24) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Kegunaan penelitian

Pada setiap permasalahan, perlu dipertanyakan apakah ada manfaat yang bisa diperoleh penelitian dari permasalahan tersebut, dan apa saja manfaatnya serta siapa yang mendapatkan manfaat tersebut. Lebih lanjut, jika ada, lebih besar mana manfaat yang diperoleh dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan penelitian tersebut.

2. Prioritas

Dari sekian banyak permasalahan yang mempunyai manfaat untuk diteliti, terlebih dahulu harus dipilih yang saat ini menjadi prioritas untuk segera dilakukan.

3. Kendala waktu dan dana

Terkait dengan masalah prioritas, dalam pelaksanaan penelitian tidak dapat dipungkiri memerlukan biaya dan waktu yang mungkin tidak sedikit. Sementara itu sumberdaya berupa dana dan waktu yang saat ini ada belum mencukupi untuk dilakukannya penelitian tersebut, sehingga banyak penelitian tertunda karena terhambat masalah dana dan waktu yang tersedia.

4. Dapat diselidiki

Dari beberapa pertanyaan penelitian yang mungkin akan diteliti, perlu dipertimbangkan apakah terdapat teori yang dapat dijadikan sebagai landasan sehingga dapat diuji dengan data yang tersedia di lapangan. Kondisi sebaliknya, ketika teori sudah mendukung, apakah tidak terdapat kendala praktis terkait pelaksanaan dilapangan.

5. Kemampuan peneliti

Ketertarikan terhadap suatu masalah yang akan diteliti belumlah cukup, karena harus mempertimbangkan faktor lain seperti:

- Kendala waktu dan anggaran
- Tersedianya data yang diperlukan
- Tingkat keahlian peneliti.

4.4 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah kesenjangan antara teori (*what should be*) dan fakta (*what is*) yang secara ilmiah belum terungkap. Merumuskan masalah penelitian merupakan *langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian*. Tidak semua masalah ekonomi merupakan masalah penelitian yang berbobot untuk diteliti.

4.4.1 Perumusan Masalah Penelitian

Dalam merumuskan dan menuliskan permasalahan penelitian beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- Kalimat berbentuk interogatif, sehingga mempunyai rumusan yang tegas dan spesifik;
- Perumusan masalah menggambarkan hubungan 2 variabel atau lebih;

- Memungkinkan untuk diuji secara empiris;
- Fleksibel;
- Berbobot dan orisinal.

4.4.2 Manfaat Perumusan Masalah

Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Sebagai langkah awal proses penelitian;
- Sebagai petunjuk operasionalisasi hipotesis;
- Sebagai konfirmasi antara judul dan tujuan penelitian;
- Untuk memprediksi hambatan;
- Untuk menilai bobot dan orisinalitas penelitian.

4.4.3 Sumber Masalah Penelitian

Seorang peneliti bisa memperoleh ide permasalahan penelitian dari beberapa sumber yang paling memungkinkan atau yang paling dekat, sebagai contoh:

- i. Pengalaman profesi
- ii. Penelusuran kepustakaan
- iii. Pemerintah/penyandang dana
- iv. Pertemuan ilmiah
- v. Penalaran

4.4.4 Permasalahan Yang Baik

Beberapa kriteria untuk membuat permasalahan penelitian yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Bermanfaat
- 2) Dapat dilaksanakan, dengan mempertimbangkan:
 - Kemampuan teori dari peneliti
 - Waktu yang tersedia
 - Tenaga yang tersedia
 - Dana yang tersedia
 - Adanya faktor pendukung
 - Tersedianya Data
 - Tersedianya ijin dari pihak yang berwenang
- 3) Adanya Faktor Pendukung
 - Tersedianya Data
 - Tersedianya ijin dari pihak berwenang

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

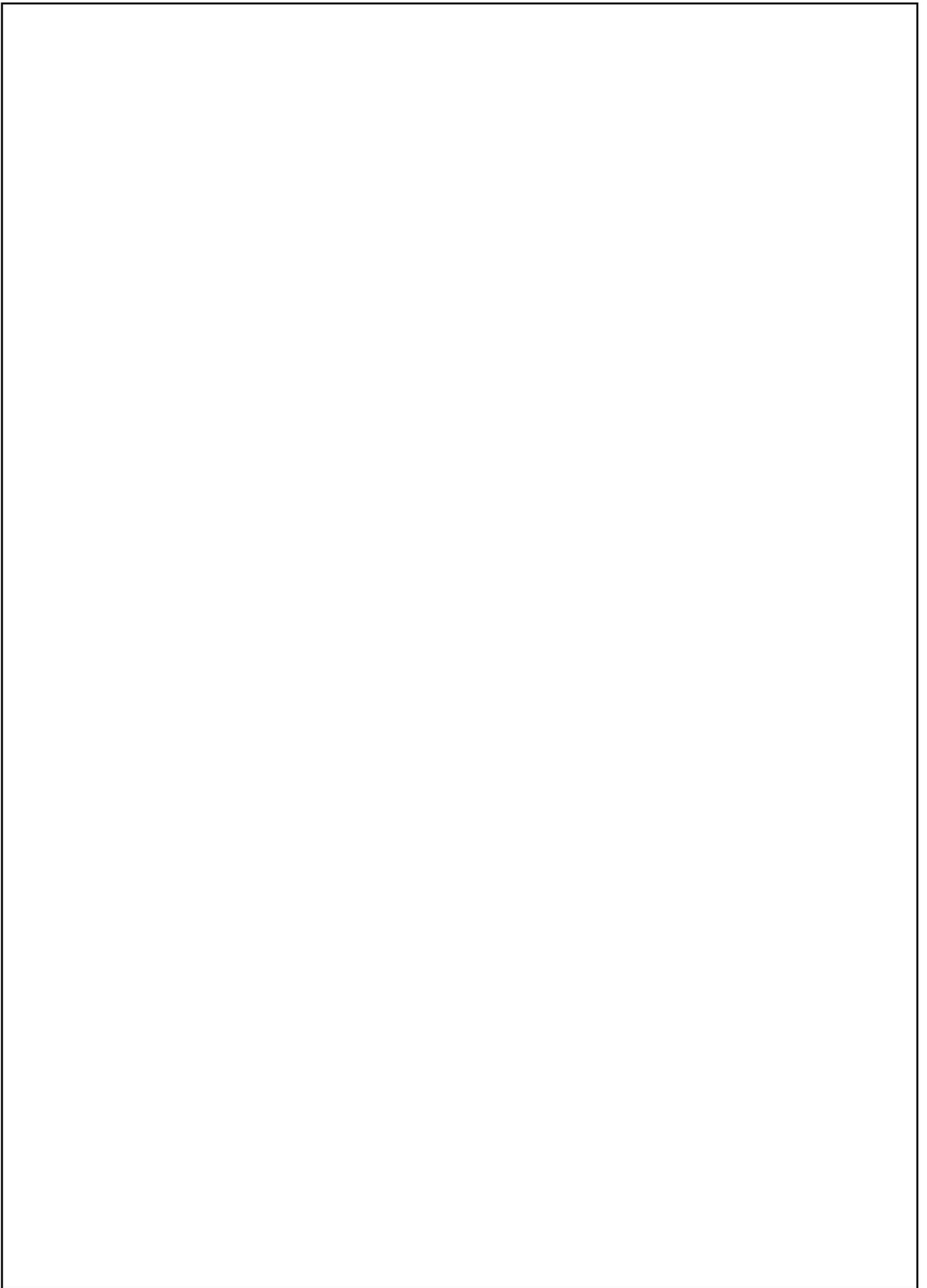
1. Masalah harus dirumuskan dengan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda
2. Rumusan masalah hendaknya dapat mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih.
3. Rumusan masalah hendaknya dinyatakan dalam kalimat tanya

Seringkali dalam memformulasikan permasalahan penelitian, terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam memilih permasalahan penelitian, diantaranya adalah:

- Permasalahan penelitian tidak diambil dari akar masalah yang sesungguhnya
- Permasalahan yang akan dipecahkan tidak sesuai dengan kemampuan peneliti baik dalam penguasaan teori, waktu, tenaga dan dana.
- Permasalahan yang akan dipecahkan tidak sesuai dengan faktor-faktor pendukung yang ada.

SOAL:

1. Cari dan temukan isu/topik penelitian yang menarik bagi saudara, dan sesuai dengan bidang studi yang saudara tekuni (sejumlah 3 topik/isu).
2. Jelaskan mengapa saudara tertarik dengan topik-topik tadi.
3. Dari ketiga topik yang sudah ditemukan, cari dan temukan satu topik yang paling memungkinkan untuk bisa saudara lanjutkan sebagai salah satu cikal bakal proposal penelitian (magang).
4. Turunkan perumusan masalah yang tepat dari latar belakang masalah topik yang saudara pilih. (Buat latar belakang masalah dengan dilengkapi data pendukung pada lembar terpisah)



BAB V

KERANGKA TEORITIS DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoritis merupakan pondasi utama di mana sepenuhnya penelitian itu ditujukan. Dalam kerangka teoritis menguraikan mengenai teori yang melandasi model penelitian yang dibangun dan membahas serangkaian studi empiric atau penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan.

5.1 Pengertian Teori

Teori adalah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi. Formulasi teori adalah upaya untuk mengintegrasikan semua informasi secara logis sehingga alasan atas masalah yang diteliti dapat dikonseptualisasikan dan diuji (Sekaran, 2000: 29-30).

5.2 Konsep dan Konstruk

Konsep adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu. Konsep amat penting dan menentukan karena sukses suatu penelitian tergantung dari:

- Seberapa jelas kita mengkonseptualisasikan sesuatu

- Seberapa jauh orang lain dapat memahami konsep yang kita pergunakan

Konstruk adalah jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi daripada konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konstruk dapat berupa sebuah pandangan atau pendapat yang biasanya ditemukan untuk sebuah penelitian dan/atau pembentukan teori.

Proposisi adalah pernyataan yang berkaitan dengan hubungan antara konsep-konsep yang ada dan pernyataan dari hubungan universal antara kejadian-kejadian yang memiliki karakteristik tertentu.

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah teori. Secara umum, variabel dibagi menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif terhadap variabel dependen.

Selain kedua variabel utama tersebut, terdapat pula dua jenis variabel lainnya yaitu variabel mediasi/perantara (*intervening variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sekali lagi, memperkuat atau memperlemah. Variabel moderating juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua dan sering dipergunakan dalam analisis regresi linear, atau pada structural equation modeling. Sebagai contoh, hubungan ayah dan ibu akan semakin mesra dengan adanya anak. Jadi anak merupakan variabel moderating antara ayah dan ibu. Atau, selingkuhan merenggangkan hubungan ayah dan ibu, jadi

selingkuhan merupakan variabel moderating antara ayah dan ibu. Variabel yang mempunyai dampak kontinjensi (*contingent effect*) yang kuat pada hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel intervening adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh, prestasi kerja pengaruh ibu terhadap ayah akan semakin kuat setelah berkeluarga. Jadi keluarga merupakan media bagi ibu dalam pengaruhnya terhadap ayah. Faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, tetapi dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel independen dan moderating terhadap fenomena yang dihadapi.

5.3 Pengertian Model

Pada prinsipnya, ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia. Perilaku manusia itu sendiri sifatnya kompleks terutama dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ekonomi, tidak semua aspek yang mempengaruhi keputusan seseorang dapat diamati. Kebanyakan penelitian ekonomi hanya mengambil beberapa faktor utama penentu keputusan seseorang. Peneliti melakukan penyederhanaan dari realitas perilaku ekonomi menjadi bentuk yang lebih sederhana (disebut model) dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar peneliti tersebut tidak kehilangan informasi akibat tidak dimasukkannya beberapa variabel yang dianggap berpengaruh. Langkah-langkah ini secara teknis disebut dengan langkah pembentukan model. Model tidak selalu sama dengan realitas, namun dari model yang baik, seorang peneliti dapat menerangkan dan meramalkan sebagian besar dari apa yang terjadi dengan realitas.

Membuat model bukanlah sesuatu hal yang mudah. Model dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, sesuai dengan tujuan dan keinginan pembuatnya. Dalam kasus tertentu, model dibuat demikian

rumit dan kompleks, tetapi dalam kasus tertentu, model demikian sederhana dan mudah dipahami. Namun demikian, pada umumnya model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realita atau dunia nyata, yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan (Insukindro, 1992:3). Mungkin terjadi bahwa satu gejala/realitas yang sama akan melahirkan model yang berbeda, bila gejala tersebut diamati oleh peneliti dengan latar belakang ilmu dan tujuan yang berbeda.

Secara umum, pembentukan model merupakan perwujudan dari suatu abstraksi berbagai aspek realitas (dunia nyata), yang dibuat untuk satu atau berbagai tujuan. Perwujudan abstraksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk matematis, grafis, skema, diagram dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam ilmu ekonomi, model ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksetaraan dari mana kesimpulan akan diturunkan (Insukindro, 1992: 1).

Dalam model ekonomi pun akan dijumpai berbagai kemungkinan dan bentuk abstraksi mengenai gejala ekonomi, karena adanya perbedaan persepsi peneliti dan tujuan pembuatan model termaksud. Dalam ilmu ekonomi mikro, misalnya, akan dijumpai berbagai model permintaan barang, produksi dan biaya. Demikian pula dalam ekonomi makro akan dijumpai berbagai model permintaan uang, investasi, konsumsi, permintaan dan penawaran agregat. Dengan demikian, tidak jarang apa yang dibahas oleh seorang peneliti di bidang ekonomi mengenai gejala tertentu, akan berbeda atau mungkin bertentangan dengan pengamat atau ekonom yang lain. Terlebih lagi apabila pembicaraan dipusatkan pada pembentukan model ekonomi dinamis. Hal ini karena deskripsi mengenai spesifikasi dinamis dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya perilaku atau tindak-tanduk pelaku ekonomi, peranan dan kebijakan penguasa ekonomi,

faktor-faktor kelembagaan dan pandangan pembuat model ekonomi terhadap realitas yang dihadapinya (Insukindro, 1992: 3).

5.4 Kerangka Teoritis

Lima faktor yang memberikan peranan penting yang harus dipenuhi dalam membangun kerangka teoritis adalah (Sekaran, 2000: 103):

1. Penjelasan/penjabaran variabel yang relevan
2. Penjelasan hubungan antara dua variabel atau lebih
3. Jenis atau tanda hubungan antarvariabel tersebut sesuai dengan teori/penelitian sebelumnya dan diketahui arahnya (positif/negatif)
4. Penjelasan akan arah hubungan variabel yang diamati
5. Merumuskan skema/diagram kerangka teoritis yang digunakan secara jelas dan mudah.

5.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi (Kuncoro, 2003:47).

Adapun karakteristik hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Konsisten dengan penelitian sebelumnya:
 - a) hipotesis harus rasional,
 - b) mengikuti penelitian yang sudah ada dan memunculkan penelitian berikutnya, dan
 - c) kontribusi terhadap teori dan praktik bidang ekonomi

2. Penjelasan yang masuk akal
3. Perkiraan yang tepat dan terukur
4. Dapat diuji

5.5.1 Jenis Hipotesis:

1. Bagaimana memperolehnya
 - Hipotesis induktif: menyusun generalisasi dari observasi
 - Hipotesis deduktif: didasarkan pada kebenaran umum
2. Bagaimana menyatakannya
 - Hipotesis penelitian: pernyataan tentang perkiraan hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Yang pertama, *directional* menunjukkan sifat dari hubungan atau perbedaan di antara dua variabel. Kedua, *non directional* hanya menunjukkan hubungan/perbedaan.
 - Hipotesis statistik: hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a).

5.5.2 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan jelas dan ringkas, menyatakan hubungan antara dua variabel, dan menjelaskan variabel tersebut dalam terminologi operasional yang terukur

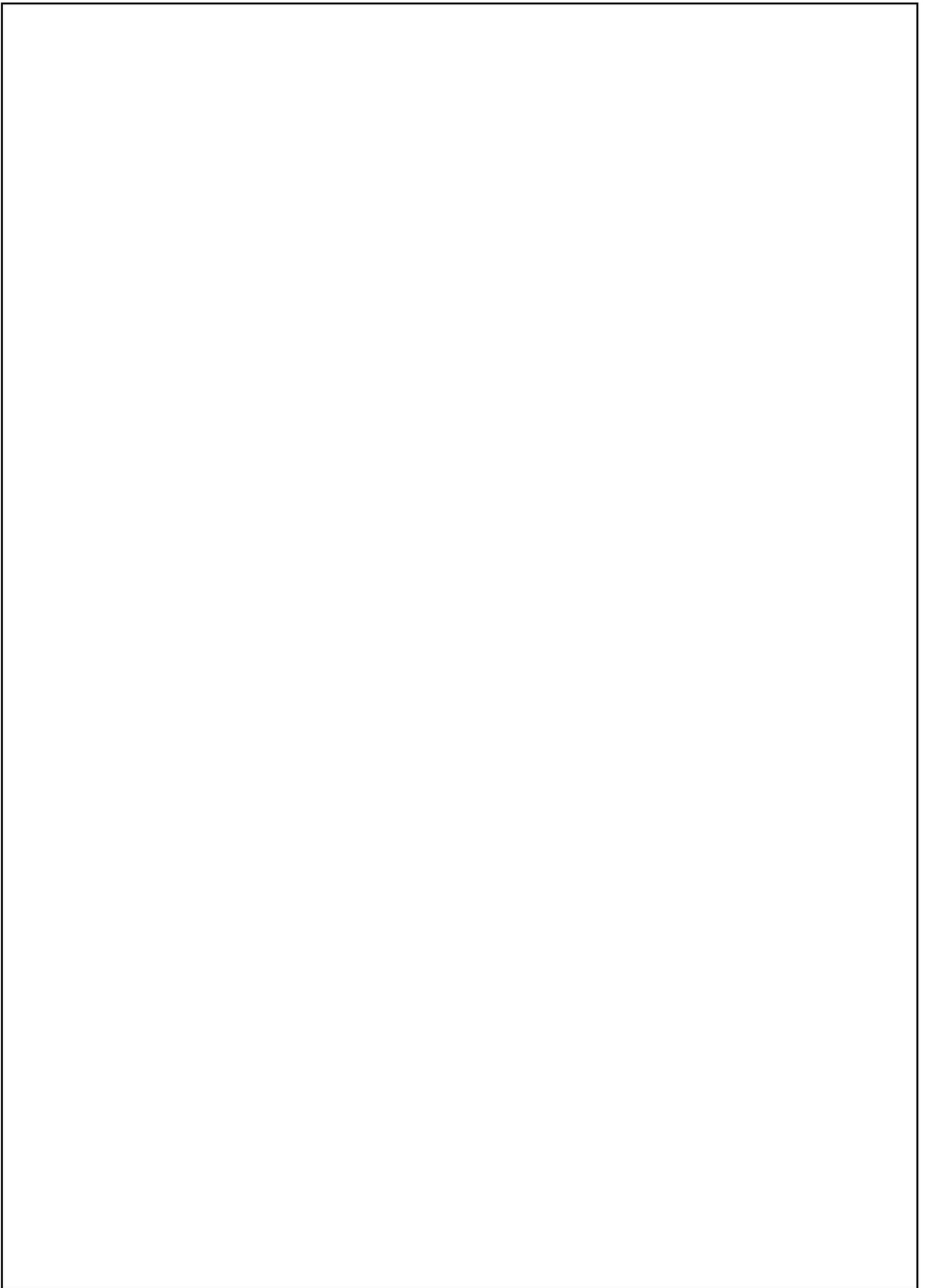
5.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji

hipotesis peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti atau tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis (Kuncoro, 2003: 50).

SOAL:

1. Dari topik penelitian yang sudah anda pilih dan disetujui dosen/ pembimbing, cobalah cari landasan teori yang sesuai dengan topik tersebut, kemudian ringkas/sarikan. (waktu 1 minggu)
2. Cobalah cari dan temukan 5 (lima) penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian yang saudara pilih, kemudian ringkaslah. (waktu 2 minggu)
3. Jika mungkin turunkan hipotesis penelitian dari landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya. (1 minggu setelah soal ke 2. Selesai dikerjakan).



BAB VI

DESAIN PENELITIAN

6.1 Pendahuluan

Tahapan berikutnya dalam penelitian setelah hipotesis dibangun, adalah mendesain penelitian. Dalam membuat desain penelitian, peneliti harus menentukan jenis penelitiannya, menentukan data yang akan di gunakan dan membangun model empiris untuk menguji hipotesis-hipotesis.

Pembuatan desain penelitian adalah proses memikirkan dan mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan (Hartono, 2004: 53). Dalam laporan hasil penelitian, desain penelitian akan disajikan di bab 3.

6.2 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan

Penelitian yang baik perlu dirancang aktivitas dan sumber dayanya dengan baik. Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif (Hartono, 2004: 53). Cooper dan Schindler (2001) dalam (Hartono, 2004: 53) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam desain penelitian sebagai berikut ini.

- Desain penelitian adalah perencanaan aktivitas dan waktu
- Desain penelitian selalu didasarkan pada pertanyaan atau topik penelitian.
- Desain penelitian mengarah ke pemilihan sumber-sumber daya dan tipe informasi yang diperlukan

- Desain penelitian merupakan suatu kerangka untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan di teliti.
- Desain penelitian menggariskan langkah-langkah untuk setiap aktivitas penelitian.

6.3 Karakteristik – Karakteristik Yang Perlu Dirancang

Secara umum, yang perlu ditentukan di dalam desain penelitian adalah karakteristik-karakteristik dari penelitiannya sebagai berikut ini (Hartono, 2004: 54):

1. Menentukan jenis dan penelitiannya, apakah
 - a) Penelitian eksploratori (*exploratory research*) atau
 - b) Penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*)
2. Jika penelitiannya adalah pengujian hipotesis, apakah
 - a) Penelitian deskriptif (*descriptive*) atau
 - b) Penelitian kausal (*causal*)
3. Menentukan dimensi waktu penelitian, apakah
 - a) Melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) atau
 - b) Melibatkan urutan waktu (*time series*) atau
 - c) Gabungan keduanya (*panel data* atau *pooled data*)
4. Menentukan kedalaman penelitiannya, apakah
 - a) Mendalam tetapi hanya melibatkan satu objek saja (studi kasus) atau
 - b) Kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi (studi statistik)

5. Menentukan metode pengumpulan datanya, apakah
 - a) Kontak langsung (misalnya wawancara) atau
 - b) Tidak langsung (misalnya observasi, arsip, analitikal)
6. Menentukan lingkungan penelitiannya, apakah setting-nya
 - a) Lingkungan noncontrived setting, yaitu lingkungan rill (field setting)
 - b) Lingkungan pengaturan artificial, yang meliputi eksperimen di laboraturium (laboratory research), atau lewat simulasi (simulation)
7. Menentukan urut analisisnya (unit of analysis) apakah
 - a) Individual
 - b) Dyads, yaitu grup dari beberapa pasangan data, misalnya penelitian yang melibatkan suami istri.
 - c) Grup
 - d) Organisasi, intansi, industry, pasar modal, Negara.
8. Menentukan model empiris beserta definisi variabel-variabelnya
9. Menentukan sumber-sumber daya penelitian yang dibutuhkan, yaitu
 - a) Menentukan waktu di masing-masing kegiatan penelitian,
 - b) Menentukan biaya sampai penyelesaian penelitian, dan
 - c) Menentukan personel-personel yang terlibat.

Setelah karakteristik penelitian ditentukan, langkah selanjutnya dari desain penelitian adalah merancang sampel data yang akan dikumpulkan, yaitu sebagai berikut ini.

1. Merancang pengukuran dari variabel-variabel yang akan digunakan untuk menangkap datanya.
2. Merancang metode pengambilan sampelnya dan teknik pengumpulan datanya dengan memperhatikan validitas dan reliabilitasnya.
3. Merancang model empirisnya.

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, cobalah saudara susun desain penelitian saudara untuk topik penelitian tersebut.

BAB VII

DATA DAN SAMPEL

7.1 Metode Sampling dan Data

Penelitian dilakukan untuk mengamati sejumlah obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk meneliti seluruh obyek adalah satu hal yang mungkin terlalu memberatkan peneliti dari berbagai sisi. Oleh karena itulah biasanya peneliti hanya mengambil sebagian saja dari obyek sebagai contoh (sampel) yang mewakili seluruh obyek penelitian, inilah yang disebut sampling. Beberapa alasan pengambilan sampel dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Obyek yang mudah rusak sehingga tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh obyek. Contoh: makanan, barang elektronik, mobil.
2. Adanya obyek penelitian yang homogen (100% sama), maka tidak perlu dilakukan penelitian terhadap kesemuanya (populasi), cukup dilakukan penelitian terhadap beberapa bagian populasi saja (sampel).
3. Menghemat biaya.
4. Menghemat waktu.
5. Memperluas lingkup informasi yang diperoleh.
6. Memungkinkan digunakan personal yang ahli dan terlatih, sehingga diharapkan ketepatan hasil yang lebih baik.
7. Dengan perkembangan metode pengambilan dan perhitungan sampel, diharapkan hasil estimasi sampel dapat menggambarkan hasil populasi.

7.2 Karakteristik Sampel

1. Memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan besaran sampel untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.
2. Memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi probabilitas dari setiap analisis untuk menjadi sampel.
3. Memungkinkan peneliti menghitung akurasi dan pengaruh (misalnya kesalahan) dalam pemilihan sampel dari pada harus melakukan semua sensus.
4. Memungkinkan peneliti menghitung derajat kepercayaan yang diterapkan dalam estimasi populasi yang disusun dari sampel statistika.

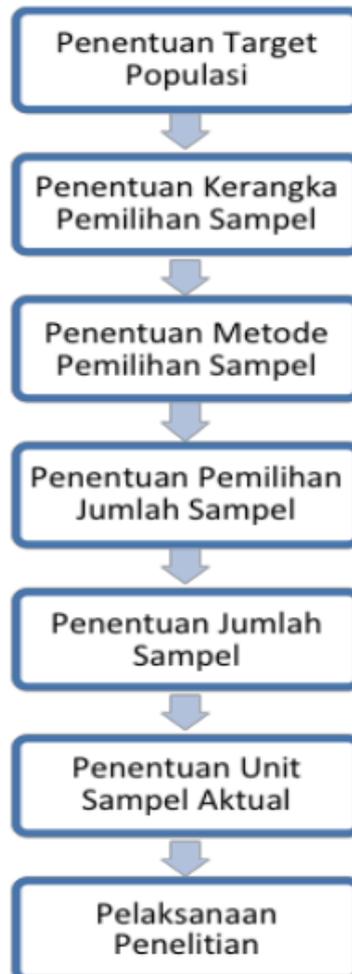
7.3 Kesalahan Sampel (*sampling error*)

Sampling frame error: terjadi bila elemen sampel tertentu tidak diperhitungkan, atau bila seluruh populasi tidak diwakili secara tepat oleh kerangka sampel.

Random sampling error: terjadi karena adanya perbedaan hasil sampel dan sensus yang dilakukan dengan prosedur yang sama.

Nonresponse error: kesalahan akibat perbedaan statistik antara survei yang hanya memasukkan mereka yang merespon dan yang tidak.

7.4 Tahapan Pemilihan Sampel



Gambar 7.1. Tahapan Pemilihan Sampel

7.5 Pertimbangan Penentuan Jumlah Sampel

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan sampel:

1. Homogenitas. Semakin homogen suatu unit penelitian, maka semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya.

2. Derajat Kepercayaan. Derajat kepercayaan mengukur seberapa jauh peneliti yakin dalam mengestimasi parameter populasi secara benar. Semakin tinggi derajat kepercayaan, maka semakin banyak jumlah sampel yang diperlukan.
3. Presisi. Presisi mengukur kesalahan standar dari estimasi yang dilakukan. Presisi diukur dengan standar deviasi penelitian sebelumnya. Semakin tinggi presisi yang diinginkan, semakin besar sampel yang diperlukan.
4. Prosedur Analisis. perbedaan metode analisis yang digunakan mengakibatkan perbedaan jumlah sampel yang diperlukan.
5. Kendala Sumber Daya. Keterbatasan sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, dana, dan waktu.

7.6 Jumlah Sampel Minimal

1. Studi deskriptif, minimal jumlah sampel 10% dari populasi. Untuk populasi yang lebih kecil diperlukan sampel sebesar 20%.
2. Studi korelasional, minimal 30 sampel.
3. studi kausal komparatif, minimal 30 subjek per grup.
4. Studi eksperimen, minimal 15 subjek per grup.

7.7 Metode Sampel

1. Metode Sampel Probabilitas: setiap sampel yang dipilih didasarkan pada prosedur seleksi yang memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Metode ini tepat untuk penelitian yang mementingkan keterwakilan sampel.

2. Metode Sampel Non Probabilitas: pemilihan sampel dilakukan secara arbitrer oleh peneliti. Probabilitas masing-masing anggota populasi tidak diketahui. Metode ini digunakan untuk penelitian yang tidak mementingkan keterwakilan sampel. Dalam Tabel 7.1. diperbandingkan berbagai pertimbangan menggunakan metode sampel dan probabilitas dan sampel non-probabilitas.

Tabel 7.1. Perbandingan Metode Sampel Probabilitas dan Non Probabilitas

Pertimbangan	Probabilitas	Non Probabilitas
Biaya	Lebih mahal	Lebih murah
Akurasi	Lebih tepat	Kurang tepat
Waktu	Lebih lama	Lebih cepat
Penerimaan Hasil	Penerimaan universal	Penerimaan masuk akal
Kemampuan Generalisasi	Baik	Kurang baik

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 111

Tabel 7.2. Metode Sampel Probabilitas

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Random Sederhana	Setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.	Memerlukan pengetahuan yang relatif sedikit dan mudah digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan elemen populasi/sampel yang banyak ▪ Responden cenderung menyebar ▪ Perlu waktu yang lama ▪ Perlu biaya yang besar ▪ Menghasilkan kesalahan yang besar
Sistematis	Menyeleksi dan memilih sampel berdasarkan urutan elemen.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sederhana untuk mendesain ▪ Mudah mencari distribusi data ▪ Lebih murah dibandingkan random sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi yang periodik memungkinkan data berdistribusi tidak normal ▪ Jika populasi mempunyai tren monotonik, hasil estimasi akan bias

Tabel 7.2. Metode Sampel Probabilitas (lanjutan...)

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Stratifikasi	Populasi dibagi menjadi beberapa kelompok dan secara random memilih subsampel dari setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil lebih mewakili populasi sehingga meningkatkan efisiensi secara statistik ▪ Peneliti mengontrol jumlah sampel dalam strata ▪ Memberikan alternatif metode strata ▪ Hasilnya tidak bias 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika subsampel dipilih dengan cara berbeda akan meningkatkan kesalahan ▪ Cenderung mahal
Kluster	Kelompok yang mempunyai sifat heterogen diidentifikasi lalu dipilih secara random. Semua elemen dari hasil random tersebut diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih efisien secara ekonomi dibandingkan sampel random sederhana ▪ Biaya lebih murah, terutama jika kluster berdasarkan daerah ▪ Mudah digunakan tanpa membuat daftar populasi ▪ Informasi lebih akurat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai statistik yang kurang efisien (banyak kesalahan) ▪ Peneliti harus membagi kluster secara lebih spesifik

Tabel 7.2. Metode Sampel Probabilitas (lanjutan...)

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Multitahap	Memilih area yang kecil untuk setiap tahapnya dan mengkombinasikan keempat jenis sampel di atas	Memberikan informasi yang lebih akurat	Cenderung berulang-ulang

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 114

Tabel 7.3. Perbandingan Sampel Stratifikasi dan Kluster

No.	Stratifikasi	Kluster
1	Peneliti membagi populasi menjadi beberapa subkelompok berdasar kriteria yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian dan setiap subkelompok terdiri atas beberapa elemen	Peneliti membagi populasi menjadi beberapa subkelompok berdasar kriteria yang sederhana atau tersedia dalam data
2	Peneliti berusaha mempertahankan homogenitas dalam satu subkelompok dan heterogenitas antar subkelompok	Peneliti berusaha menjaga heterogenitas dalam satu subkelompok dan homogenitas antar subkelompok
3	Peneliti memilih elemen dari setiap subkelompok secara random	Peneliti memilih jumlah subkelompok secara random

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, al. 117

Tabel 7.4. Metode Sampel Non Probabilitas

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Convenience	Peneliti menggunakan sampel yang paling sederhana atau ekonomis.	Tidak memerlukan jumlah populasi yang banyak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabilitas dan estimasi tidak dapat diukur/dikontrol ▪ Proyeksi data dari sampel yang diperoleh tidak sesuai
Judgement	Peneliti ahli memilih sampel sesuai tujuan, seperti meyakinkan bahwa semua populasi mempunyai karakteristik tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermanfaat untuk tipe-tipe estimasi tertentu ▪ Biaya tidak terlalu mahal ▪ Sampel yang digunakan dapat memenuhi tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasilnya bias karena sampel tidak representatif ▪ Proyeksi data dari sampel tidak cocok

Tabel 7.4. Metode Sampel Non Probabilitas (Lanjutan..)

Jenis Sampel	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Quota	Peneliti mengklasifikasikan populasi menurut kriteria tertentu, menentukan proporsi sampel yang dikehendaki untuk tiap kelas, menetapkan kuota untuk setiap wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal beberapa stratifikasi populasi ▪ Biaya tidak terlalu mahal ▪ Tidak memerlukan daftar populasi lagi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan hasil klasifikasi yang bias ▪ Penyimpangan klasifikasi dari populasi tidak dapat diperkirakan karena seleksi nonrandom ▪ Proyeksi data dari sampel tidak dapat dilakukan
Snow ball	Reponden awal dipilih dengan sampel probabilitas sedangkan responden berikutnya diperoleh dari usulan/masukan responden sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya rendah ▪ Bermanfaat dalam mengalokasikan anggota dari populasi yang jumlahnya sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasilnya bias karena jumlah sampel tidak independen ▪ Proyeksi data di luar sampel tidak sesuai

Sumber: Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Penelitian Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 119

Beberapa istilah terkait sampel:

Elemen: unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan.

Populasi: kelompok elemen yang lengkap (keseluruhan objek) yang diteliti.

Sampel: bagian dari populasi

Parameter: ukuran-ukuran dalam populasi

Statistik: ukuran-ukuran dalam sampel

Kesalahan sampel: kesalahan prosedur dan penggunaan statistik untuk estimasi parameter.

Efisiensi statistik: ukuran perbandingan dari desain sampel dengan besar sampel yang sama, yang menghasilkan standar kesalahan yang lebih kecil.

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori dan desain penelitian yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya (Bab 1 - 6), cobalah saudara rancang jenis data yang diperlukan dalam penelitian saudara dan bagaimana cara mendapatkannya beserta kecukupan datanya (populasi dan sampel) untuk topik penelitian tersebut.

BAB VIII

PENGUMPULAN DATA

8.1 Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Kuesioner

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan sejumlah data yang akan digunakan untuk analisis. Hasil analisis data tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan atau sebagai temuan dari penelitian yang dilakukan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data tersebut. Diantara beberapa cara yang dapat digunakan, diantaranya dengan melakukan wawancara atau dengan menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai sumber data (responden). Wawancara dapat dilakukan pula dengan berbagai variasinya. Dalam bagian ini akan diberikan beberapa alternatif pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara.

8.1.1 Wawancara

8.1.1.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara yang tidak terstruktur, pewawancara tidak mengurutkan pertanyaan yang terencana kepada responden. Tujuannya adalah memunculkan isu-isu awal yang dapat membantu peneliti menentukan variabel yang memerlukan investigasi lebih mendalam

“Deskripsikan sesuatu tentang unit/departemen Anda, dan bahkan mungkin organisasi secara keseluruhan, dalam hal pekerjaan, karyawan, dan apa pun yang menurut Anda penting”

“Saya ingin mengetahui sesuai tentang pekerjaan Anda. Mohon dijelaskan secara rinci hal-hal yang Anda lakukan dalam pekerjaan sehari-hari.

8.1.1.2 Sumber Bias Informasi

Ada beberapa bias yang dapat muncul selama wawancara berlangsung. Pewawancara sedapat mungkin harus bisa menghindari bias yang terjadi selama proses wawancara berlangsung. Pada waktu proses wawancara ada 3 sumber bias informasi/data, yaitu:

1. Pewawancara

Kepercayaan dan hubungan baik tidak terjalin dengan responden, respon diartikan salah, ekspresi pewawancara kurang tepat.

2. Responden

Tidak menyampaikan pendapat/data sebenarnya, merasa malu/enggan untuk mengklarifikasi pertanyaan.

3. Situasi

- a) Nonpartisan (ketidakinginan/ketidaktahuan responden),
- b) Tingkat kepercayaan dan hubungan yang dibangun,
- c) Tempat wawancara.

8.1.1.3 Teknik Bertanya

Dalam melakukan wawancara ada beberapa teknik bertanya yang dapat digunakan oleh pewawancara, yaitu:

1. Funneling technique (corong) → transisi dari tema luas ke tema yang lebih detail/sempit
2. Pertanyaan tidak bias

3. Mengklarifikasi persoalan
4. Membantu responden dalam memikirkan persoalan yang diajukan pewawancara
5. Membuat catatan

8.1.1.4 Wawancara Tatap Muka

Salah satu cara melakukan wawancara adalah dengan bertatap muka langsung dengan sumber informasi. Wawancara langsung dengan bertatap muka ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan kebutuhan
2. Mengklarifikasi keraguan responden
3. Memastikan respon dipahami dengan tepat
4. Bisa melihat langsung ketidaknyamanan responden pada waktu wawancara

Kelemahan:

1. Aspek geografis
2. Pendanaan

8.1.1.5 Wawancara Telepon

Salah satu cara untuk memperoleh data dengan wawancara adalah melakukannya melalui telepon. Disamping beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dengan wawancara telepon, terdapat pula beberapa kelemahan yang mungkin akan muncul.

Kelebihan:

1. Jangkauan luas
2. Tidak memerlukan waktu yang lama
3. Responden mungkin lebih nyaman melalui telepon

Kelemahan: Responden bisa mengakhiri jawaban tanpa konfirmasi (menutup pembicaraan/telepon)

8.1.1.6 Wawancara dengan Bantuan Komputer (IT)

Selain dengan bertatap langsung dan melalui telepon, wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat teknologi informasi (*information technology*).

1. CATI (*computer-assisted telephone interviewing*) → ditambah dengan VRS (*voice recording system*)
2. CAPI (*computer-assisted personal interviewing*)
3. Survei dengan bantuan komputer: manfaat → a) peneliti bisa memulai analisis data meskipun proses transfer data sedang berlangsung, b) kesalahan data secara otomatis dapat dihilangkan, c) bias akibat salah urutan pertanyaan bisa dihilangkan, d) pola lompatan jawaban bisa diprogram, e) pertanyaan bisa disesuaikan dengan terminologi responden

Tabel 8.1. Kelebihan dan Kekurangan Wawancara dan Kuesioner

Pengumpulan Data	Kelebihan	Kekurangan
Wawancara pribadi/ tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun hubungan dan memotivasi responden ▪ Mengklarifikasi pertanyaan, menjernihkan keraguan, menambah pertanyaan baru ▪ Membaca isyarat nonverbal ▪ Memperoleh data yang banyak ▪ CAPI bisa digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghabiskan waktu pribadi ▪ Biaya lebih mahal dengan geografis luas ▪ Responden mungkin meragukan kerahasiaan informasi yg diberikan ▪ Pewawancara perlu dilatih ▪ Menimbulkan bias pewawancara ▪ Responden bisa menghentikan wawancara kapan pun

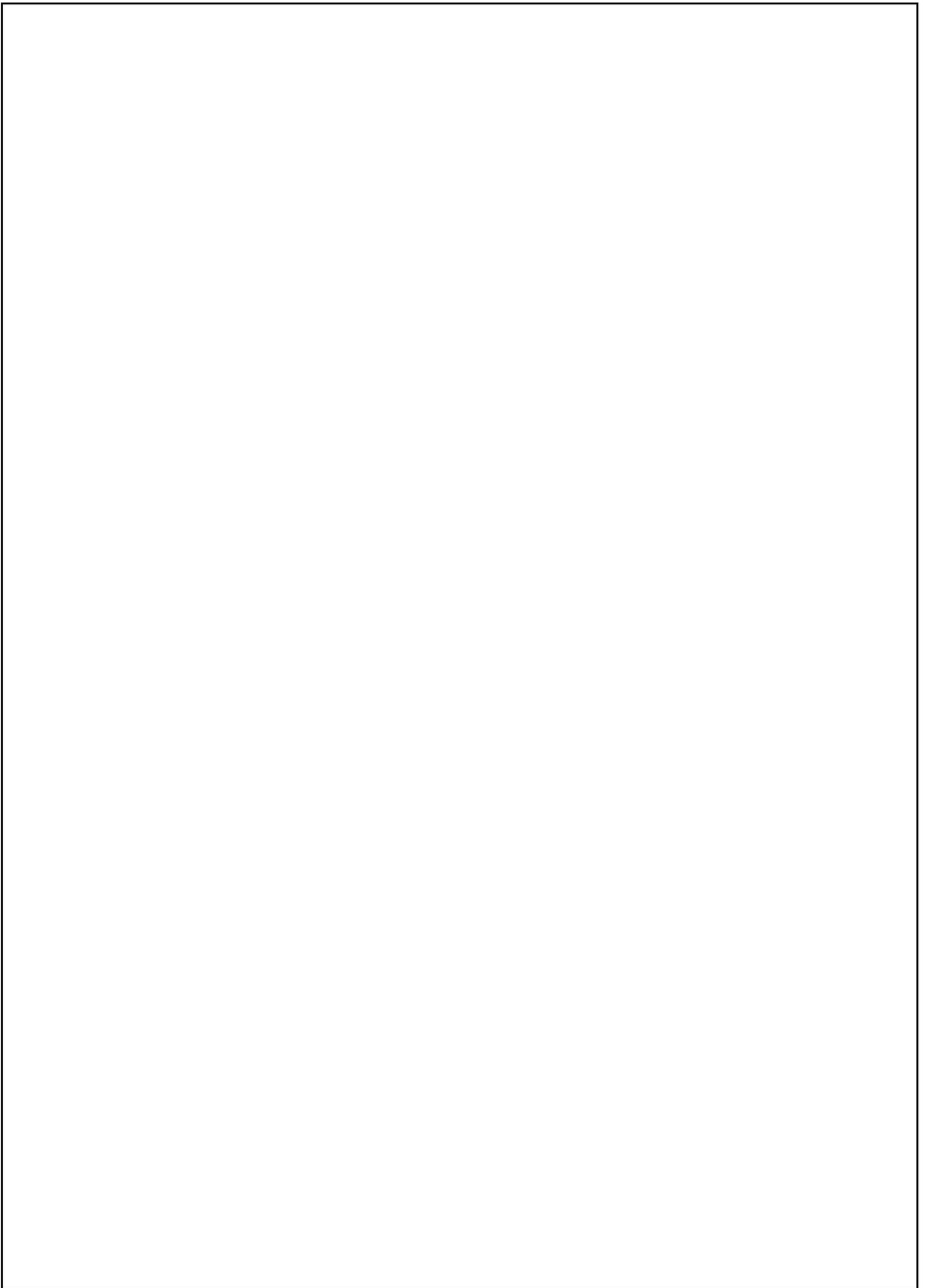
Tabel 8.1. Kelebihan dan Kekurangan Wawancara dan Kuesioner
(Lanjutan...)

Pengumpulan Data	Kelebihan	Kekurangan
Wawancara telepon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya lebih murah dan waktu lebih cepat ▪ Menjangkau geografis yang lebih luas ▪ Anonimitas lbh besar ▪ CATI dapat digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isyarat nonverbal tidak dapat dibaca ▪ Wawancara diusahakan singkat
Kuesioner secara pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun hubungan dan memotivasi responden ▪ Keraguan bisa diklarifikasi ▪ Lebih murah jika diberikan kepada kelompok responden ▪ Respon dapat 100% ▪ Anonimitas responden tinggi 	Organisasi mungkin menolak memberikan waktu untuk survei dengan mengumpulkan karyawannya

Sumber: Sekaran, Uma, 2006, metodologi Penelitian untuk Bisnis, Jakarta, Penerbit: Salemba Empat, hal.101

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, jika data penelitian saudara dapatkan melalui wawancara, cobalah susun kuesioner untuk tujuan pencarian dan penggalan data tersebut.



BAB IX

PENGUKURAN: PENSKALAAN, KEANDALAN DAN VALIDITAS

9.1 Komponen Pengukuran

Komponen pengukuran adalah menerjemahkan karakteristik data empiris ke dalam bentuk yang dapat dianalisis oleh peneliti. Dengan demikian, pengukuran selalu melibatkan penggunaan secara simbolik dapat merefleksikan dimensi realitas dalam dunia analitik si peneliti. Oleh karena itu, penggunaan prosedur yang tepat dalam proses penelitian ini amat penting bila kita menginginkan dapat memperoleh data yang bermanfaat bagi pegambil keputusan. Singkatnya, titik fokus pengukuran adalah pemberian “angka” terhadap data empiris berdasarkan sebuah aturan/prosedur tertentu. Prosedur ini dinamakan *proses pengukuran*, yaitu: investigasi mengenai ciri-ciri yang mendasari kejadian empiris dan member angka atas cirri-ciri tersebut. Kendati komponen pengukuran amat beragam, setidaknya ada tiga komponen yang dibutuhkan setiap pengukuran, yaitu: (1) kejadian empiris (*empirical events*) yang dapat diamati; (2) penggunaan angka (*the use of number*) untuk menggambarkan kejadian tersebut; (3) sejumlah aturan pemetaan (*set of mapping rules*)

Kejadian empiris merupakan sebuah ciri-ciri dari objek, individu, atau kelompok yang dapat diamati. Dapat diamati mengandung arti bahwa setiap orang dapat menangkap, atau setidaknya menyimpulkan, bahwa suatu objek, individu, atau kelompok mempunyai ciri-ciri tertentu. Sebagai contoh, bila kita ingin mempelajari hubungan antara jenis kelamin administrator dan kepuasan kerja bawahan-bawahannya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi unit analisis, yaitu: objek, individu, atau kelompok yang kita amati.

Dalam kasus ini, unit analisis adalah individu administrator dan bawahannya. Setelah objek empiris utama berhasil diidentifikasi, peneliti dapat mengidentifikasi ciri-ciri (konsep) yang menjadi pusat perhatian, yang dalam hal ini adalah jenis kelamin administrator dan tingkat kepuasan kerja bawahannya. Inilah konsep-konsep yang perlu kita ukur.

Komponen pengukuran kedua adalah penggunaan angka untuk menggambarkan kejadian empiris. "Angka" adalah numerik atau simbol-simbol lain yang digunakan untuk mengidentifikasi. Penggunaan angka adalah untuk memberi arti bagi ciri-ciri yang menjadi pusat perhatian peneliti. Spesifikasi tingkat pengukuran, kemudian, diberikan dengan memberi arti bagi angka tersebut.

Komponen terakhir yang penting dari setiap pengukuran adalah sejumlah aturan pemetaan, yaitu pernyataan yang menjelaskan arti angka terhadap kejadian empiris. Misalnya, dalam kasus diatas, aturan pemetaan mengenai jenis kelamin administrator memberikan angka 1 bila pria dan angka 2 bila wanita. Sementara untuk kepuasan kerja bawahan, aturan pemetaannya adalah -2 bila sangat tidak puas, -1 bila tidak puas, 0 bila netral (puas/tidak puas), 1 bila puas, dan 2 bila sangat puas. Aturan-aturan ini menggambarkan dengan gamblang ciri-ciri apa yang kita ukur. Aturan-aturan pemetaan disusun oleh peneliti untuk tujuan studi.

9.2 Proses Pengukuran

Proses pengukuran dapat digambarkan sebagai sederet tahap yang saling berkaitan yang dimulai dari: (1) mengisolasi kejadian empiris ; (2) mengembangkan konsep kepentingan (*concept of interes*); (3) mendefinisikan konsep secara konstitutif dan operasional; (4) mengembangkan skala pengukuran; (5) mengevaluasi skala berdasar reabilitas dan validitasnya; (6) penggunaan skala (lihat gambar 9.3).

Proses pengukuran dimulai dari mengisolasi kejadian empiris untuk kepentingan pengukuran. Aktivitas ini merupakan konsekuensi langsung dari masalah identifikasi dan formulasi. Intinya, kejadian empiris dirangkum dalam bentuk konsep/konstruksi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Konsep adalah abstrak ide yang digeneralisasi dan fakta tertentu.

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi konsep yang telah diidentifikasi. Dalam taraf ini dibedakan definisi konstitutif (*constitutive definitions*) dan definisi operasional (*operational definitions*). Definisi konstitutif mendefinisikan konsep dengan konsep lain sehingga melandasi konsep kepentingan. Jika suatu konsep telah didefinisikan secara konstitutif telah ditetapkan, maka definisi operasional harus dinyatakan karena definisi operasional akan merefleksikan dengan tepat esensi definisi konstitutif. Definisi operasional memperinci aturan pemetaan dan alat dimana variabel akan diukur dalam kenyataan. Definisi ini menyatakan prosedur yang harus diikuti oleh peneliti dalam memberikan angka terhadap konsep yang diukur.

Sampai saat ini proses pengukuran nampaknya amat jelas. Namun dalam praktek biasanya peneliti akan berhadapan dengan berbagai teori yang mendasari definisi konstitutif dan operasional. Misalnya, tentang konsep kinerja pekerjaan (*job performance*). Konsep ini dapat diartikan sebagai hasil sukses atau tidak sukses dari suatu tugas; namun peneliti lain barangkali mengartikan kinerja pekerjaan sebagai reaksi karyawan terhadap konsekuensi menyelesaikan pekerjaan tertentu. Di sini, peneliti dan manajemen harus menyetujui esensi konsep (definisi konstitutif) untuk meyakinkan bahwa kedua belah pihak mempunyai persepsi yang sama mengenai kinerja pekerjaan. Setelah tercapai kesepakatan mengenai definisi konseptual dari suatu konsep, peneliti harus memilih beberapa alternatif definisi operasi. Sebagai contoh, bila definisi konstitutif dari kinerja

pekerjaan adalah tingkat dimana seorang karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya pada jabatan tertentu, maka konsep ini dapat dioperasikan menjadi beberapa alternatif definisi operasi. Sebagai contoh, bila definisi konstitutif dari kinerja pekerjaan adalah tingkat dimana seorang karyawan menyelesaikan tugas-tugasnya pada jabatan tertentu, maka konsep ini dapat dioperasionalkan menjadi beberapa alternatif, seperti: proporsi hari kerja dimana si karyawan tidak absen, kuantitas produktif, kualitas produk yang diukur dengan tingkat kesalahan, atau bahkan tingkat kertelambatan/kecerobohan.

Setelah definisi dinyatakan dengan tepat, pemberian angka dapat dilakukan. Tujuan utamanya adalah agar sifat-sifat yang sama angka tersebut seiring dengan sifat-sifat kejadian yang ingin diukur. Tugas ini dicapai oleh peneliti dengan: (1) memahami betul hakekat kejadian empiris yang diukur; (2) menterjemahkan pengetahuan ini dalam pemilihan dan pengukuran skala pengukuran yang mencerminkan sifat-sifat yang sama. Skala pengukuran (*measurement scale*) dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memberikan angka terhadap objek/kejadian empiris.

9.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran amat bervariasi. Skala yang sederhana (*simple scales*) adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur beberapa karakteristik. Misalnya; "Apakah Anda laki-laki atau perempuan?" Skala yang kompleks adalah skala yang beragam yang digunakan untuk mengukur beberapa karakteristik. Misal, bagaimana tanggapan Anda tentang pemberantasan penyakit AIDS di kompleks lokalisasi peluncuran: Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Tidak peduli, Setuju, Sangat setuju.

Kendati kompleksitas dan alat pengukuran amat beragam, semua skala mempunyai ciri-ciri setidaknya satu dari empat tingkat pengukuran, yaitu: nominal, ordinal, interval dan rasio. Perbedaan antara tingkat pengukuran ini dapat dilihat pada Tabel 9.1. dan 9.2.

Setelah variabel yang menjadi perhatian diidentifikasi dan didefinisikan secara konseptual, suatu jenis skala harus dipilih. Pemilihan skala amat tergantung ciri-ciri yang mendasari konsep dan antisipasi peneliti terhadap penggunaan variabel yang digunakan dalam analisis data. Dengan kata lain, untuk memilih skala yang sesuai, peneliti harus memilih peralatan yang dapat mengukur secara tepat dan konsisten apa yang harus diukur untuk mencapai tujuan penelitian. Proses ini disebut evaluasi mengenai skala pengukuran. Dalam mengevaluasi skala pengukuran, harus diperhatikan dua hal: (1) validitas; (2) reliabilitas.

Tabel 9.1. Skala Peringkat

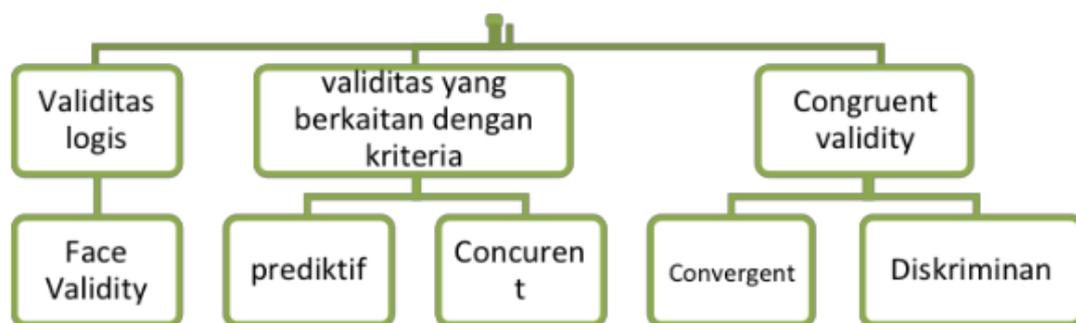
Jenis Skala	Keterangan
Skala Dikotomi	Digunakan untuk memperoleh jawaban YA atau TIDAK
Skala Kategori	Menggunakan banyak item untuk mendapatkan respon tunggal
Skala Likert	Didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju dengan pertanyaan yang ada
Skala Diferensial Semantik	Digunakan untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan, objek, atau orang tertentu dengan dua pilihan kategori
Skala Numerikal	Mirip dengan skala diferensial semantik, bedanya pada jumlah pilihan/titik skalanya
Skala Peringkat Terperinci	Sejumlah titik pilihan dengan panduan, sesuai keperluan, untuk panduan responden
Skala jumlah konstan	Memberikan pilihan kepada responden untuk mendistribusikan poin/nilai ke sejumlah kategori/criteria
Skala Stapel	Mengukur arah dan intensitas sikap terhadap item yang dipelajari
Skala Peringkat Grafik	Memberikan petunjuk kepada responden untuk memberikan jawaban dengan menempatkan tanda pada titik yg ditentukan
Skala Konsensus	Panel juri memilih item tertentu, mengukur konsep yang menurut mereka relevan.

Tabel 9.2. Skala Ranking

Jenis Skala	Keterangan
Perbandingan Berpasangan	Digunakan ketika di antara sejumlah kecil objek, responden diminta memilih dua objek pada satu waktu
Pilihan yang Diharuskan	Memungkinkan responden untuk meranking objek secara relatif satu sama lain, di antara alternatif yang ada.
Skala Komparatif	Memberikan standar atau referensi untuk menilai objek, kejadian atau situasi yang sedang diteliti.

9.4 Ketepatan Pengukuran

Secara prinsip perlu ada kepastian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur variabel yang seharusnya diukur dan instrumen tersebut mengukur variabel secara akurat. Analisis item, sebagai langkah pertama, dilakukan untuk melihat apakah item dalam instrumen memang sudah benar dan tepat.



Gambar 9.1. Menguji Kebaikan Ukuran: Reliabilitas dan Validitas.
Sumber: Sekaran (2000)

9.5 Validitas

Suatu skala pengukuran disebut **valid** bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Secara konseptual, dibedakan menjadi 3 macam jenis validitas (Sekaran, 2000; 207-8), yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion-related validity*), validitas konstruk (*construct validity*).

9.5.1 Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif dalam menyusun sebuah konsep yang diukur, maka semakin besar validitas isi. Dengan kata lain, validitas isi adalah sebuah fungsi yang menunjukkan seberapa baik dimensi dan sebuah konsep digambarkan. *Face validity* dipertimbangkan oleh sebagian ahli sebagai dasar dan indeks yang sangat minimum bagi validitas isi. *Face validity* menunjukkan bahwa seolah-olah sebuah item mengukur sebuah konsep. Sebagian peneliti tidak menganggap *face validity* sebagai komponen validitas isi yang valid.

9.5.2 Validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion-related validity*)

Validitas yang berkaitan dengan kriteria terjadi ketika sebuah ukuran membedakan individual pada kriteria yang akan diperkirakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan *concurrent validity* atau *predictive validity*. **Concurrent validity** terjadi ketika skala yang ditetapkan dapat membedakan individual yang telah diketahui berbeda, sehingga, skor untuk masing-masing instrumen harus berbeda. Sebagai contoh, jika ukuran etika kerja dikembangkan dan diterapkan pada

sekelompok masyarakat yang hidup dari jaminan sosial, maka harus membedakan kelompok yang antusias dalam memperoleh pekerjaan dan kelompok yang tidak bersedia untuk bekerja walaupun ditawarkan pekerjaan. Bagi kelompok yang memiliki nilai etika kerja yang tinggi akan berusaha memperoleh pekerjaan sesegera mungkin. Sebaliknya, kelompok dengan nilai etika kerja yang rendah akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk tetap mendapatkan jaminan sosial tanpa harus bekerja. Jika kedua jenis kelompok tersebut memiliki skor yang sama dalam skala etika kerja, maka pengujiannya bukan merupakan pengukuran etika kerja, tetapi pati hal lain.

Predictive validity menunjukkan kemampuan sebuah instrumen pengukuran dalam membedakan individu dalam kriteria masa depan. Sebagai contoh, uji kecerdasan atau uji kemampuan dilakukan pada para pekerja pada saat seleksi penerimaan diharapkan mampu untuk membedakan setiap individual dalam kinerjanya di masa mendatang. Pekerja dengan hasil tes yang tinggi diharapkan memiliki kinerja yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya, dan sebaliknya.

9.5.3 Validitas konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang. Hal ini dinilai dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* terjadi ketika skor yang dihasilkan oleh dua buah instrumen yang mengukur konsep yang sama memiliki korelasi yang tinggi. *Discriminant validity* terjadi berdasarkan teori, dua buah variabel diperkirakan tidak berkorelasi, dan skor pengukuran yang dihasilkan juga menunjukkan tidak berkorelasi secara empiris.

Tabel 9.3. Validitas

Jenis Validitas	Deskripsi
Validitas Isi	Apakah pengukuran benar-benar mengukur konsep?
Validitas Muka	Apakah "para ahli" mengesahkan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur
Validitas berdasarkan kriteria	Apakah pengukuran membedakan cara yang membantu memprediksi kriteria variabel?
Validitas Konkuren	Apakah pengukuran membedakan cara yang membantu memprediksi kriteria variabel saat ini?
Validitas Prediktif	Apakah pengukuran membedakan individual dalam membantu memprediksi kriteria masa depan
Validitas Konsep	Apakah instrumen menyediakan konsep sebagai teori?
Validitas Konvergen	Apakah dua instrumen mengukur konsep dengan korelasi yang tinggi?
Validitas Diskriminan	Apakah pengukuran memiliki korelasi rendah dengan variabel yang diperkirakan tidak ada hubungannya dengan variabel tertentu?

Sumber: Sekaran (2000:209)

9.6 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran (Sekaran, 2000: 205-7)

9.6.1 Stabilitas ukuran

Stabilitas ukuran menunjukkan kemampuan sebuah ukuran untuk tetap stabil atau tidak rentan terhadap perubahan situasi apapun. Kestabilan ukuran dapat membuktikan kebaikan (*goodnes*) sebuah ukuran dalam mengukur sebuah konsep. Terdapat dua jenis uji stabilitas, yaitu *test-retest reliability* dan reliabilitas bentuk paralel (*parallel-from reliability*). Kedua jenis uji stabilitas tersebut akan dibahas di bawah ini.

Test-retest reliability, yaitu koefisien reliabilitas yang diperoleh dari pengulangan pengukuran konsep yang sama dalam dua kali kesempatan. Yaitu ketika kuesioner yang berisi item-item untuk mengukur konsep yang sama diberikan kepada responden pada saat ini dan diberikan kembali kepada responden yang sama dalam waktu yang berbeda (misalnya, 2 minggu - 6 bulan). Kemudian korelasi antar skor yang diperoleh dari responden yang sama dengan dua waktu yang berbeda inilah yang disebut dengan koefisien test-retest. Semakin tinggi koefisien, semakin baik *test-retest reliability*, sehingga semakin stabil sebuah ukuran untuk waktu yang berbeda.

Reliabilitas bentuk paralel (*parallel-from reliability*), terjadi ketika respon dari dua pengukuran yang sebanding dalam menyusun konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi. Kedua bentuk pengukuran memiliki item yang serupa dan

format respon yang sama dengan sedikit perubahan dalam penyusunan kalimat dan urutan pertanyaan. Yang ingin diketahui disini adalah kesalahan variabilitas (*error variability*) yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan kalimat dan urutan pertanyaan. Jika dua bentuk pengukuran yang sebanding memiliki korelasi yang tinggi (katakan 0,8 atau lebih), maka dipastikan ukuran tersebut dapat dipercaya (*reliable*) dengan kesalahan varian minimal karena faktor penyusunan kalimat dan urutan pertanyaan.

9.6.2 Konsistensi Internal Ukuran

Konsistensi minimal ukuran merupakan indikasi homogenitas item-item yang ada dalam ukuran yang menyusun konstruk. Dengan kata lain, item-item yang ada harus "sama" dan harus mampu mengukur konsep yang sama secara independen, sedemikian rupa sehingga responden seragam dalam mengartikan setiap item. Hal ini dapat dilihat dengan mengamati apakah mengartikan setiap item dan subset item dalam instrumen pengukur memiliki korelasi yang tinggi. Konsisten ukuran dapat diamati melalui reliabilitas konsisten antar item (*interitem consistency reliability*) dan *split-half reliability*.

Reliabilitas konsistensi antar item adalah konsistensi jawaban responden untuk semua item dalam ukuran. Ketika sebuah item merupakan ukuran yang independen untuk dua buah konsep yang sama, maka item-item tersebut akan saling berkorelasi.

Split-half reliability menunjukkan korelasi antara dua bagian instrumen. Estimasi *split-half reliability* akan berbeda, tergantung pada bagaimana item-item dalam ukuran dibagi kedalam dua bagian. Skor separuh pertama dibandingkan dengan skor-skor separuh kedua. Kemudian kedua skor

dibandingkan dengan diukur dengan analisis korelasi. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan koefisien konsistensi internal dari alat ukur.

Koefisien konsistensi internal dapat diperoleh dari koefisien korelasi product moment biasa atau dengan koefisien korelasi Spearman-Brown yang merupakan koreksi dari koefisien korelasi *product moment*. Rumus untuk koefisien korelasi Spearman-Brown adalah sebagai berikut:

$$r_{SB} = \frac{2r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Dimana:

r_{SB} = koefisien reliabilitas korelasi Spearman-Brown

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = koefisien korelasi product moment dari dua kelompok pecahan separuh.

Rumus Spearman-Brown menggunakan asumsi teori klasik dengan implikasi bahwa masing-masing komponen pecahan adalah parallel terhadap komponen-komponen yang lainnya. Jika item-item individual atau komponen-komponen tidak parallel satu dengan yang lainnya, maka formulasi Spearman-Brown ini tidak tepat, karena varian dan kovarian dari komponen-komponennya tidak sama dan tidak dapat menghilangkan satu dengan yang lainnya dalam rumusnya (Ghizelli, et al., dalam Hartono, 2004: 136). Rumus yang dapat digunakan jika varian dan kovarian dari komponen-komponennya tidak sama adalah rumus koefisien alpha dari Cronbach, sehingga disebut dengan *cronbach's coefficient alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Dimana:

α = Cronbach's coefficient alpha

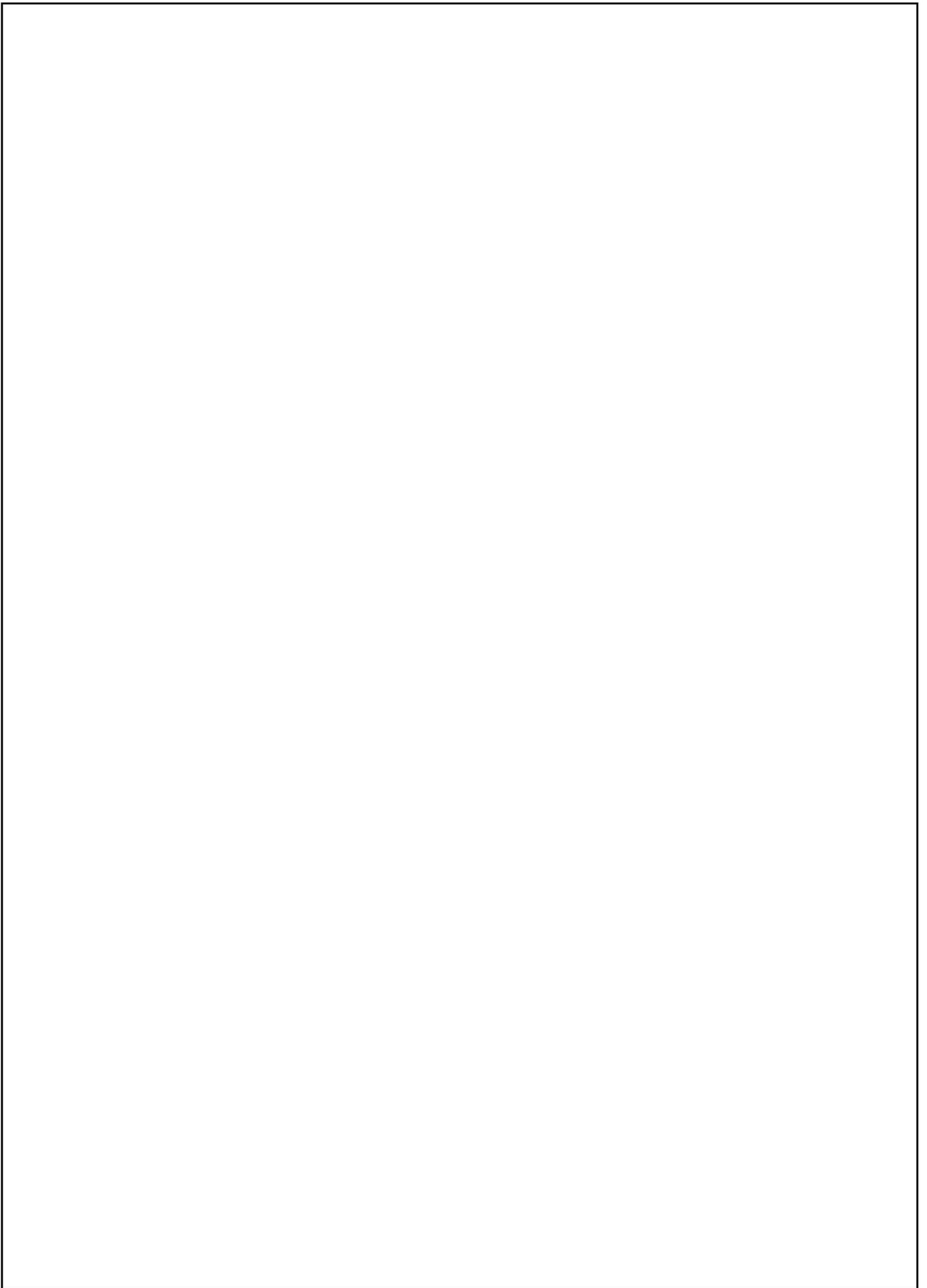
k = jumlah pecahan

$\sum \sigma_{xi}^2$ = total varian masing-masing pecahan

σ_x^2 = varian dari total skor

SOAL:

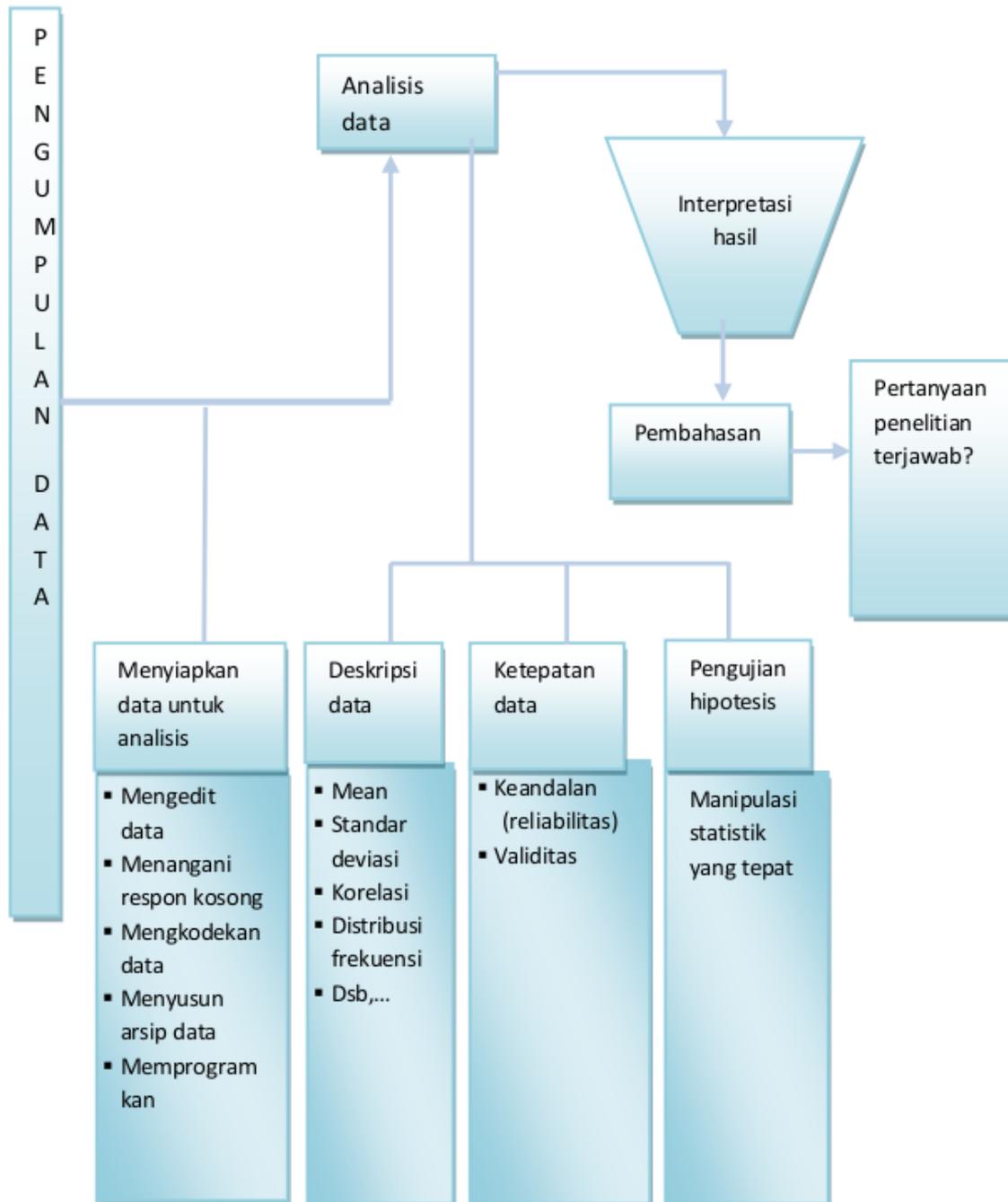
1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, telitilah kembali bagaimana konsep variabel, definisi operasional dan pengukuran variabelnya.



BAB X

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili populasi, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan program peranti lunak (*software*) seperti SPSS (*Statistical Package For Social Scienses*), Eviews, Limdep, STATPAK, SYSTAT, STATA, Excel dan piranti lunak lainnya. Sebelum memulai menganalisis data untuk menguji hipotesis, ada beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan. Persiapan ini untuk membantu memastikan bahwa data cukup baik dan menjamin kualitas untuk analisis lebih jauh. Langkah-langkah dalam menganalisis data dapat digambarkan seperti dalam Gambar 10.1 berikut.



Gambar 10.1.Langkah-langkah Analisis Data

(Sumber: Sekaran, 2006: 169)

Gambar 10.1 memperlihatkan langkah yang seharusnya dilalui dalam proses analisis data, dimulai dari (1) persiapan analisis, (2) mendapatkan gambaran data (*feel for data*), (3) menguji ketepatan data (*goodness of data*), (4) menguji hipotesis. Berikut akan dibahas masing masing tahapan tersebut.

10.1 Menyiapkan Data untuk Analisis

Setelah data diperoleh melalui kuosioner, wawancara, observasi atau melalui sumber sekunder, data perlu di edit terlebih dahulu. Jika terdapat respon yang kosong, harus ditangani dengan cara tertentu, data dikodekan, dan skema kategorisasi perlu di susun. Data kemudian akan diinput, dan beberapa program peranti lunak digunakan untuk menganalisisnya. Tahap-tahap persiapan data tersebut akan dibahas dalam bagian ini satu per satu.

10.1.1 Mengedit Data

Data harus di edit, khususnya jika berkaitan dengan respons terhadap pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) dalam wawancara kuesioner, atau observasi tidak terstruktur (*unstructured observations*). Dengan kata lain, informasi yang mungkin secara tergesa-gesa di catat oleh pewawancara (*interviewer*), pengamat (*observer*), atau peneliti (*researcher*) harus dilakukan dengan jelas.

10.1.2 Mengkodekan

Tahap berikutnya adalah mengkodekan respons. Untuk memindahkan data peneliti dapat juga menggunakan instrumen pemindai (*scanner*) untuk mengumpulkan data kuesioner; instrumen semacam itu mempermudah memasukan respons secara langsung kedalam komputer tanpa mengetik data secara manual. Tetapi jika karena alasan

tertentu hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka mungkin lebih baik pada saat pertama menggunakan instrumen pengkodean (*coding sheet*) untuk mentranskripsi data dari kuesioner dan kemudian memasukkan data metode ini, sebaliknya dengan menelusuri setiap kuesioner untuk tiap item, menghindarkan kebingungan, terutama jika terdapat banyak pertanyaan dan sejumlah besar kuesioner.

10.1.3 Kategorisasi

Pada tahapan ini adalah berguna untuk membuat skema untuk mengategorikan variabel, sehingga beberapa item yang mengukur suatu konsep dapat semuanya di kelompokkan bersama. Respon atas beberapa pertanyaan yang di susun secara negatif juga perlu dibalik sehingga semua jawaban berada dalam arah yang sama. Bila pertanyaan yang mengukur satu konsep tidak berdekatan tetapi terpecah di berbagai bagian kuesioner, kita harus teliti untuk memasukkan semua item tanpa penghilangan atau penambahan yang keliru.

10.1.4 Memasukkan Data

Bila data kuesioner tidak dikumpulkan pada lembar jawaban scanner, yang dapat secara langsung dimasukkan kedalam komputer sebagai arsip data, data mentah harus secara manual di ketik kedalam komputer. Data mentah bisa di masukkan dengan program peranti lunak apapun. Setelah nilai yang hilang, recode, dan perhitungan variabel baru ditangani, data siap untuk di analisis.

10.1.5 Analisis Data

Setelah data selesai di kodekan, maka tahap selanjutnya adalah membuat analisis data. Saat ini banyak piranti lunak yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Analisis data

dimulai dari deskripsi data, piranti seperti SPSS dan Excell dapat memberikan fasilitas deskripsi data yang diinginkan oleh peneliti. Penggunaan kedua program tersebut sebagian besar diilustrasikan karena keduanya mudah di temukan dalam dunia bisnis. Perlu di ingat bahwa program piranti lunak lainnya juga bisa dipakai, dan akan menampilkan hasil yang sama, yang akan diinterpretasi dengan cara yang sama.

10.2 Tujuan Utama Analisis Data

Dalam analisis data kita memiliki tiga tujuan :mendapatkan perasaan terhadap data (*feel of the data*), menguji kualitas data (*goodness of data*), dan menguji hipotesis penelitian. Perasaan terhadap data akan memberi ide awal mengenai seberapa baik skala yang di buat, seberapa baik pengkodean dan pemasukkan data dilakukan, dan seterusnya. Anggaplah suatu item skala 7 titik secara keliru dikodekan dan/ dimasukkan sebagai 8; hal tersebut akan nampak sebagai nilai maksimum pada statistik deskriptif dan kesalahan dapat diralat. Tujuan kedua menguji ketepatan data dapat dilakukan dengan memasukkan data untuk analisis faktor, memperoleh *Alfa Cronbach* atau keandalan belah dua pengukuran dan seterusnya. Tujuan ke tiga – pengujian hipotesis – di capai dengan memilih menu program piranti lunak yang sesuai, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Hasil pengujian tersebut akan menunjukkan apakah hipotesis terbukti atau tidak. Sekarang kita akan membahas analisis data berkaitan dengan masing masing dari tiga tujuan tersebut secara rinci.

10.2.1 Deskripsi Data

Kita bisa memperoleh perasaan terhadap data dengan memeriksa tendensi sentral dan dispersi. Rerata hitung

(*mean*), kisaran (*range*), standar deviasi (*standard deviaton*), dan varians (*variance*) dalam data akan memberi peneliti ide yang baik tentang bagaimana responden bereaksi terhadap *item* dalam kuesioner dan seberapa baik *item* dan ukuran yang dipakai. Bila respons pada tiap *item* individual dalam suatu skala tidak memiliki kisaran yang baik dan menunjukkan sangat sedikit variabilitas, maka peneliti akan menduga bahwa pertanyaan tertentu mungkin belum tersusun dengan baik dan responden tidak cukup memahami maksud pertanyaan. Biasanya, jika ada, juga dapat dideteksi jika responden cenderung merespons semua *item* secara sama-yaitu, hanya terpaku pada titik skala tertentu. Skor maksimum dan minimum, rata-rata, standar deviasi, varians, dan statistik lainnya dapat dengan mudah diperoleh, dan hal tersebut akan menunjukkan apakah kisaran data respons pada skala cukup memuaskan. Ingatlah bahwa jika tidak terdapat variabilitas dalam data, maka tidak ada varians yang dapat dijelaskan. Peneliti melalui proses yang panjang untuk mendapatkan tendensi sentral, kisaran, dispersi, dan statistik lain untuk semua *item* tunggal yang mengukur variabel terikat (*dependent variable*) dan bebas (*independent variable*), terutama jika ukuran untuk sebuah konsep baru disusun.

Distribusi frekuensi dari variabel penelitian nominal sebaiknya dihasilkan. Tampilan visual melalui grafik histogram/batang, dan sebagainya, juga dapat disediakan melalui program yang menghasilkan grafik. Selain distribusi frekuensi (*frequency*), mean, dan standar deviasi, juga baik untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan bebas dalam penelitian berkaitan satu sama lain. Untuk tujuan tersebut, suatu matriks interkorelasi variabel juga dapat disusun.

Dalam mendeskripsikan data sebaiknya ditampilkan juga (1) frekuensi distribusi untuk variabel demografis, (2) rata-rata, standar deviasi, kisaran, dan varians pada variabel terikat dan bebas lainnya, dan (3) matriks interkorelasi variabel, tanpa memedulikan apakah hipotesis berkaitan secara langsung terhadap analisis tersebut. Semua statistik tersebut memberikan *feeling* terhadap data.

10.2.2 Menguji Ketepatan Data

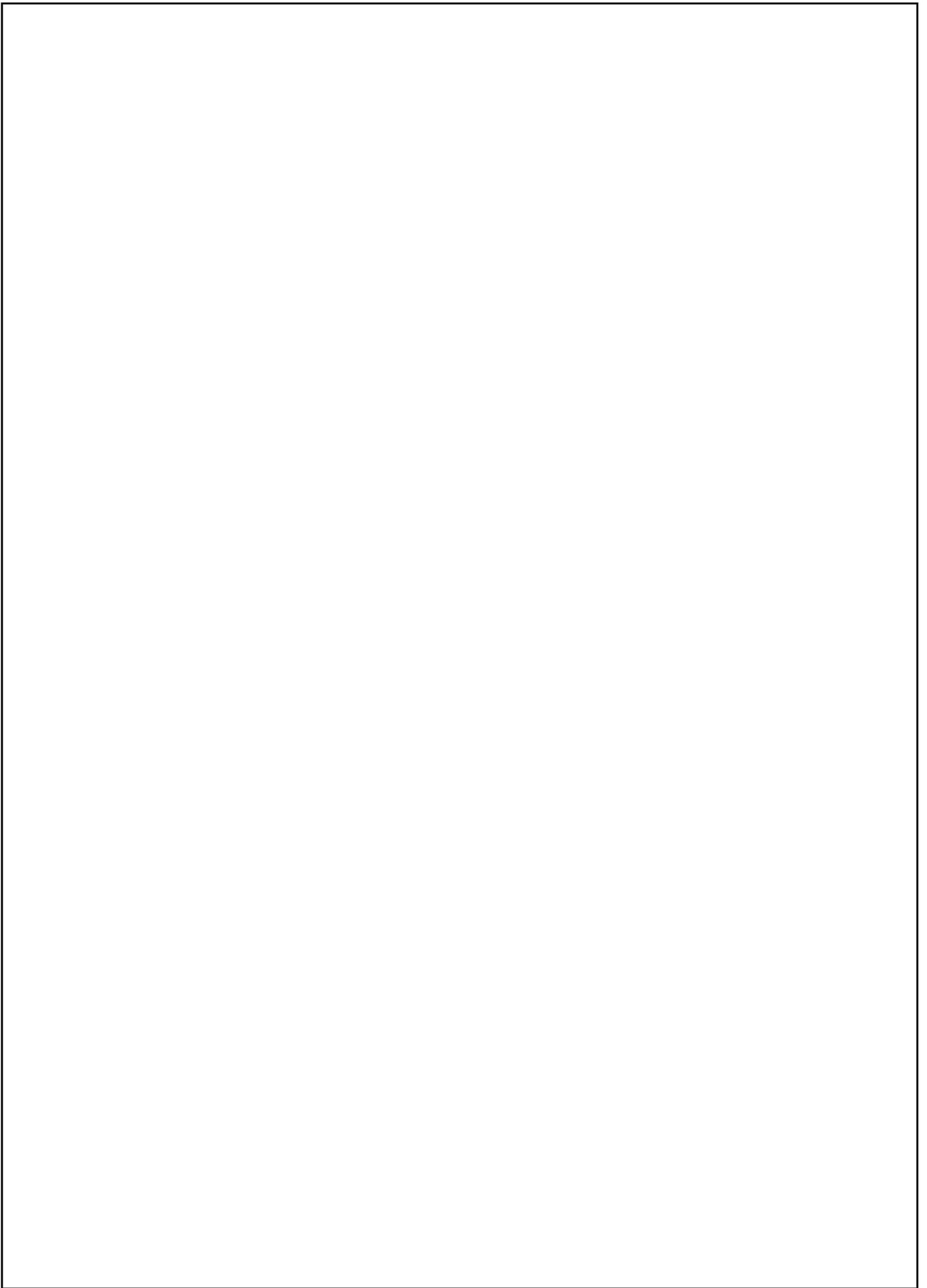
Keandalan (*reliabilitas*) pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan. *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Semakin dekat *Alfa Cronbach* dengan angka 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Uraian mengenai uji ketepatan data dapat dilihat lagi pada BAB IX buku ini.

10.2.3 Pengujian Hipotesis

Setelah data siap dianalisis, dan terbukti keandalannya, peneliti siap untuk menguji hipotesis yang telah disusun untuk penelitian (jika penelitian yang dilakukan memang bertujuan untuk menguji hipotesis)

SOAL:

1. Dari topik penelitian dan landasan teori yang sudah dimulai melalui tahapan-tahapan sebelumnya, sampai dengan bab 9, coba saudara sempurnakan dengan menambah bagian-bagian yang diperlukan untuk sebuah proposal penelitian yang lengkap dan kemudian nanti dipresentasikan di kelas.



BAB XI

RINGKASAN, KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN-SARAN

11.1 Ringkasan

Setelah hasil penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membuat ringkasan (*summary*) dari hasil penelitian tersebut. Tujuan dibuatnya ringkasan adalah untuk memberikan hasil yang padat, ringkas kepada pembaca hasil riset yang tidak mempunyai banyak waktu atau yang tidak ingin mengetahui keseluruhan proses penelitian. Ringkasan penelitian semacam ini biasanya selalu diminta terutama untuk penelitian bisnis pada suatu perusahaan yang biasanya disebut ringkasan eksekutif (*executive summary*). Isi dari ringkasan adalah hasil pengujian hipotesis (hasil penelitian), apakah hipotesis diterima atau ditolak tanpa melihat proses pengujiannya.

11.2 Diskusi

Apapun hasil penelitian yang dihasilkan harus didiskusikan hasilnya. Jika menggunakan hipotesis, maka haruslah dijelaskan mengapa hipotesis nol atau hipotesis alternatif diterima ataupun ditolak. Penjelasan hasil penelitian haruslah didasarkan pada teori yang melandasi atau logika yang mendukungnya. Kesulitan akan terjadi ketika harus menjelaskan hipotesis alternatif yang tidak diterima. Hal ini karena ternyata data empirik tidak mendukung teori yang digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hasil penelitian. Hal yang bisa membantu adalah dengan menghubungkan dengan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian kemudian mendiskusikan dengan hasil penelitian.

11.3 Kesimpulan

Setelah hasil penelitian diperoleh dan didiskusikan, maka peneliti harus menarik kesimpulan dari hasil-hasil tersebut. Kesimpulan yang dibuat haruslah dengan tujuan-tujuan dari penelitian yang sudah dicantumkan di bagian awal rencana penelitian. Dijelaskan pula apakah kesimpulan yang diperoleh sudah dapat ataukah belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

11.4 Keterbatasan

Tidak ada penelitian yang sempurna. Semua penelitian pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu dicantumkan agar supaya dapat diperbaiki oleh penelitian-penelitian serupa lainnya yang akan dilakukan di masa mendatang.

Diantara keterbatasan-keterbatasan penelitian itu adalah dikarenakan kendala: dana, waktu atau mungkin ketersediaan data yang minim. Dengan adanya keterbatasan – keterbatasan tadi tidak dapat diatasi oleh peneliti. Oleh karena itu, apa yang seharusnya dapat dilakukan dalam penelitian menjadi tidak bisa dilakukan.

11.5 Saran – saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitiannya, maka peneliti tidak dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam penelitiannya. Untuk itulah peneliti dapat menganjurkan dan menyarankan apa yang masih menjadi keterbatasan dalam penelitiannya saat ini untuk dapat dilakukan pada penelitian lain di masa yang akan datang jika keterbatasan itu sudah tidak menjadi kendala. Sangat mungkin dengan berjalannya waktu dan tersedianya lebih banyak sumber daya maka yang semula menjadi keterbatasan dalam penelitian yang sudah dilakukan menjadi dapat ditemukan jalan keluarnya dalam penelitian selanjutnya.

BAB XII

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

12.1 Format Laporan Penelitian

Format laporan merupakan faktor penting dalam penyajian laporan penelitian. Format laporan selalu berkembang dan mempunyai format yang berbeda-beda (Kuncoro, 2003: 289). Perkembangan ini bertujuan untuk menentukan bagian mana yang harus dilaporkan dan bagaimana cara pelaporannya.

Ada berbagai macam format penulisan .Namun perbedaan di antara format format yang ada jangan terlalu dipermasalahkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pembaca dapat memahami dengan jelas bahwa penelitian telah dilakukan tujuan dan hasilnya. Langkah – langkah medannya jelas , agar jika pembaca tertarik dapat mengulang kembali. Pada umumnya sistematika penulisan proposal penelitian dan penulisan laporan penelitian sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 - 1.1. Halaman Judul
 - 1.2. Lembar Persetujuan dan Pengesahan
 - 1.3. Prakata atau Kata Pengantar
 - 1.4. Daftar Isi
 - 1.5. Daftar tabel (jika ada)
 - 1.6. Daftar gambar (jika ada)
 - 1.7. Daftar lampiran (jika ada)

1.8. Ringkasan (abstrak atau executive summary)

- 1.8.1. Tujuan
- 1.8.2. Metode
- 1.8.3. Hasil
- 1.8.4. Simpulan
- 1.8.5. Rekomendasi

2. Bagian Tengah

2.1. Pendahuluan

- 2.1.1. Latar Belakang Masalah
- 2.1.2. Perumusan Masalah
- 2.1.3. Tujuan
- 2.1.4. Manfaat

2.2. Tinjauan Teoritis

- 2.2.1. Landasan Teori
- 2.2.2. Studi Empiris Terdahulu

2.3. Metodologi

- 2.3.1. Jenis penelitian
- 2.3.2. Populasi dan sampel (untuk penelitian disertai unit penelitian)

- 2.3.3. Variabel penelitian (untuk penelitian laboratorium / eksperimental, sebelum variabel penelitian dicantumkan bahan dan alat)
- 2.3.4. Definisi operasional variabel atau istilah –istilah lain yang digunakan untuk memberi batasan operasional agar jelas definisi dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian.
- 2.3.5. Desain / rancangan penelitian
- 2.3.6. Lokasi dan waktu penelitian
- 2.3.7. Teknik pengumpulan data.
- 2.3.8. Instrumen penelitian yang digunakan
- 2.3.9. Pengolahan dan analisis data

2.4. Gambaran Umum Obyek Penelitian

2.5. Hasil Empiris (Penelitian)

2.6. Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

3.1. Daftar Pustaka

3.2. Glosary

3.3. Lampiran-Lampiran

3.3.1. Bibliografi

- 3.3.2. Tabel-tabel Data
- 3.3.3. Kuesioner
- 3.3.4. Output-output Hasil Perhitungan
- 3.3.5. Bahan-bahan Pendukung

Penjelasan secara terinci dari struktur penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

A. Bagian Awal.

Pada bagian ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi yakni sebagai berikut :

1. Halaman Judul

Bagian ini menyajikan judul laporan, jenis proyek penelitian (tugas akhir, skripsi, tesis, penelitian hibah, penelitian kompetitif, dll), Jika penelitian tersebut adalah tugas akhir pada suatu jenjang pendidikan biasanya dituliskan tujuan formal administrative dilakukannya penelitian tersebut, logo institusi terkait, nama peneliti, Lembaga/Institusi Peneliti atau kemana penelitian ditujukan, periode waktu penelitian dan Kota/Lokasi Peneliti.

2. Lembar Pernyataan

Lembar pernyataan ini biasanya dilampirkan pada laporan penelitian yang merupakan persyaratan kelulusan pada lingkungan akademik (pendidikan), yaitu tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi. Lembar pernyataan ini merupakan halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan penelitian (tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi) ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain.

3. Lembar Pengesahan

Lembar Pengesahan ini berisi pengesahan penelitian, penanggungjawab penelitian, dan sumber dana penelitian. Untuk tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi lembar pengesahan memuat nama dan tanda tangan dosen pembimbing dan dapat juga nama dan tanda tangan tim penguji.

4. Abstraksi atau ringkasan

Yakni berisi penjelasan tentang mengapa penelitian tersebut dilakukan, masalah penelitian apa yang diteliti, hasilnya bagaimana, dan kesimpulan serta saran apa yang direkomendasikan dari penelitian tersebut. Ringkasan ini penting karena bagian inilah yang akan dibaca pertama kali oleh pengguna, penilai dan mungkin manajer atau para pengambil kebijakan yang mungkin saja tidak sempat untuk membaca laporan secara keseluruhan.

5. Kata Pengantar

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan serta dalam pelaksanaan penelitian (untuk penulisan Skripsi/Tesis/Disertasi a.l. Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Pembimbing, Perusahaan, dll).

6. Daftar Isi

Berisi informasi mengenai semua bagian dan subbagian laporan penelitian dengan diberi nomor dan halamannya.

7. Daftar Tabel

Berisi informasi mengenai semua table yang ada dalam laporan penelitian dengan diberi nomor dan halamannya.

8. Daftar Gambar, Daftar Grafik, Daftar Diagram

Berisi informasi mengenai semua tabel, grafik dan diagram yang ada dalam laporan penelitian dengan diberi nomor dan halamannya.

B. Bagian Tengah

1. Pendahuluan

Pada Bab Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain:

a. Latar Belakang Masalah

Menguraikan tentang alasan dan motivasi dari penulis terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.

b. Perumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

c. Batasan Masalah

Memberikan batasan yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan bagian mana yang tidak.

d. Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil-hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

e. Metode Penelitian

Menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup cara pengumpulan data, alat yang digunakan dan cara analisa data.

Jenis-Jenis Metode Penelitian:

- 1) Studi Pustaka : Semua bahan diperoleh dari buku-buku dan/atau jurnal.
- 2) Studi Lapangan : Data diambil langsung di lokasi penelitian.
- 3) Gabungan : Menggunakan gabungan kedua metode di atas.

f. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari Penulisan Skripsi

2. Landasan Teori

Menguraikan teori-teori yang menunjang penulisan / penelitian, yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

3. Metode Penelitian

Menjelaskan cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat-alat analisis yang ada.

a) Desain Penelitian

Berisi desain penelitian yang digunakan pada Laporan Penelitian. Bagian ini menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan merupakan studi eksploratif, deskriptif, kausal-

komparatif, atau eksperimen. Dijelaskan juga mengapa studi tersebut tepat untuk penelitian yang dilakukan. Desain penelitian ini menyesuaikan jenis proyek penelitian ataupun jenjang pendidikan yang sedang ditempuh peneliti. Pada level Diploma 3 desain penelitian dapat berupa survei ataupun kasus.

b) Objek Penelitian

Berisi penjelasan singkat tentang objek penelitian dilakukan.

c) Jenis dan Sumber Data

Berisi berbagai macam jenis data yang diperlukan untuk melakukan pembahasan penelitian ataupun tugas akhir, serta penjelasan tentang sumber primer atau sekunder darimana data tersebut dapat diperoleh.

d) Teknik Pengumpulan Data

Berisi penjelasan tentang cara-cara yang ditempuh mahasiswa dalam mengumpulkan data yang diperlukan, misalnya melalui observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen perusahaan.

e) Teknik Pembahasan atau Teknik Analisis Data

Berisi penjelasan tentang model pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ataupun tugas akhir. Teknik pembahasan ini dapat berupa:

i. Pembahasan Deskriptif

Yaitu teknik untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Beberapa alat pendukung untuk

pembahasan deskriptif adalah penggunaan gambar/foto untuk memperjelas deskripsi, serta penggunaan teknik statistik deskriptif.

ii. Optimasi Keputusan

Yaitu teknik untuk mensintesis suatu keputusan optimal dalam bidang manajemen khususnya.

iii. Beberapa alat pendukung untuk sintesis keputusan adalah penggunaan teknik matematika dan *operation research* untuk membuat keputusan optimal dalam bidang manajemen operasi ataupun pemasaran.

iv. Korelasi atau kausalitas

Yaitu teknik untuk mengetahui hubungan ataupun ketergantungan perilaku antar variabel-variabel yang menunjukkan perilaku agen-agen (baik individual maupun agregat) dalam perekonomian atau kenyataan.

4. Analisis Data dan Pembahasan

Membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

5. Kesimpulan (dan Saran)

Bab ini bisa terdiri dari Kesimpulan saja atau ditambahkan Saran.

- **Kesimpulan**

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian.

- **Saran**

Ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

B. BAGIAN AKHIR

- **Daftar Pustaka**

Berisi daftar referensi (buku, jurnal, majalah, dll), yang digunakan dalam penulisan

- **Lampiran**

Penjelasan tambahan, dapat berupa uraian, gambar, perhitungan-perhitungan, grafik atau tabel, yang merupakan penjelasan rinci dari apa yang disajikan di bagian-bagian terkait sebelumnya.

12.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan laporan penelitian ini adalah semacam pengorganisasian laporan penelitian. Pengorganisasian laporan penelitian yang baik diatur dengan menyusun skema laporan (Kuncoro, 2003: 296-297). Penyusunan skema ini penting karena jika tidak ada skema yang jelas maka kemungkinan akan terjadi hal-hal seperti melewatkannya hal-hal yang penting yang seharusnya dibahas dalam penelitian atau sebaliknya memasukkan hal-hal yang tidak penting ke dalam pembahasan. Hal lain yang mungkin adalah terjadinya

pembahasan yang tidak lugas dan berputar-putar tidak jelas dalam laporan penelitian.

Skema Laporan

Skema laporan memiliki dua fungsi utama: (1) menunjukkan urutan penyajian laporan, dan (2) menunjukkan bagaimana bagian-bagian yang ada saling terkait. Fungsi pertama ditunjukkan oleh urutan pada halaman, dan fungsi kedua ditunjukkan oleh indensitas subbagian yang ada. Terdapat dua cara penulisan skema laporan, yaitu:

1. Metode Tradisional

Menggunakan nomor dan huruf untuk menunjukkan tingkat subordinasi.

2. Metode Desimal

Menggunakan sistem desimal, yaitu semakin banyak desimal disebelah kanan, menunjukkan tingkat subordinasi yang semakin rendah.

1. Bentuk Tradisional

- a. Penulisan bab digunakan nomor urut angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya) dan judul bab diketik dengan huruf besar semua (huruf kapital), berbentuk piramid terbalik, simetris kiri kanan dan jarak dua spasi.
- b. Penulisan subbab digunakan nomor urut huruf besar (A,B,C dan seterusnya) dan judul subbab diketik dengan kapitalisasi huruf (huruf besar setiap permulaan kata kecuali untuk kata sambung).
- c. Penulisan sub dan subbab digunakan nomor urut angka Arab (1,2,3 dan seterusnya dan judul sub dan subbab diketik dengan kapitalisasi huruf. Anak sub dan subbab digunakan nomor urut

huruf kecil (a,b,c,... dan seterusnya) dan judul anak sub dan subbab diketik dengan huruf kapital.

- d. Penulisan pasal digunakan nomor urut angka Arab dengan kurung tutup 1), 2), 3), dan seterusnya dan judul pasal diketik dengan huruf kapital.
- e. Penulisan anak pasal digunakan huruf kecil dengan kurung tutup : a), b), c) dan seterusnya dan judul anak pasal diketik dengan huruf besar pada huruf awal kecuali untuk kata sambung.
- f. Penulisan ayat digunakan nomor urut angka Arab yang dituliskan di antara tanda kurung : (1), (2), (3), ...dan seterusnya dan judul ayat diketik dengan huruf besar pada huruf awal kecuali untuk kata sambung. Penulisan anak ayat digunakan nomor urut huruf kecil yang dituliskan di antara tanda kurung : (a), (b), (c), . . .dan seterusnya, dan judul anak ayat diketik dengan huruf besar pada huruf awal kecuali untuk kata sambung.

2. Metode Desimal

a. Penomoran Bab serta subbab

- Bab dinomori dengan menggunakan angka romawi.
- Subbab dinomori dengan menggunakan angka latin dengan mengacu pada nomor bab/subbab dimana bagian ini terdapat.

II (Judul Bab)

2.1(Judul Subbab)

2.2(Judul Subbab)

2.2.1(Judul Sub-Subbab)

- Penulisan nomor dan judul bab di tengah dengan huruf besar, ukuran *font* 14, tebal.
- Penulisan nomor dan judul subbab dimulai dari kiri, dimulai dengan huruf besar, ukuran *font* 12, tebal.

b. Penomoran Halaman

- Bagian Awal, nomor halaman ditulis dengan angka romawi huruf kecil (i,ii,iii,iv,...).Posisi di tengah bawah (2 cm dari bawah). Khusus untuk lembar judul dan lembar pengesahan, nomor halaman tidak perlu diketik, tapi tetap dihitung.
- Bagian Pokok, nomor halaman ditulis dengan angka latin. Halaman pertama dari bab pertama adalah halaman nomor satu. Peletakan nomor halaman untuk setiap awal bab di bagian bawah tengah, sedangkan halaman lainnya di pojok kanan atas.
- Bagian akhir, nomor halaman ditulis di bagian bawah tengah dengan angka latin dan merupakan kelanjutan dari penomoran pada bagian pokok.

2. Judul dan Nomor Gambar / Grafik / Tabel

- Judul gambar / grafik diketik di bagian bawah tengah dari gambar. Judul tabel diketik di sebelah atas tengah dari tabel.
- Penomoran tergantung pada bab yang bersangkutan, contoh : gambar 3.1 berarti gambar pertama yang ada di bab III.

3. Penulisan Daftar Pustaka

- Ditulis berdasarkan urutan penunjukan referensi pada bagian pokok tulisan ilmiah.
- Ditulis menurut kutipan-kutipan
- Menggunakan nomor urut, jika tidak dituliskan secara alfabetik
- Nama pengarang asing ditulis dengan format : nama keluarga, nama depan.
- Nama pengarang Indonesia ditulis normal, yaitu : nama depan + nama keluarga
- Gelar tidak perlu disebutkan.
- Setiap pustaka diketik dengan jarak satu spasi (rata kiri), tapi antara satu pustaka dengan pustaka lainnya diberi jarak dua spasi.
- Bila terdapat lebih dari tiga pengarang, cukup ditulis pengarang pertama saja dengan tambahan 'et al'.
- Penulisan daftar pustaka tergantung jenis informasinya yang secara umum memiliki urutan sebagai berikut :

Nama Pengarang, Judul karangan (digarisbawah / tebal / miring), Edisi, Nama Penerbit, Kota Penerbit, Tahun Penerbitan.

4. Penulisan Daftar Pustaka

Satu Pengarang

1. Budiono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
2. Friedman. 1990. *M. Capitalism and Freedom*. Chicago : University of Chicago Press.

Dua Pengarang

1. Cohen, Moris R., and Ernest Nagel. 1939. *An Introduction to Logic and Scientific Method*. New york: Harcourt
2. Nasoetion, A. H., dan Barizi. 1990. *Metode Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia

Tiga Pengarang

1. Heidjrahman R., Sukanto R., dan Irawan. 1980. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
2. Nelson, R., P. Schultz, and R. Slighton. 1971. *Structural change in a Developing Economy*. Princeton: Princeton University Press.

Lebih dari Tiga Pengarang

1. Barlow, R. et al. 1966. *Economics Behavior of the Affluent*. Washington D.C.: The Brooking Institution.
2. Sukanto R. et al. 1982. *Business Frocasting*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Pengarang Sama

1. Djarwanto Ps. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
2. _____. 1982. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Tanpa Pengarang

1. *Author's Guide*. 1975. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
2. *Interview Manual*. 1969. Ann Arbor, MI: Institute for Social Research, University of Michigan.

Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan.

1. Herman Wibowo (Penterjemah). 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
2. Karyadi dan Sri Suwarni (Penyadur). 1978. *Marketing Management*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Buku Jurnal atau Buletin

- a) Insukindro dan Aliman, 1999. "Pemilihan dan Bentuk Fungsi Empirik : Studi Kasus Permintaan Uang Kartal Riil di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 4:49-61.
- b) Granger, C.W.J., 1986. "Developments in the Study of Co-integrated Economic Variables", *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, Vol.48 : 215-226.

diantara kutipan tersebut. Sedangkan kutipan panjang langsung adalah kutipan yang panjangnya melebihi tiga baris ketikan dan kutipan harus diberi tempat tersendiri dalam alinea baru.

- b. ***Kutipan tidak langsung (Indirect Quotation)*** merupakan kutipan yang tidak persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan ini merupakan ringkasan atau pokok-pokok yang disusun menurut jalan pikiran pengutip. Baik kutipan tidak langsung pendek maupun panjang harus dimasukkan kedalam kalimat atau alinea. Dalam kutipan tidak langsung pengutip tidak boleh memasukkan pendapatnya sendiri.

Catatan kaki atau footnote adalah catatan tentang sumber karangan dan setiap mengutip suatu karangan harus dicantumkan sumbernya. Kewajiban mencantumkan sumber ini untuk menyatakan penghargaan kepada pengarang lain yang menyatakan bahwa penulis meminjam pendapat atau buah pikiran orang lain. Unsur-unsur dalam catatan kaki meliputi: nama pengarang, judul karangan, data penerbitan dan nomor halaman.

Ada dua cara dalam menempatkan sumber kutipan sebagai berikut:

- a. ***Cara ringkas*** yaitu menempatkan sumber kutipan dibelakang bahan yang dikutip yang ditulis dalam tanda kurung dengan menyebutkan "***Nama pengarang, Tahun penerbitan dan Halaman yang dikutip***".
- b. ***Cara langsung*** yaitu menempatkan sumber kutipan langsung dibawah pernyataan yang dikutip yang dipisahkan dengan garis lurus sepanjang garis teks. Jarak antara garis pemisah dengan teks satu spasi, jarak antara garis pemisah dengan sumber kutipan dua spasi, dan jarak baris dari kutipan harus satu spasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper , D. R., and Schindler, P.S. (2001). *Business Research Methods*. (7th ed), Boston: McGraw-Hill.
- Davis, D., & Cosenza, R.M. (1993). *Business Research for Decision Making*. Belmont: PWS-KENT Publishing Company.
- Hartono, Jogiyanto (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Insukindro (1992). Pembentukan Model dalam Penelitian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 1 Tahun VII, hal. 1 – 18.
- Kuncoro, Mudrajad (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad (2003). *Metode Riset untuk Blsnis & Ekonomi: Bagaimana meneliti & menulis tesis?*. Jakarta, Penerbit: Erlangga
- Render, B. & Stair, R.M.J. (2000). *Quantitative Analysis for Management*. (7th ed.). Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. (3rd ed.). New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma, (2003). *Research Methods for Business*. (4th ed.). New York: John Willey & Sons, Inc.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad (2008), *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, Penerbit: UPP STIM YPM.

DAFTAR INDEKS

A

Abdel-khalik dan Ajinkya 39
Action research 16
Alfa Cronbach 99, 101
Analisis dan interpretasi data
95
Analisis Data 2, 18, 31, 36, 53,
71, 74, 83, 95, 96, 97, 98,
99, 107, 112, 113
Applied research 15
Artikel 4, 5, 6, 34, 35

B

Bagian akhir 107, 114, 117
Bagian awal 1, 104, 105, 108,
117
Bagian tengah 106, 110
Basic research 15
Bentuk tradisional 115

C

Catatan Kaki 34, 122
Coding sheet 98
Constitutive definitions 81
Content validity 87
Contingent effect 49
Convergent validity 88
Cooper & Emory 3
Criterion-related validity 87
Cronbach's coefficient alpha
92, 93, 99, 101

D

Dampak kontinjensi 49
Data dan sampel 59
Davis & Cosenza 3, 19
Definisi konstitutif 81, 82
Definisi operasional 81, 93,
107
Definisi Penelitian 1, 3
Definisi Penelitian Bisnis 2
Definisi proposal penelitian
29
Dependent variable 48, 100
Desain penelitian 12, 18, 31,
36, 55, 56, 58, 70,
111, 112
Deskripsi data 96, 99, 103
Discriminant validity 88
Disertasi 4, 5, 6, 108, 109
Diskusi 103
Distribusi frekuensi 96, 100

E

Esai 6, 7
Evaluasi Proposal 36

F

Face validity 87
Feel of the data 99
Fiksi 7, 8
Footnote 34
Format laporan penelitian
105

G

Goodness of data 97, 99

H

Hartono 1, 39, 55, 56, 92

Hipotesis 2, 11, 14, 15, 33, 34, 41, 43, 47, 51, 52, 53, 55, 56, 95, 96, 97, 99, 101, 103

I

Identifikasi masalah 33, 40

Identifikasi topik penelitian 40

Ilmiah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 28, 37, 42, 43, 52, 118, 121

Independent variable 48, 100

Instrumen pengkodean 98

Insukindro 21, 22, 23, 50, 51, 120

Intervening variable 48

Isu penelitian 39

J

Jenis Hipotesis 33, 52

Jenis penelitian ilmiah 14

Jenis pengambilan keputusan 19

Jenis-jenis penelitian 14

Judul dan nomor gambar/grafik/tabel 118

K

Kajian Akademik 1

Karakteristik metode ilmiah 12

Karakteristik sampel 60

Karya Ilmiah 1, 4, 5, 6, 8, 9

Karya Tulis 1, 4, 5, 6, 8, 9

Karya Tulis Ilmiah 1, 4, 5, 9

Kategorisasi 97, 98

Kerangka teoritis 47, 51

Kerlinger 2

Kesalahan sampel 60, 70

Kesalahan variabilitas 91

Kesimpulan 6, 11, 13, 15, 21, 23, 31, 50, 71, 103, 104, 107, 109, 113, 114

Keterbatasan 103, 104

Kinney, Jr. 2,

Koefisien konsistensi internal 92

Koefisien korelasi Spearman-Brown 92

Komponen pengukuran 79, 80

Konsep dan konstruk 47

Konsisten antar item (interim consistency reliability) 91

Konsistensi internal ukuran 90, 91

Kontribusi Penelitian 31, 39

Kuncoro 2, 19, 20, 26, 34, 38, 41, 51, 53, 63, 66, 67, 69, 105, 114

Kutipan 34, 118, 121, 122

L

- Lampiran 32, 105, 107, 114, 121
- Langkah-langkah analisis data 96
- Laporan praktikum 5, 8

M

- Makalah 4, 5, 8
- Maksud proposal penelitian 29
- Manfaat penyusunan proposal 32
- Manfaat perumusan masalah 43
- Masalah penelitian 42, 43, 81, 109
- Mean 96, 100
- Memasukkan data 98, 99
- Mengedit data 96, 97
- Mengkodekan 96, 97
- Menguji ketepatan data 97, 99, 101
- Menyiapkan data untuk analisis 97
- Metode desimal 115, 116
- Metode ilmiah 2, 3, 4, 11, 12, 13, 26
- Metode Sampel 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67
- Metode Sampel non probabilitas 68, 69
- Metode Sampel probabilitas 62, 63, 64, 65, 66
- Metode sampling 59
- Metode tradisional 115

- Moderating variable 48

O

- Operational definitions 81
- Opini 7

P

- Paralel-form reliability 90
- Pemilihan model 21
- Penelitian 1
- Penelitian Bisnis 2, 3, 19, 103
- Penelitian dan pengembangan 16
- Penelitian dasar 15
- Penelitian deskriptif 14, 15, 56
- Penelitian eksperimental 14, 16
- Penelitian eksploratif 14
- Penelitian evaluasi 15
- Penelitian Ilmiah 3, 4, 9, 11, 12, 13, 14, 28, 121
- penelitian inferensial 14, 15
- Penelitian klinik 17
- Penelitian laboratorik 17
- Penelitian lapangan 5, 17
- Penelitian longitudinal 16
- Penelitian non eksperimental 16
- Penelitian pengembangan 14
- Penelitian psikologi 17
- Penelitian restrospektif 17
- Penelitian terapan 15
- Penelitian tindakan 16
- Penelitian transversal 17
- Penelitian verifikatif 14
- Penelitian prospektif 17

- Pendahuluan 7, 55, 106, 110
 Pengertian model 49
 Pengertian teori 47
 Pengukuran 58, 79, 80, 81, 82, 83, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 99, 101, 107
 Pengumpulan Data 14, 15, 29, 31, 57, 58, 71, 75, 107, 111, 112
 Penomoran bab serta subbab 116
 Penomoran halaman 117
 Penulisan 4
 Penulisan daftar pustaka 35, 118, 119
 Penulisan ibit, op cit, dan look cit 34
 Penulisan Referensi 34
 Penulisan sumber kutipan 34
 Penyusunan hipotesis 33, 47
 Penyusunan laporan penelitian 105
 Peran penelitian 19
 Permasalahan penelitian 30, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
 Permasalahan yang baik 44
 Perumusan hipotesis 11, 52
 Perumusan masalah 21, 33, 36, 39, 41, 42, 43, 45, 106, 110
 Perumusan masalah penelitian 42
 Predictive validity 87, 88
 Proposal penelitian 29, 37, 45, 101, 105
 Proposisi 2, 47, 48
 Prosedur Akademik 1
 Proses penelitian 3, 12, 18, 42, 43, 79, 103
 Proses pengambilan keputusan 11, 20, 21
 Proses pengukuran 79, 80, 81
- R**
 Range 100, 120
 Reliabilitas 83, 86, 90, 91, 92, 96, 101
 Reliabilitas bentuk paralel 90
 Reliability 90, 91
 Research 1
 Research and development 16
 Ringkasan 103, 106, 109, 122
 Ringkasan eksekutif 30, 103
 Riset 1, 3, 103
- S**
 Sampling error 60
 Saran-saran 103
 Scientific method 11, 119
 Sekaran 1, 3
 Skala pengukuran 80, 82, 83, 87, 90
 Skala peringkat 84
 Skala rangking 85
 Skema laporan 114, 115
 Skripsi 4
 Split-half reliability 91
 Stabilitas ukuran 90
 Standar deviasi 62, 96, 100, 101

Struktur penulisan proposal
29

Sumber masalah penelitian 43

Summary 103, 106

T

Tahapan pemilihan sampel 61

Teknik bertanya 72

Teknik penulisan 114

Tesis 5

Test-retest reliability 90

Topik 24, 25, 26, 27, 28, 39, 40

Tugas Akhir 1

Tujuan Penelitian 29, 31, 36,
40, 43, 83, 110

Tujuan utama analisis data 99

Tulisan 1

U

Uji hipotesis 52

V

Valid 7, 55, 87

Validitas 58, 79, 87, 88

Validitas isi 87, 89

Validitas konstruk 87, 88

Validitas yang berkaitan
dengan kriteria 87

Variabel 11, 16, 17, 21, 22, 33,
34, 42, 44, 47, 48, 49, 51,
52, 56, 57, 58, 71, 81, 83,
85, 100, 101, 107, 113

Variabel bebas 48, 49

Variabel mediasi/perantara
48

Variabel moderasi 48

Variabel terikat 48, 49, 100,
101

Varians 100, 101

W

Wawancara 57, 69, 71, 72, 73,
74, 75, 76, 112

Z

Zilkmund 2

METODE PENULISAN ILMIAH

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ id.wikisource.org

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU ***

Judul Buku : Metode Penulisan Ilmiah
 Jumlah Penulis : 1 Orang (**Siti Aisyah Tri Rahayu**)
 Status Pengusul : Penulis tunggal / ~~penulis ke-**~~
 Identitas Buku : a. Nomor ISBN : 978-602-5646-20-1
 b. Edisi : Cetakan 1, Edisi I, Juli 2019
 c. Tahun terbit : 2019
 d. Penerbit : CV. Djiwa Amarta Press
 e. Jumlah Halaman : 126

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku Referensi
 Buku (beri ~ pada kategori yang Tepat) Buku Monograf
 Book Chapter

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Buku 40			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Referensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	Book Chapter <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	8			6,00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12			10,00
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12			10,00
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/buku (20%)	8			6,00
Total = (100%)	40			32,00
Nilai Pengusul = 32 (Penulis Tunggal)				

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi buku : Buku ini telah mencukupi kelengkapan unsur sebagai buku referensi untuk dijadikan acuan dalam beberapa mata kuliah seperti metodologi penelitian dan juga sebagai acuan dalam mata pembuatan paper atau makalah dalam mata kuliah lain.
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan: Buku ini berisikan mengenai pedoman penulisan ilmiah dalam karya akhir ataupun tugas-tugas karya ilmiah seperti artikel ilmiah.
- c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi : Metode dan data yang dipergunakan penulis dalam buku ini cukup lengkap dan dapat menjadi acuan bagi pembaca yang memerlukan panduan dalam penulisan ilmiah.
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan : Buku ini telah memenuhi standar dan kaidah penulisan buku ajar dengan format yang baik
- e. Indikasi plagiat: Tidak ada indikasi plagiasi, ditunjukkan dengan rendahnya hasil uji similarity (terlampir).
- f. Kesesuaian bidang ilmu: Sangat sesuai bidang ekonomi terutama dalam bidang ekonomi pembangunan dan makroekonomi.

Surakarta, ... 07 ... APR ... 2020

Reviewer :

Prof. Dr. Yunastiti Purwaningsih, MP
 NIP. 195906131984032001

Jabatan : Guru Besar
 Pangkat, Gol Ruang : Pembina Utama Muda/IV D
 Unit Kerja : FEB UNS
 Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU ***

Judul Buku : Metode Penulisan Ilmiah
 Jumlah Penulis : 1 Orang (**Siti Aisyah Tri Rahayu**)
 Status Pengusul : Penulis tunggal / ~~penulis ke-**~~
 Identitas Buku : a. Nomor ISBN : 978-602-5646-20-1
 b. Edisi : Cetakan 1, Edisi I, Juli 2019
 c. Tahun terbit : 2019
 d. Penerbit : CV. Djiwa Amarta Press
 e. Jumlah Halaman : 126

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku Referensi
 Buku (beri ✓ pada kategori yang Tepat) Buku Monograf
 Book Chapter

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Buku 40			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Referensi <input checked="" type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	Book Chapter <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	8			6,00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12			9,50
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12			9,50
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/buku (20%)	8			6,50
Total = (100%)	40			31,50
Nilai Pengusul = 31,50 (Penulis Tunggal)				

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi buku : Buku ini telah mencukupi kelengkapan unsur sebagai buku referensi untuk menunjang beberapa mata kuliah yang relevan seperti metodologi penelitian dan mata kuliah lain yang terdapat tugas untuk membuat paper atau makalah.
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : Buku ini secara komprehensif dan holistic menguraikan bagaimana sebuah karya ilmiah seperti paper atau jurnal dapat ditulis secara baik.
- c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi : Metode dan data yang dipergunakan dalam buku ini relative baru sehingga dapat memudahkan para pembaca untuk mencernanya.
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan : Buku ini telah memenuhi kaidah penulisan buku dengan setting dan tata letak yang baik
- e. Indikasi plagiat: Tdak ada indikasi plagiarism
- f. Kesesuaian bidang ilmu: Sangat sesuai bidang ekonomi terutama dalam bidang ekonomi pembangunan.

Surakarta, 09 APR 2020

Reviewer

Lukman Hakim.,SE.,M.Si.,Ph.D

NIP 196805182003121002

Jabatan : Lektor Kepala

Pangkat, Gol Ruang : Pembina/IVA

Unit Kerja : FEB UNS

Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan